

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN  
MELALUI MEDIA BARANG BEKAS PAKAI  
(Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD Cempaka Sari Jakarta Timur)**



**SARI ROHYANI**

**1615137408**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

# **MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BARANG BEKAS PAKAI**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Usia 4-5 Tahun di  
BKB PAUD Cempaka Sari, Matraman Jakarta Timur  
(2017)

**Sari Rohyani  
1615137408**

## **ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari melalui media barang bekas pakai kardus. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari sebanyak 10 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik non tes yaitu melalui teknik observasi berupa catatan lapangan, lembar pemantau tindakan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Analisis prosentase data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat kesepakatan antara peneliti dan kolaborator yang menyatakan bahwa hasil akhir dari ketercapaian tindakan sebesar 70%. Analisis pada siklus I terdapat peningkatan motorik halus sebesar 18,55% menjadi 64,78%. Rata-rata prosentase keseluruhan mengalami peningkatan, namun belum mencapai prosentase yang telah disepakati. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II. Analisis prosentase data pada akhir siklus mengalami peningkatan kembali sebesar 20,84%% menjadi 85,62% berdasarkan prosentase ketercapaian hasil dari penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan penelitian dihentikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melalui media barang bekas pakai kardus dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

**Kata kunci : Motorik Halus, Barang Bekas Pakai Kardus**

# **RISE UP THE FINE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS OLD WITH RECYCLE**

(Classrom Action Research in Children Aged 4-5 Years in  
BKB PAUD Cempaka Sari Matraman, Jakarta Timur)  
(2017)

**Sari Rohyani**  
**1615137408**

## **ABSTRACT**

This classroom action research aims to improved fine motor skills of children aged 4-5 years in BKB PAUD Cempaka Sari with the unused thing like a cardboard use the action class method which is done as much as 2 siklus. Every siklus composed as planning (planning), action (action), observation (observing) and reflection (reflecting). Subjects of research is children aged 4-5 years in BKB PAUD Cempaka Sari many as 10 people. Collected data using non-test technique is through observation techniques such as field notes, sheet monitoring of action, interview notes and documentation notes. Percentage analisis based on deal beetwen researcher and collaborator who stated the result of ction achieved is 70%. First analysis there's rise up the fine motor skills from 18,55% to 64,78%. The percentage is rise up but has not achieved the result. So the research go to second siklus. Percentage of the second analysis rise up 20,84% to 85,62%. Based on achievement percentage of this research can be stated is accepted and the research is stoped. It can be concluded the activity with in use thing can rise up the fine motor skills sensor for children 4-5 years old.

**Keyword : Fine Motor Skills, Recycle**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN  
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

**Judul** : Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Barang Bekas Pakai (Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD Cempaka Sari)

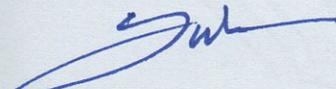
**Nama Mahasiswa** : Sari Rohyani

**Nomor Registrasi** : 1615137408

**Program Studi** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

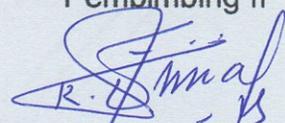
**Tanggal** : Selasa, 01 Agustus 2017

**Pembimbing I**

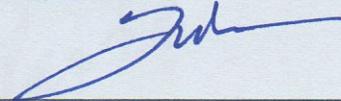
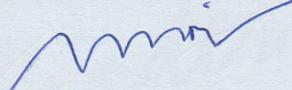
  
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd

NIP. 196607161990032001

**Pembimbing II**

  
Dr. R Sri Martini Meilanie, M.Pd

NIP. 196005051984032001

| Nama   | Tanda Tangan   | Tanggal   |
|--|--|-----------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si<br>(Penanggung Jawab) <sup>1</sup>         |  | 20/8 2017 |
| Dr. Anan Sutisna, M.Pd<br>(Wakil Penanggung Jawab) <sup>2</sup>    |  | 25/8 2017 |
| Dr. Yuliani Nurani, M.Pd<br>(Ketua Pengguji) <sup>3</sup> /Anggota |  | 25/8/2017 |
| Azizah Muis. S.Pd. M.Pd<br>(Anggota) <sup>4</sup>                  |  | 24/8/2017 |

<sup>1</sup> Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup> Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup> Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>4</sup> Dosen Penguji

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Sari Rohyani

No Regristasi : 1615137408

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2017

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Meningkatkan Motorik Halus  
Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Barang Bekas Pakai" adalah :

1. Dibuat dan dikerjakan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang akan timbul apabila pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017



**SARI ROHYANI**  
1615137408

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji serta syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam Pendidikan Srata 1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan kripsi, peneliti menyadari banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Berkah dan Rahmat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu
2. Terkhusus kepada keluarga, OrangtuaSuamiku Jakaria dan anak tercinta Fahmi Dwi Putra yang telah memberikan dukungan selama ini. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
3. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
4. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
5. Dra. Yenina Akmal M,HUM selaku dosen pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang selalu membimbing saya dalam penulisan ini
6. Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang terus memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan ini
7. Azizah Muis, S.Pd,M.Pd selaku dosen ahli *expert judgment* dan terimakasih telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi sehingga dapat berjalan dengan lancar
8. Bazis Walikota Jakarta Timur yang selaluterus menerus memberikan dukungan moril dan materil
9. Staf Tata Usaha Prodi PAUD yang telah membantu dan memberikan informasi yang berhubungan dengan akademik

10. Teman-teman mahasiswa Program Studi PG-PAUD angkatan 2013 khususnya kelas C (kerjasama) yang sangat menyenangkan dan memberi kesan berarti selama kuliah
11. Guru-guru di BKB PAUD Cempaka Sari yang telah memberikan bantuan serta kemudahan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian., sehingga dapat menyusun skripsi
12. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segalanya

Peneliti sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang membangun untuk penelitian ini, karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 28 Juli 2017

Peneliti,

Sari Rohyani

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SIDANG SKRIPSI ..... | i    |
| ABSTRAK .....                                     | ii   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....            | iii  |
| KATA PENGANTAR.....                               | v    |
| DAFTAR ISI.....                                   | vi   |
| DAFTAR TABEL.....                                 | xii  |
| DAFTAR BAGAN.....                                 | xiii |
| DAFTAR GRAFIK.....                                | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR.....                                | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                              | xvii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 7 |
| C. Pembatasan Masalah .....     | 7 |
| D. Perumusan Masalah .....      | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian .....    | 8 |

### BAB II KAJIAN TEORITIK

|   |    |
|---|----|
| A. Hakikat Keterampilan Motorik Halus .....     | 9  |
| 1. Hakikat Motorik .....                        | 9  |
| 2. Pengertian Motorik Halus .....               | 12 |
| 3. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus ..... | 14 |

|   |    |
|---|----|
| 4. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun ...    | 18 |
| B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif .....       | 20 |
| 1. Media Dari Barang Bekas Pakai .....                    | 20 |
| a. Pengertian Media .....                                 | 20 |
| b. Manfaat Media Pembelajaran .....                       | 21 |
| c. Pengertian Media Barang Bekas Pakai .....              | 22 |
| d. Jenis-Jenis Media Barang Bekas Pakai .....             | 25 |
| 1. Kardus .....   | 26 |
| 2. Kertas .....   | 26 |
| 3. Plastik .....  | 27 |
| e. Keuntungan Penggunaan Media Barang Bekas<br>Pakai..... | 28 |
| C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan .....      | 30 |
| D. Pengembangan Konseptual Rancangan Tindakan .....       | 32 |
| E. Hipotesis Tindakan .....                               | 33 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Tujuan Penelitian .....            | 35 |
| 1. Tujuan Umum .....                  | 35 |
| 2. Tujuan khusus .....                | 35 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 35 |
| 1. Tempat Penelitian.....             | 35 |
| 2. Waktu Pelaksanaan Penelitian ..... | 36 |

|   |    |
|---|----|
| C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus |    |
| Penelitian.....   | 38 |
| 1. Metode Penelitian .....                                  | 38 |
| 2. Design Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus            |    |
| Penelitian .....  | 39 |
| D. Subjek / Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian ..... | 40 |
| E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian .....         | 40 |
| 1. Peran Peneliti .....                                     | 41 |
| 2. Posisi Peneliti .....                                    | 42 |
| F. Tahapan Intervensi Tindakan.....                         | 42 |
| 1. Kegiatan Pra Penelitian .....                            | 42 |
| 2. Kegiatan Siklus I.....                                   | 42 |
| a. Perencanaan (Planing).....                               | 42 |
| 1) Perencanaan Umum .....                                   | 42 |
| 2) Perencanaan khusus .....                                 | 42 |
| b. Tindakan (Acting) .....                                  | 42 |
| c. Pengamatan (Observing) .....                             | 52 |
| d. Refleksi (Reflecting) .....                              | 53 |
| 3. Kegiatan Siklus II.....                                  | 56 |
| G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan .....          | 56 |
| H. Data dan Sumber Data .....                               | 57 |
| I. Instrument-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan     | 58 |

|   |    |
|---|----|
| 1. Definisi Konseptual.....                               | 58 |
| 2. Definisi Operasional .....                             | 58 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen .....                              | 59 |
| J. Teknik Pengumpulan Data.....                           | 61 |
| 1. Observasi .....  | 62 |
| 2. Wawancara .....  | 63 |
| 3. Dokumentasi .....                                      | 64 |
| K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis .....    | 64 |
| 1. Analisis Data .....                                    | 64 |
| 2. Interpretasi Hasil Analisis .....                      | 66 |
| L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....                | 67 |
| 1. Credibility (kepercayaan) .....                        | 67 |
| 2. Transferability (keteralihan) .....                    | 68 |
| 3. Dependability (kebergantungan).....                    | 68 |
| 4. Confirmability (kepastian) .....                       | 69 |
| M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan..... | 69 |

## **BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL**

### **ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....71**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/ Hasil Intervensi Tindakan..... | 71 |
| 1. Deskripsi Pra Penelitian.....                                   | 72 |
| 2. Deskripsi Data Siklus I.....                                    | 77 |
| a. Perencanaan (Planing).....                                      | 78 |

|    |   |     |
|----|---|-----|
| b. | Tindakan (acting) dan pengamatan (observing).....   | 80  |
| c. | Refleksi (Reflecting).....                          | 95  |
| 3. | Deskripsi Data Siklus II.....                       | 102 |
| a. | Perencanaan (Planing).....                          | 103 |
| b. | Tindakan (acting) dan pengamatan (observing).....   | 105 |
| c. | Refleksi (Reflecting).....                          | 121 |
| B. | Analisis Data.....                                  | 124 |
| a. | Koordinasi otot halus pada tangan.....              | 127 |
| 1. | Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang Digunakan.. | 127 |
| 2. | Display Data.....                                   | 128 |
| 3. | Verifikasi.....                                     | 128 |
| b. | Koordinasi otot halus pada lengan.....              | 130 |
| 1. | Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang Digunakan.. | 130 |
| 2. | Display Data.....                                   | 131 |
| 3. | Verifikasi.....                                     | 131 |
| c. | Koordinasi otot halus pada jari-jari .....          | 133 |
| 1. | Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang Digunakan.. | 133 |
| 2. | Display Data.....                                   | 134 |
| 3. | Verifikasi.....                                     | 134 |
| d. | Koordinasi otot halus pada mata dan tangan.....     | 136 |
| 1. | Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang Digunakan.  | 136 |
| 2. | Display Data.....                                   | 137 |

|   |            |
|---|------------|
| 3. Verifikasi.....                        | 137        |
| C. Interpretasi Hasil Analisis.....       | 139        |
| D. Pembahasan Temuan Lapangan.....        | 142        |
| E. Keterbatasan Peneliti.....             | 147        |
| <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN</b> |            |
| A. Kesimpulan.....                        | 148        |
| B. Implikasi.....                         | 149        |
| C. Saran.....                             | 150        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>               | <b>152</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                      | <b>162</b> |

## DAFTAR TABEL

|            |   |      |
|------------|---|------|
| Tabel 3.1  | Jadwal Perencanaan Penelitian.....                            | 37   |
| Tabel 3.2  | Rancangan Kegiatan Pada Siklus I.....                         | 43   |
| Tabel 3.3  | Kisi-Kisi Instrumen Motorik Halus.....                        | 58   |
| Tabel 3.4  | Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan.....                    | 59   |
| Tabel 3.5  | Kisi-Kisi Instrumen Pemantau Tindakan Guru.....               | 60   |
| Tabel 3.6  | Skala Perkembangan.....                                       | 62   |
| Tabel 3.7  | Ketentuan Intensitas Skala Perkembangan.....                  | 62   |
| Tabel 4.1  | Data Keterampilan Motorik Halus Pra Penelitian.....           | 76   |
| Tabel 4.2  | Data Tindakan Siklus I.....                                   | 79   |
| Tabel 4.3  | Program Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....                    | 80   |
| Tabel 4.4  | Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau<br>Tindakan.....    | 97   |
| Tabel 4.5  | Data Keterampilan Motorik Halus Siklus I.....                 | 99   |
| Tabel 4.6  | Skor Peningkatan Motorik Halus Pra sampai<br>Siklus I.....    | 101  |
| Tabel 4.7  | Rencana Tindakan Siklus II.....                               | 105  |
| Tabel 4.8  | Program Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....                   | 106. |
| Tabel 4.9  | Data Keterampilan Motorik Halus Siklus II.....                | 123  |
| Tabel 4.10 | Skor Peningkatan Dari Pra, Siklous I sampai<br>Siklus II..... | 126  |

|            |   |     |
|------------|---|-----|
| Tabel 4.11 | Analisis Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun<br>Melalui Media Barang Bekas Pakai Kardus di Kelompok<br>Jeruk BKB PAUD Cempaka Sari..... | 140 |
|------------|---|-----|

## DAFTAR BAGAN

|           |  |     |
|-----------|--|-----|
| Bagan 3.1 | Rancangan Kegiatan Siklus I.....                                       | 54  |
| Bagan 4.2 | Rancangan Kegiatan Siklus II.....                                      | 104 |
| Bagan 4.1 | Display Data Aspek Koordinasi Otot Halus pada<br>Tangan.....           | 128 |
| Bagan 4.2 | Display Data Aspek Koordinasi Otot Halus pada<br>Lengan.....           | 131 |
| Bagan 4.3 | Display Data Aspek Koordinasi Otot Halus pada<br>Jari-Jari Tangan..... | 134 |
| Bagan 4.4 | Display Data Aspek Koordinasi Mata dan Tangan.                         | 137 |

## DAFTAR GRAFIK

|            |  |     |
|------------|--|-----|
| Grafik 4.1 | Data Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Pra Penelitian.....                                       | 77  |
| Garfik 4.2 | Data Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Siklus I.....   | 100 |
| Grafik 4.3 | Data Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun dari Pra Siklus sampai<br>Siklus I.....                   | 101 |
| Grafik 4.4 | Data Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun Siklus II.....  | 124 |
| Grafik 4.5 | Data Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun dari Pra Siklus, Siklus<br>I sampai Siklus II.....        | 126 |
| Grafik 4.6 | Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun dari Pra<br>Siklus, Siklus I hingga Siklus II..... | 140 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |   |    |
|-------------|---|----|
| Gambar 3.1  | Rangkaian Penelitian Tindakan Model Kemmis Taggart.....                 | 39 |
| Gambar 4.1  | Kegiatan Mewarnai dan Menebalkan Huruf Saat Pra<br>Penelitian.....      | 75 |
| Gambar 4.2  | Anak Sedang Merobek Kertas Origami.....                                 | 85 |
| Gambar 4.3  | Anak-Anak Sedang Menempel Kertas Origami Yang dibuat<br>Sisik ikan..... | 85 |
| Gambar 4.4  | Anak-Anak Mencoba Mengikat Pita.....                                    | 87 |
| Gambar 4.5  | Anak-Anak Melakukan Kegiatan Menumpuk Kardus.....                       | 87 |
| Gambar 4.6  | Reffa Mampu Mengikat Pita Dengan Baik.....                              | 87 |
| Gambar 4.7  | Anak-Anak Melakukan Kegiatan Mengikat Tali ke Lubang<br>Baju.....       | 89 |
| Gambar 4.8  | Ara Mampu Mengikat Tali ke Lubang Baju dengan<br>Baik.....              | 89 |
| Gambar 4.9  | Anak-Anak Sedang Meremas Kertas Koran.....                              | 92 |
| Gambar 4.10 | Anak-Anak Melakukan Kegiatan Menggunting Kertas<br>Origami.....         | 92 |
| Gambar 4.11 | Anak-Anak Menempel Guntingan Kertas Origami Kekertas<br>Koran.....      | 92 |
| Gambar 4.12 | Nisa Mampu Menempel Roda Mobil.....                                     | 94 |
| Gambar 4.13 | Anak-Anak Sedang Menggunting dan Menjiplak.....                         | 94 |

|  |      |
|--|------|
| Gambar 4.14 Anak-Anak Melakukan Kegiatan Merobek Tali Rafia.....             | 96   |
| Gambar 4.15 Reffa Mampu Merobek Tali Rafia dengan Baik.....                  | 96   |
| Gambar 4.16 Anak-Anak Sedang Meremas Kertas HVS.....                         | 111  |
| Gambar 4.17 Anak-Anak sedang Melakukan Kegiatan Dengan Membuat<br>Garis..... | 111  |
| Gambar 4.18 Anak-Anak Melakukan Permaiana Menangkap Bola.....                | 113  |
| Gambar 4.19 Anak-Anak Melakukan Permainan Melempar bola.....                 | 113  |
| Gambar 4.20 Anak-Anak sedang Menggunting dan Menjiplak.....                  | 115. |
| Gambar 4.21 Anak-Anak Melakukan Kegiatan Penutup dengan Berdoa...            | 115  |
| Gambar 4.22 Kegiatan Anak-Anak sedang Menempel.....                          | 117  |
| Gambar 4.23 Anak-Anak Melakukan Gerak dan Lagu saat Pembukaan...             | 118  |
| Gambar 4.23 Genie Mampu Mengancingkan Baju dengan Baik.....                  | 118  |
| Gambar 4.24 Kegiatan Anak-Anak Menempel.....                                 | 120  |
| Gambar 4.25 Anak-Anak Memainkan Media Dari Barang Bekas Pakai<br>Kardus..... | 120  |

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1. Catatan Lapangan.....      |     |
| Lampiran 2. Catatan Wawancara.....     | 180 |
| Lampiran 3. Instrument Penelitian..... | 185 |
| Lampiran 4 Hasil Penelitian .....      | 195 |
| Lampiran 5 Catatan Dokumentasi.....    | 199 |
| Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....  | 206 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Agar anak kelak mampu memikul tanggungjawab tersebut, maka ia perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan yang baik akan mendukung perkembangan yang baik pula, artinya fisik yang sehat akan mendukung aspek-aspek perkembangan anak secara optimal. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, diperlukan lingkungan yang baik dan stimulasi yang tepat. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek fisik motorik. Fisik yaitu proses pertumbuhan pada anak yang terjadi alamiah secara kuantitatif dari segi jasmaniah atau fisik dan akan terhenti setelah mencapai kematangan, sedangkan motorik merupakan salah satu proses perkembangan pada anak yang perubahannya bersifat kualitatif dan terus menerus berjalan hingga akhir hayat.

Hal tersebut terjadi dikarenakan pada masa ini anak-anak memiliki kelebihan energi dan anak-anak senang menyalurkan energinya dalam bentuk aktivitas gerak. Perkembangan anak usia dini mencakup aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, kognitif,

bahasa, dan sosial emosional, fisik motorik. Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan pada masa ini adalah keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan fisik dalam mengontrol otot kecil untuk melakukan gerakan-gerakan terarah dan bermakna. Karakteristik motorik halus diantaranya, mengkoordinasikan mata tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dan melakukan gerak manipulative dengan menggunakan berbagai media.

Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun secara umum mulai berkembang secara bertahap. Beberapa diantara mereka masih menggunakan otot lengan atas namun secara umum anak mampu menggenggam dan menggunakan jari, keterampilan yang secara umum dapat dilakukan diantaranya mencuci tangan sendiri, mengancingkan baju, memegang pensil.

Perkembangan keterampilan motorik halus sangat erat kaitannya dengan penggunaan media, media pembelajaran memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seperti faktor konsentrasi untuk anak dalam belajar yang digunakan guru adalah media. Kehadiran media tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi memberikan nilai tambahan pada kegiatan pembelajaran. Nilai tambah tersebut dapat meningkatnya

ketertarikan anak dalam belajar. Mengenalkan materi melalui benda secara konkret akan membantu anak aktif dalam membangun pengalaman belajar. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik media yang canggih dan mahal, maupun media sederhana dan murah seperti media yang berasal dari barang-barang bekas pakai.

Penggunaan barang-barang bekas pakai sebagai media pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi limbah yang ada. Cara lain yang dapat dilakukan adalah penggunaan kembali barang-barang bekas pakai yang masih dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih motorik halus anak untuk belajar. Penggunaan media dari barang-barang pakai bekas juga akan mengembangkan pengetahuan guru mengenai media yang akan digunakan.

Pada kenyataannya, di lembaga PAUD Cempaka Sari, kegiatan latihan menulis sudah mulai diterapkan pada anak-anak usia 4-5 tahun. Kondisi beberapa anak diduga masih membutuhkan stimulasi pada perkembangan motorik halus. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat kegiatan latihan menulis seperti menebalkan huruf, beberapa anak memegang pensil masih dibantu guru untuk mengikuti titik-titik. Ada pula anak yang masih memegang pensil ketangan kanan dan kiri untuk menulis. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu klasikal dengan media buku, pensil, crayon dan pensil warna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Cempaka Sari, peneliti melihat anak-anak yang ada di kelas tersebut dalam memegang pensil dan crayon banyak yang masih dibantu gurunya. Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas mengungkapkan, kegiatan yang diberikan kepada anak sehari-hari dalam melatih keterampilan motorik halus yaitu menebalkan huruf, menyambungkan titik, mewarnai dan dalam beberapa kesempatan membuat karya kerajinan tangan. Kegiatan latihan menulis lebih sering dilakukan dibandingkan dengan kegiatan lain yang lebih menstimulasi kematangan motorik halus anak.

Kegiatan membuat kegiatan kerajinan tangan sebenarnya dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas dengan membuat media dari barang-barang bekas pakai namun hal ini belum diterapkan dan dilakukan di lembaga tersebut.

Mengatasi permasalahan diatas, guru perlu mempertimbangkan penggunaan media dalam pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan semua benda atau alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat merangsang motorik anak. Media dari barang-barang bekas pakai dapat digunakan dalam proses pembelajarannya dan banyak jenisnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan media yang sesuai dengan

kebutuhan dan keinginan anak akan membuat anak semakin terlatih motoriknya dalam belajar. Media yang bermakna dan menarik juga dapat mendukung kegiatan pembelajaran karena akan membuat anak senang dalam belajar, selain itu penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak terangsang dalam melatih motorik anak semakin berkembang dengan baik. Untuk itu guru diharuskan untuk lebih memahami dan dapat memilih media yang sesuai dan dapat menarik anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa media mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran. Belajar akan terasa menyenangkan bila disampaikan secara menarik dan dapat menambah pengalaman pada diri anak. Media untuk pembelajaran dapat diperoleh dari sekitar lingkungan anak. Salah satunya dengan memanfaatkan barang-barang bekas pakai yang didaur ulang, oleh karena itu peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media dari barang-barang bekas pakai (kardus)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah media yang sangat beragam dapat meningkatkan motorik halus anak ?

2. Apakah media yang berasal dari barang-barang bekas pakai dapat meningkatkan motorik halus anak ?
3. Apakah motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media ?
4. Apakah motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan media dari barang bekas pakai yang di buat oleh gurunya?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan media barang-barang bekas pakai dari kardus untuk melatih motorik halus anak usia 4-5 tahun yang berada di lingkungan PAUD Cempaka Sari.

Yang dimaksud Media barang bekas pakai disini adalah berbagai macam media atau alat bantu pembelajaran yang bahan materialnya berasal dari barang-barang bekas yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam proses pembelajaran melalui serangkaian proses sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Pada penelitian ini, sampah atau barang bekas yang dipakai terbatas pada kain perca, kertas, plastik/botol bekas, kardus dan sebagainya.

Penggunaan media dari barang bekas pakai yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang bahan utamanya menggunakan barang-barang bekas pakai layak pakai yang dimanfaatkan

sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan menghasilkan karya. Aktivitas pembelajaran dengan penggunaan media dari barang bekas pakai dari kardus seperti membuat ikan, membuat kuda lumping, dan membuat kegiatan pembelajaran dari kardus bekas sesuai dengan kegiatan.

Penelitian ini terbatas pada siswa PAUD Cempaka Sari di lingkungan kecamatan Matraman Jakarta timur, sebagai subyek penelitian. Kelas kelompok jeruk dipilih berdasarkan usia siswa yang berada pada rentang usia 4-5 tahun.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan media dari barang bekas pakai kardus dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka Sari.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas maka hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah bagi Pendidikan Anak Usia Dini khususnya mengenai penggunaan media dari barang bekas pakai terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## 2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktisnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Anak

Diharapkan dapat membantu anak untuk memperoleh hasil belajar yang baik, khususnya motorik halus anak.

### b. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pengembangan program pembelajaran, untuk dapat melatih motorik halus anak melalui penggunaan media dari barang-barang bekas pakai.

### c. Guru

Dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru dalam meningkatkan mutu dan kreativitas dalam menggunakan media yang dapat melatih motorik halus anak di sekolah.

### d. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan bagi masyarakat untuk mengolah barang-barang bekas pakai menjadi barang yang bermanfaat dan punya nilai jual..

e. Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi orang tua untuk dapat memanfaatkan barang-barang bekas pakai yang ada di rumah untuk membantu kegiatan belajar mandiri anak di rumah.

f. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memecahkan masalah, penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **ACUAN TEORITIK**

#### **A. Hakikat Keterampilan Motorik Halus**

##### **1. Hakikat Motorik**

Dalam Pasal 5 Permendikbud nomor 146 tahun 2014 dikatakan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang salah satu cakupannya adalah fisik motorik. Program pengembangan fisik motorik itu mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Dari pasal tersebut dijelaskan bahwa pengembangan fisik motorik dilakukan melalui kegiatan bermain untuk mengembangkan kematangan kinestetik pada anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan motorik adalah gerakan tubuh secara terorganisir, lentur, seimbang dan lincah baik yang dilakukan dengan perpindahan ataupun gerakan ditempat yang dilakukan dalam kegiatan bermain untuk mengembangkan kematangan kinestetik pada anak usia dini.

Pada hakikatnya anak berkembang secara fisik, mental, sosial, dan emosional. Perkembangan fisik berkaitan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan gerak berperan penting dalam proses tumbuh

kembang seorang anak untuk menunjang perkembangan intelektual dan keterampilannya. Beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan gerak antara lain :

- (1) Perkembangan gerak sesuai dengan urutan, (2) Matangnya sistem gerak terjadi dari perilaku yang kasar (besar) menuju halus (kecil), (3) Perkembangan gerak dimulai dari cephalo (kepala) ke caudal (ekor) dari kepala ke kaki, (4) Perkembangan dimulai dari proximal (bagian tengah tubuh) ke distal (kaki dan tangan), yang dikenal sebagai perkembangan proximodistal.<sup>1</sup>

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur sesuai dengan urutan. Setiap perkembangan akan menunjang pada perkembangan berikutnya. Perkembangan gerak ditandai dengan adanya perubahan dari aktivitas yang tidak terkendali menjadi suatu aktivitas yang terkendali. Kematangan sistem gerak terjadi dari gerak yang kasar menuju gerakan yang halus. Seorang anak dapat mengembangkan kemampuan menggerakkan jari-jarinya setelah mampu mengendalikan gerakan tangannya.

Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan dan masa peka terhadap berbagai stimulasi. Sejak usia dini anak-anak memerlukan stimulasi yang baik agar aspek-aspek

---

<sup>1</sup> George S Morrison, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti (Jakarta: Indeks, 2012), h. 193

perkembangan dapat berkembang dengan optimal. Salah satu aspek tumbuh kembang yang penting adalah perkembangan fisik. Jahya mengungkapkan bahwa perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus.<sup>2</sup> Adanya perkembangan pada fisik anak, terlihat dari adanya perkembangan pada keterampilan motoriknya. Keterampilan yang berkembang tidak hanya dapat dilihat pada motorik kasarnya saja, namun juga keterampilan pada motorik halus.

Motorik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Unsur-unsur yang menentukan pada perkembangan motorik adalah syaraf, otak dan otot. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang memaparkan bahwa motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat, urat syaraf, dan otot.<sup>3</sup> Sebagai contoh kegiatan menulis merupakan rangkaian dari beberapa unsur yaitu syaraf, otak dan otot. Otot yang digunakan disini merupakan otot-otot halus. Otot halus yang berada pada ruas-ruas jari dan kelenturan pada pergelangan tangan. Rangkaian

---

<sup>2</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan , (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 184

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, Jilid I (Jakarta:Erlangga, 1998), h. 150

dari ketiga unsur ini yang membuat seseorang dapat menulis menggunakan pensil.

Sintesa dari beberapa teori diatas motorik merupakan perkembangan pada gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara syaraf pusat, urat syaraf dan otot. Perkembangan fisik ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot halus atau kecil dalam tugas-tugas seperti makan, menulis, memotong, menggambar. Keterampilan motorik kasar melibatkan koordinasi otot-otot besar atau kasar dalam tugas-tugas seperti merangkak, berlari, berjalan, memukul.

## **2. Pengertian Keterampilan Motorik Halus**

Setiap anak usia dini memiliki tugas perkembangan masing-masing. Pada setiap usia anak memiliki tugas perkembangan yang dapat menjadi penilaian perkembangan anak, pencapaian tugas perkembangan anak dilihat dari keterampilan anak dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Joanne M Landy dan Keith R Burridge menyatakan bahwa: *Fine motor coordination involves the ability to control the small muscles of the body and is usually defined as the ability to*

*coordinate the action of the eyes and hands together in performing precise manipulative movements (eye- hand coordination).*<sup>4</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa koordinasi motorik halus meliputi kemampuan untuk mengontrol otot kecil dari tubuh dan juga meliputi koordinasi gerakan mata dan tangan secara bersama- sama dalam menampilkan gerakan manipulasi.

Definisi lain tentang keterampilan motorik di paparkan oleh Cronbach dalam Hurlock yaitu keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti cepat dan akurat.<sup>5</sup> Artinya keterampilan adalah suatu kecakapan seseorang yang dapat dilakukan tanpa kesulitan. Keterampilan diuraikan dengan kata otomatis, cepat dan akurat. Kata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan merupakan kecakapan melakukan sesuatu dengan cepat dan akurat sehingga terlihat tidak nampak adanya kesulitan.

V. Grr Gregory Payne& Larry D. Isaacs mengatakan bahwa:  
*A definition of motor development as changes in motor behaviour which reflect the interaction of the maturing organism*

---

<sup>4</sup> Joanne M. Landy & Keith R. Burrige, *Fine Motor Skills & Handwriting Activities For Young Children*, (America : Dee Coroneos, 1999), h.xix.

<sup>5</sup> Hurlock, op. cit, h. 154

*and its environment*.<sup>6</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa definisi dari perkembangan motorik adalah sebagai perubahan dalam tingkah laku motorik yang merefleksikan kematangan organ dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Meskipun demikian, keliru jika menganggap keterampilan sebagai tindakan tunggal yang sempurna. Setiap pelaksanaan sesuatu yang terlatih, walaupun hanya menulis huruf a, merupakan satu rangkaian koordinasi berates-ratus otot yang rumit. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan banyak unsur terutama koordinasi antara otot jari-jari dan pergelangan tangan. Seseorang mampu melakukan keterampilan menulis dengan baik karena adanya kesiapan otot-otot dan latihan yang dilakukan.

Sintesa dari beberapa teori sebelumnya adalah keterampilan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Pada pelaksanaannya keterampilan motorik halus bukanlah tindakan tunggal melainkan rangkaian koordinasi berates-ratus otot halus. Keterampilan motoric halus diantaranya menunjuk,

---

<sup>6</sup> V. Grgorey Payne& Larry D. Isaacs, Human Motor Development, (Singapore:2012), h.2.

menggambar, menggenggam, menggunakan sendok garpu, menulis dan mengancingkan baju.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus**

Hurlock mengungkapkan terdapat lima hal yang mempengaruhi perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf, belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik berdasarkan umur rata-rata. Meskipun perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang, namun tetap terdapat perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa perkembangan motorik anak prasekolah pada dasarnya merupakan suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan usia pertumbuhannya. Secara umum setiap anak akan mengalami laju perkembangan motorik yang sama sesuai dengan tingkatan usia. Namun setiap anak memiliki perbedaan pada setiap perkembangannya sesuai dengan tingkat kematangan yang dimiliki anak. Oleh karena itu dibutuhkan stimulasi motorik yang dapat membantu anak

---

<sup>7</sup> Hurlock, op.cit, h. 151-152

mencapai kematangan motorik sebelum melanjutkan pada tahap pembelajaran keterampilan.

Mengenai faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus adalah kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap keterampilan motorik halus dipelajari secara individu, keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu.<sup>8</sup> Hal-hal tersebut merupakan faktor penting dalam pembelajaran keterampilan motorik halus.

Mengajarkan motorik halus kepada anak hal paling utama adalah kesiapan anak. jika anak siap secara fisik maka kesulitan pada saat proses pembelajaran keterampilan motorik halus akan lebih sedikit. Keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama hasilnya akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang mempelajari keterampilan dengan kondisi anak belum siap.

kesempatan belajar adalah hal kedua yaitu dengan diberikan kesempatan belajar anak akan memiliki peluang untuk dapat mempelajari sesuatu yang baru. Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik halus karena hidup dilingkungan yang tidak menyediakan

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 157

kesempatan belajar. Melalui kesempatan belajar anak diberikan kesempatan untuk mengenal dan mengetahui tentang keterampilan motorik halus tersebut.

kesempatan berpraktik adalah hal ketiga, anak harus diberikan kesempatan untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan agar anak dapat menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Melalui kesempatan berpraktek anak akan memiliki waktu untuk melatih keterampilan yang dipelajari secara berulang-ulang. Namun kualitas berpraktek menjadi lebih penting dibandingkan kuantitas. Karena jika anak berpraktek dengan model sekali pukul hilang, maka akan berkembang kebiasaan kegiatan yang jelek dan gerakan yang tidak efisien. Hal tersebut sangat disayangkan karena waktu yang telah dilewati tidak digunakan secara efisien dan menghasilkan kemampuan keterampilan motorik halus yang kurang maksimal

Keempat adalah model yang baik. Dalam pembelajaran keterampilan motorik halus, meniru suatu model merupakan hal yang berperan penting. Oleh karena itu dibutuhkan model yang baik sebagai contoh yang dapat ditiru oleh anak.

Hal berikutnya adalah bimbingan. Untuk dapat meniru model dengan baik dan benar dibutuhkan bimbingan. Hal ini bertujuan

untuk mengontrol keterampilan yang dipelajari anak. dengan adanya bimbingan dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi. Pada saat anak mempelajari keterampilan dengan kesalahan akan lebih sulit memperbaikinya.

Hal yang keenam adalah motivasi. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang tidak kalah penting. Motivasi dibutuhkan untuk mempertahankan minat dan ketertinggalan dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil keterampilan yang baik, sumber motivasi umum adalah dari dalam diri sendiri yaitu kepuasan pribadi dalam diri anak. motivasi lain didapat dari lingkungan sebaya, ketika anak memiliki rasa gengsi terhadap teman sebayanya yang sudah mampu melakukan keterampilan tersebut, sehingga anak terpacu untuk dapat melakukan keterampilan yang sama.

Kemudian setiap keterampilan motorik halus harus dipelajari secara individu. Dalam keterampilan tangan dan kaki tidak ada yang bersifat umum atau sama. Seperti halnya memegang sendok dengan memegang pensil dilakukan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu keterampilan tangan harus dipelajari secara individu.

Yang terakhir adalah keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu. Mencoba berbagi keterampilan motoric secara

bersamaan akan menimbulkan kebingungan bagi anak. terutama yang melibatkan kumpulan otot yang sama. Kebingungan yang terjadi akan menimbulkan hasil keterampilan yang kurang baik serta pemborosan tenaga dan waktu. Jika satu keterampilan telah dikuasai oleh anak, maka ketika anak mempelajari keterampilan lain anak akan belajar tanpa merasa bingung untuk melakukannya.

#### **4. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Kegiatan-kegiatan bagi anak usia 4-5 tahun sebaiknya lebih banyak menggunakan otot-otot besar daripada otot-otot halus. Kegiatan seperti melempar, memanjat, berguling-guling, berlari lebih cocok bagi mereka dari pada kegiatan-kegiatan dengan kertas dan pensil.<sup>9</sup> Artinya anak yang berusia 4-5 tahun lebih cepat untuk melakukan gerakan yang menggunakan fisik motoriknya. Sedangkan untuk motorik halusnya harus diberikan dengan perlahan-lahan dan butuh penggunaan media yang mendukungnya.

Anak usia dini adalah anak yang berusia sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada usia ini merupakan masa keemasan dimana aspek perkembangan anak berkembang sangat pesat.

---

<sup>9</sup> Montolalu dkk, Bermain dan Permainan Anak (Tangerang selatan:Universitas Terbuka:2014).h.4.6

Montessori dalam Nurani menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai enam tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau *sensitive* untuk menerima berbagai rangsangan.<sup>10</sup> Artinya anak usia 4-5 tahun itu memiliki rasa ingin tahu yang besar dan pemikiran baru tentang hal-hal yang ada di sekitar atau yang dijumpai. Dalam meningkatkan pemikiran dan kepekaan anak tentang hal-hal baru diperlukan rangsangan yang tepat sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. masa peka pada anak usia dini hanya muncul sekali dalam seumur hidup harus mendapatkan rangsangan atau stimulus yang baik.

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat dideskripsikan bahwa secara umum anak usia 4-5 tahun disebut anak prasekolah atau berada dalam masa kanak-kanak awal. Pada usia ini anak sedang mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah formal. Anak usia ini juga senang untuk mencoba hal-hal dan ide-ide baru sehingga dengan dukungan dari orang-orang disekitarnya melalui proses dalam memperoleh kemampuan sosialisasi maka anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan saat anak memasuki usia sekolah.

---

<sup>10</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Op.cit, h.2.

Sementara itu, anak-anak usia 5 tahun sebagai tahun-tahun awal memasuki sekolah mempunyai ciri sebagai berikut: (1) masih berada pada tahap berpikir praoperasional dan cocok belajar melalui pengalaman konkret .<sup>11</sup> Artinya anak-anak pada usia itu dalam mengikuti pembelajaran masih mencari dan memilih sesuai dengan keinginannya sendiri. Dalam belajar harus dengan media yang nyata atau alat-alat yang dapat dimainkan secara langsung dan nyata.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat dideskripsikan bahwa karakteristik anak usia 4-5 tahun secara khusus yaitu, anak pada usia ini sedang dalam masa bersosialisasi karena pada usia ini anak mulai mengembangkan kehidupan sosialnya di luar anggota keluarganya. Anak usia 4-5 tahun mulai senang bermain secara berkelompok yang terdiri dari dua sampai tiga orang teman walaupun kelompok-kelompok tersebut hanya bersifat sementara. Pada usia prasekolah ini anak juga suka meniru perilaku orang-orang dewasa disekitarnya dalam mengembangkan kemampuan sosialisasinya.

---

<sup>11</sup> Saiful Sagala, op.cit. h. 305

## **B. Acuan Teori Rancangan – Rancangan Alternatif**

### **1. Media dari barang bekas pakai**

#### **a. Pengertian Media**

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”.<sup>12</sup> Artinya media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dalam pengertian ini, guru, buku, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi siswa atau verbal.

Menurut Gagne dan Briggs dalam hasnida secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi penagajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, televisi, komputer, gambar dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Artinya media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang

---

<sup>12</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta : Luxima, 201),h.33.

<sup>13</sup> Ibid.h.34.

mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media indentik dengan berbagai jenis peralatan atau sarana untuk menyampaikan pesan. Media pembelajaran merupakan alat untuk memudahkan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak agar anak mudah memahami suatu pelajaran tersebut. Dengan adanya media akan membuat daya tarik tersendiri terhadap anak usia dini yang masih membutuhkan contoh media yang konkrit.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran, untuk memperlancar penyampaian pesan dari guru kepada anak, melalui media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Berikut manfaat media dalam proses pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Desain Pembelajaran PAUD sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
2. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
3. Jumlah kegiatan belajar mengajar dapat dikurangi
4. Proses pembelajaran dapat terjadi kapan dan dimana saja

5. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.<sup>14</sup>

Berdasarkan tujuan dan manfaat media pembelajaran di atas, dapat di artikan bahwa proses belajar akan dapat terwujud dan berjalan dengan baik apabila dalam penggunaan media sesuai dengan materi yang diajarkan, karena itu diperlukan perencanaan yang matang dalam menentukan di saat menggunakan materi pembelajaran. Karena dalam membuat media juga harus di sesuaikan dengan tema yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

### **c. Pengertian Media Dari Barang Bekas Pakai (Kardus)**

Kardus merupakan bahan yang paling mudah ditemukan. Melalui bahan kardus dapat membuat lebih banyak alat permainan edukatif dari bahan dasar kardus. Bentuk ukuran kardus sangat bervariasi sehingga dapat lebih leluasa mengolahnya. Adapun berbagai bentuk permainan edukatif yang dapat dihasilkan dari bahan ini salah satunya adalah dengan dibuat media yang menarik yang bahn dasarnya kardus.

Melalui barang bekas pakai kardus tersebut guru dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif

---

<sup>14</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h.207.

untuk meningkatkan motorik halus anak. dalam pemanfaatan barang bekas pakai kardus adalah menjadi media yang menarik untuk anak.

Daur ulang adalah sebuah proses yang dilakukan pada barang barang bekas tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah barang baru yang bisa dipergunakan kembali. Manfaat daur ulang adalah untuk membuat penggunaan barang-barang menjadi lebih efisien, hemat dan tidak terbuang dengan percuma.<sup>15</sup> Artinya adalah barang-barang bekas pakai merupakan proses yang diperlukan dengan dua tujuan mengubah barang-barang bekas menjadi material yang memiliki nilai ekonomis atau mengolahnya agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup yang disebut sebagai daur ulang (*reuse*). Ada beberapa cara daur ulang, pertama adalah mengambil bahan bekasnya untuk diproses dan dimanfaatkan kembali kegunaannya. Artinya barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi dapat di manfaatkan kembali untuk di buat berbagai macam media yang di sesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing. Karena di setiap sekolah atau lembaga dalam menggunakan media

---

<sup>15</sup> DIY, *Yogyaku Ijo Resik*, (Yogyakarta: Persada,2007), h.2

pembelajaran tidak sama, semua di sesuaikan dengan kebutuhan sekolahnya.

Jadi aktivitas dari daur ulang, yaitu mengumpulkan dan menggunakan kembali barang-barang bekas yang dibuang, contohnya botol bekas yang sudah tak terpakai yang dikumpulkan untuk digunakan kembali. Pengumpulan bisa dilakukan dari barang bekas yang sudah dipisahkan dari awal (kotak sampah/kendaraan sampah khusus), atau dari barang bekas yang sudah tercampur. Barang bekas yang biasa dikumpulkan adalah kain perca, kertas, kayu, kardus dan plastik. Karena dari semua barang-barang bekas pakai tersebut dapat di manfaatkan dan di gunakan untuk pembuatan media pembelajaran.

Media merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Media dalam pembelajarn digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media tidak hanya berupa alat tetapi alam yang ada di sekitar anak juga dapat menjadi media. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan

orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>16</sup> Hal ini berarti selama anak mendapatkan pesan atau informasi pendidikan baik dari manusia, binatang, tumbuhan yang ada di sekitar anak bahkan rangkaian kegiatan dapat disebut juga dengan media.

Media dalam arti luas adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan dalam arti sempit, media adalah sebuah alat. Sehingga media dapat dikatakan bentuk dan sifat apapun yang berfungsi sebagai pengantar pesan atau informasi pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pembawa pesan kepada penerima pesan (guru ke anak atau anak ke anak yang lain), dalam bentuk audio, visual, maupun audiovisual agar pesan dapat diterima dengan baik sehingga dapat merangsang pikiran dan minat anak untuk belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar akan lebih aktif dan anak lebih memperhatikan guru

---

<sup>16</sup> Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pengajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). h.6.

pada saat menyampaikan materi dengan menggunakan media yang menarik.

Jadi dari paparan di atas yang sudah menjelaskan media dari segala sudut pandang, maka peneliti ingin membuat media pembelajaran yang berasal dari barang-barang bekas yaitu barang bekas pakai yang akan digunakan adalah berbagai macam kardus. Barang bekas kardus di sini ingin digunakan oleh peneliti dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah di dapat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

#### **d. Jenis-Jenis Bahan Media Dari Barang Bekas Pakai**

Barang-barang bekas pakai dapat didaur ulang atau diolah kembali dan dijadikan produk baru, barang bekas anorganik dapat didaur ulang menjadi produk baru yang dapat digunakan kembali. Barang-barang bekas anorganik tersebut dapat dibuat menjadi media pembelajaran. Terdapat berbagai jenis barang bekas yang dapat dijadikan sebagai media daur ulang. Jenis-jenis barang bekas pakai yang dapat dipakai sebagai media diantaranya berasal dari :

## 1. Kardus atau Kertas

Kardus atau Kertas merupakan suatu bahan yang berbentuk lembaran. Kertas dibuat dari serat kayu. Kertas banyak digunakan untuk menggambar, menulis, sebagai pembungkus makanan, dan sebagainya.<sup>17</sup> Kertas menjadi kebutuhan yang cukup penting dan berharga dalam kehidupan sehari-hari, dari sekian banyak fungsi dan kegunaan kertas tersebut, akhirnya ada yang tidak terpakai dan menjadi barang bekas, pada kenyataannya barang bekas kertas dapat ditemukan dimana-mana. kertas memang mudah hancur dan tidak berbahaya. Kertas merupakan sampah *an organik*, walaupun demikian, jika tidak ditangani dengan baik bekas kertas tersebut menimbulkan masalah yang bisa mengganggu kebersihan dan keindahan lingkungan karena berserakan dimana-mana. Oleh karena itulah, sebaiknya sisa kertas yang ada dapat didaur ulang kembali dan dapat dimanfaatkan kembali sehingga menjadi media pembelajaran yang berguna bagi anak.

---

<sup>17</sup> Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008).h.96

Artinya dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik banyak menggunakan kertas sebagai media pembelajaran. Seperti kertas krep, HVS, karton, origami maupun kertas yang diolah sedemikian rupa seperti kardus, di mana saat penggunaannya banyak juga menghasilkan sisa berupa potongan-potongan kecil yang tidak berguna. Padahal walaupun dalam bentuk potongan-potongan kecil bahkan berupa serpihan, kertas dapat didaur ulang kembali untuk membuat berbagai macam benda yang bermanfaat. Misalnya digunakan sebagai bahan bubur kertas, hiasan berbagai hasil karya, membuat kartu ucapan, bahan kolase atau bahan untuk menggambar. Dengan melakukan daur ulang kertas, maka diharapkan dapat menjaga dan melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sisa kertas. Kegunaan lain yaitu dapat mengajarkan kepada anak untuk berfikir dalam memanfaatkan barang bekas dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran.

## **2. Plastik**

Plastik terbuat dari polimer bahan organik yang berasal dari hidrokarbon, seperti minyak tanah. Plastik dapat digunakan sebagai pengganti bahan alami, seperti kayu, kulit, atau logam.

Plastik bersifat tidak menyerap air, tidak mudah pecah, relatif ringan, dan mudah dibentuk.<sup>18</sup> Masalah besar yang ditimbulkan oleh plastik adalah bahwa plastik tidak dapat dihancurkan sampai kapanpun. Mendaur ulang plastik tidak dianjurkan bagi perorangan atau rumah tangga, karena selain membutuhkan mesin yang harganya mahal, pendaur ulang plastik bekas juga mengganggu pemukiman warga.

Artinya plastik dapat didaur ulang diantaranya berupa botol air mineral, gelas air mineral, sedotan, wadah permen, bahkan berbagai sendok dan piring plastik. Semua barang-barang ini mudah didapat di lingkungan sekitar anak, sehingga barang-barang bekas plastik ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah.

#### **e. Keuntungan Penggunaan Media dari barang bekas pakai**

Pada usia dini, kegiatan penggunaan media dari barang bekas pakai dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran. Media dari barang pakai bekas kardus memiliki keuntungan yaitu dana yang digunakan sedikit (hemat), bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan, ramah lingkungan, dan meminimalisir barang-barang bekas pakai di lingkungan sekitar.

---

<sup>18</sup> Ibid,h.97.

Media dari barang bekas pakai dapat dibuat sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dan dapat meningkatkan kecakapan berpikir anak baik dalam menggali informasi atau pengetahuan dan memecahkan masalah. Selain itu media dari bahan daur ulang sangat dekat dengan anak, dan anak dapat belajar bahwa barang-barang bekas pakai yang terdapat di sekitarnya dapat dibuat menjadi barang yang baru.

Penggunaan media dari barang bekas pakai dalam pembelajaran mampu menciptakan generasi mendatang yang lebih baik dalam pemeliharaan lingkungan. Sehingga akan tercipta lingkungan hidup yang sehat bagi seluruh makhluk hidup. Selain itu dengan pembiasaan dalam mendaur ulang akan membantu siswa dan masyarakat dalam menjaga lingkungan dari barang-barang bekas pakai Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan daur ulang barang bekas memiliki manfaat yang sangat baik, terutama dalam membuat media pembelajaran.

Keuntungan yang lain juga dapat menguntungkan pihak sekolah dan guru karena selain menghemat biaya, guru juga banyak mempunyai ide-ide yang kreatif dalam membuat media dari barang bekas. Karena barang bekas pakai yang akan di

buat media mudah di dapat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kesimpulan tentang keuntungan lain yang kita dapatkan dari menggunakan media daur ulang dalam proses pembelajaran yaitu: (1) mengembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sosial (2) membangun kemandirian (3) membangun sikap dan solidaritas dan kerjasama (4) membangun sikap kepemimpinan (5) menumbuhkembangkan kreativitas dan pengetahuan melalui pembuatan media pembelajaran. Sehingga kelak tidak akan ditemukan lagi anak bangsa yang tidak peduli dengan lingkungannya. Karena barang-barang bekas pakai yang berada di lingkungan dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat di buat media pembelajaran yang dapat di sesuaikan dengan kebutuhan di sekolah masing-masing.

### **C. Bahasan Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media daur ulang pernah dilakukan oleh : Sofiyani dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Daur Ulang Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Jakarta Timur

(Penelitian Eksperimen) tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa penggunaan media daur ulang dapat mempengaruhi hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa kelas II sekolah dasar.

Penelitian lain yang relevan dengan meningkatkan motoric halus dengan media daur ulang adalah penelitian yang di lakukan oleh Ria Andriyani dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Bermain Dengan Media Daur Ulang. (Penelitian Tindakan Kelas di TK Kemala Bhayangkari 11 Ciputat- Tangerang Selatan). Berdasarkan penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa kegiatan bermain dengan media daur ulang ternyata dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun.

Penelitian yang relevan dengan meningkatkan motoric halus anak usia 4-5 tahun melalui media daur ulang pernah dilakukan oleh : Nurul Azizah Tri Utami dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I dengan Menggunakan Media Barang Bekas (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Margahayu XIII, Bekasi Timur). Berdasarkan penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media barang bekas ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan bahwa media pembelajaran dapat diperoleh dari lingkungan sekitar dengan memanfaatkan media barang bekas yang di daur ulang. Dengan menggunakan media daur ulang akan membuat kreatifitas guru dan siswa meningkat. Kreatifitas dalam membuat media dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media daur ulang untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Peneliti memilih untuk meneliti motivasi belajar anak dengan penggunaan media daur ulang.

#### **D. Pengembangan Konseptual Rancangan Tindakan**

Berdasarkan analisis teoritik dikatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah kecakapan dalam mengkoordinasikan otot halus pada lengan, tangan, jari-jari tangan serta koordinasi mata dan tangan dalam kegiatan meraih sesuatu, menggenggam dan mengontrol serta mengendalikan benda. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kemampuan keterampilan motorik halus pada usia 4-5 tahun adalah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam keterampilan motorik halus anak ini diantaranya melatih koordinasi antara mata dan otot-otot kecil jemari anak, melatih otot lengan anak dan jari-jari, seperti menggenggam benda dengan jari tangan, meremas. Salah

satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan dengan adanya media.

Pada anak usia 4-5 tahun memberikan stimulasi motorik halus akan membantu perkembangan dalam tahap menulis dan memegang pensil. Semuanya itu harus sejalan dengan kegiatan yang akan diberikan pada saat anak harus di stimulasi dengan baik melalui kegiatan yang di rancang guru di sekolah. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan pembelajaran yang menggunakan media yang berasal dari barang-barang bekas.

Pemilihan kegiatan bermain dengan menggunakan media dari barang-barang bekas pakai (kardus) sebagai salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan motorik halus anak. Dengan kegiatan ini guru harus memperhatikan situasi dan kondisi anak di sekolah. Kegiatan yang dilakukan harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya (1) tema yang akan di gunakan dalam pembelajaran (2) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran (3) Kemudahan dalam memperoleh bahan kardus yang di buat media pembelajaran. Dengan penggunaan media ini akan melatih motorik halus anak.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan acuan teori rancangan alternative atau design alternative intervensi tindakan yang dipilih dan pengajuan perencanaan tindakan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian tindakan ini adalah motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui media dari barang-barang bekas pakai (kardus).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di lembaga PAUD Cempaka Sari, yang ada di lingkungan Kecamatan Matraman Jakarta Timur melalui media dari barang-barang bekas pakai berupa barang-barang bekas pakai dari kardus.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui proses peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media dari barang-barang bekas pakai yaitu kardus.
- 2) Melihat peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media dari barang-barang bekas pakai.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di BKB PAUD Cempaka Sari yang berlokasi di jalan Galur Sari Raya Rt 014/07, Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. BKB PAUD Cempaka Sari merupakan lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur non formal yaitu SPS atau Satuan PAUD Sejenis.

Lembaga PAUD Cempaka Sari merupakan fasilitas umum milik masyarakat di lingkungan RW 07, karena beroperasi di kantor RW. Jumlah seluruh peserta didik yang ada di lembaga adalah 47 anak yang terbagi dalam 3 rombongan belajar berdasarkan usia. Rombongan belajar kategori usia 3-4 tahun berjumlah 12 anak masuk dalam kelas manga, usia 4-5 tahun berada dalam kelas jeruk dengan jumlah peserta didik 10 anak. Usia 5-6 tahun dengan jumlah 25 anak berada dalam kelas pisang.

Kelas jeruk merupakan tempat dilakukannya penelitian, dimana di kelas tersebut dengan anak yang berusia 4-5 tahun. Peneliti akan melakukan penelitian pada 10 anak ( 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan) yang berusia 4-5 tahun di mana dalam kelas tersebut terdapat 1 guru inti dan 1 guru bantu yang mengasuh di kelas tersebut.



## **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian**

### **1. Metode penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini guru/peneliti mempunyai tujuan tertentu. Menurut Arikunto, penelitian tindakan yang dilakukan guru bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.<sup>1</sup> Jadi pada penelitian ini guru dan peneliti bekerja sama dalam melakukan penelitian guna untuk meningkatkan mutu peraktik pembelajaran dikelasnya

Ciri dan karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah dalam penelitian tindakan adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kolaborasi dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu dalam penyelesaian studi. Pada penelitian kolaborasi, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian. Dengan demikian, sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, peneliti

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.124

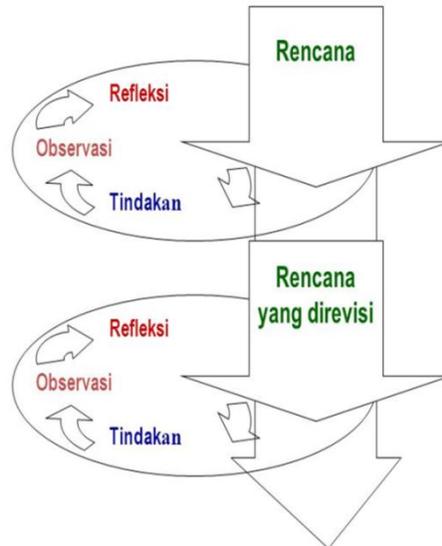
<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 129

senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data dan melaporkan hasil penelitian.

## 2. Design intervensi tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

Disain intervensi tindakan / rencana siklus penelitian ini menggunakan menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam model penelitian ini adalah: a) perencanaan atau *planning* ;b)Tindakan atau *Acting*; c)Pengamatan atau *Observing*; d)Refleksi atau *reflecting*

Berikut adalah bagan dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart :



Gambar 1. Tahapan PTK Kemmis dan McTaggart

Dalam bagan di atas dapat dilihat bahwa penelitian diawali dengan tindakan yang dilakukan dalam rangkaian enam kegiatan yang disebut sebagai siklus pertama. Setelah enam kegiatan

dalam siklus pertama dilakukan kemudian kegiatan terakhir dalam siklus dilakukan refleksi guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan atau kesulitan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama. Selanjutnya tindakan dalam rangkaian enam kegiatan dalam siklus pertama diperbaiki dan kemudian diulang. Tindakan ulangan ini disebut sebagai siklus kedua.

Tindakan dalam siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus pertama dengan berbagai tambahan perbaikan. Perbaikan dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang ada pada siklus pertama dan prosentase keberhasilannya akan jadi lebih meningkat.

#### **D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di BKB PAUD Cempaka Sari RW 07, Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas jeruk yang berperan sebagai kolaborator yaitu guru yang akan melakukan proses pembelajaran di saat penelitian tindakan berlangsung.

## **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

### **1. Peran Peneliti**

Penelitian ini dilakukan dengan kolaborator atau kerjasama antara peneliti dengan guru. Peneliti dan guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitian. Guru berperan dalam melaksanakan perencanaan kegiatan yang dibuat bersama peneliti, sementara peneliti berperan dalam menyusun instrumen pengambilan data dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan membuat kesimpulan.

Dalam kegiatan selanjutnya guru dan peneliti melakukan refleksi dengan diskusi bersama. Guru menceritakan pengalamannya dalam melakukan tindakan, sementara peneliti mengemukakan hasil pengamatannya. Sehingga proses refleksi dapat mencakup secara keseluruhan, peneliti dan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan, hambatan dan kesulitan yang ada saat melaksanakan tindakan pada siklus pertama dan dapat memberikan solusi serta menghasilkan rencana perbaikan tindakan dalam siklus selanjutnya.

### **2. Peran Peneliti**

Penelitian ini dilakukan dengan kolaborator atau kerjasama antara peneliti dengan guru. Peneliti dan guru secara bersama-

sama membuat rancangan penelitian. Guru berperan dalam melaksanakan perencanaan kegiatan yang dibuat bersama peneliti, sementara peneliti berperan dalam menyusun instrumen pengambilan data dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan membuat kesimpulan.

Dalam kegiatan selanjutnya guru dan peneliti melakukan refleksi dengan diskusi bersama. Guru menceritakan pengalamannya dalam melakukan tindakan, sementara peneliti mengemukakan hasil pengamatannya. Sehingga proses refleksi dapat mencakup secara keseluruhan, peneliti dan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan,

### **3. Posisi Peneliti**

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai persiapan aktif. Peneliti secara langsung hadir dan terlibat dalam kegiatan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti mengamati dan mencatat serta menganalisis data sampai hasil laporan selesai. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan nyata.

### **F. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di BKB PAUD Cempaka Sari RW 07, Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan

Matraman, Jakarta Timur dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas jeruk yang berperan sebagai kolaborator yaitu guru yang akan melakukan proses pembelajaran di saat penelitian tindakan berlangsung.

### **G. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahapan intervensi tindakan ini dilakukan sesuai dengan siklus yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan yang direncanakan bersifat fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Komponen dalam siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Kegiatan Pra Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan kegiatan siklus 1, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian sebagai berikut:

- a. Permohonan ijin dan menjelaskan maksud dan tujuan kepada lembaga dan guru yang terkait dalam kegiatan penelitian.

- b. Melakukan observasi langsung terhadap anak sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama bulan Desember tahun 2016, diperoleh data bahwa masih banyak anak di BKB PAUD Cempaka Sari khususnya anak usia 4-5 tahun yang motorik halus nya masih di bantu guru dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai contoh ditemukan diantaranya anak-anak yang dalam memegang crayon, pensil masih di bantu oleh gurunya, sehingga dalam mewarnai tidak dapat diselesaikan sendiri karena masih dibantu..
- c. Menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motorik halus dan membuat instrument.
- d. Bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil dari setiap tindakan yang dilakukan.
- e. Menentukan jadwal rencana pelaksanaan kegiatan penelitian, yaitu dimulai dari pertengahan awal Mei 2017 sampai dengan bulan Juni 2017 pemberian tindakan sebanyak 6 kali dalam setiap siklus.
- f. Mempersiapkan media dan peralatan pembelajaran yang

digunakan selama penelitian, seperti menyiapkan media dari barang bekas kardus yang akan dijadikan media pembelajaran serta peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan.

## **2. Kegiatan Siklus 1**

### **a. Perencanaan (Planing)**

#### **1) Perencanaan Umum**

Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek kegiatan pembelajaran. Perencanaan disusun berdasarkan fokus penelitian yaitu terkait dengan motorik halus anak di BKB PAUD Cempaka Sari.

Pada kegiatan perencanaan umum ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, menyiapkan media dan peralatan pembelajaran yang akan digunakan seperti barang-barang bekas pakai kardus yang dapat didaur ulang untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik serta membuat instrument pemantau tindakan, pengumpulan data dan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang meliputi keseluruhan siklus.

#### **2) Perencanaan Khusus**

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai

dengan siklus yang memuat secara menyeluruh perencanaan dari masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil dari setiap tindakan yang diberikan dan menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui proses peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian. Apabila dari hasil penelitian terlihat peningkatan secara signifikan terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari sekurang-kurangnya 20%, maka tindakan penelitian dianggap berhasil. Jumlah tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan guru selaku kolaborator yang memahami karakteristik anak di kelas.

#### **b. Tindakan (Acting)**

Dalam kegiatan ini peneliti bersama kolaborator mulai melaksanakan tindakan sesuai dengan program yang telah direncanakan, yaitu upaya meningkatkan motorik halus anak melalui media dari barang bekas pakai kardus. Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari

6 pertemuan.

Jadwal harian pembelajaran pada BKB PAUD Cempaka Sari adalah 120 menit setiap pertemuan, terdiri dari 25 menit untuk pembukaan, 60 menit untuk kegiatan inti, 20 menit untuk istirahat dan 15 menit untuk evaluasi dan penutup. Tindakan penelitian dilakukan sesuai dengan waktu belajar yang telah ditetapkan oleh BKB PAUD Cempaka Sari. Waktu pelaksanaan tindakan adalah 30 menit dilakukan saat awal kegiatan inti pada setiap pertemuan.

Setelah melakukan siklus I, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukanlah pengulangan tindakan dengan berbagai tambahan perbaikan pada siklus II. Adapun program pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kegiatan Siklus I**

|                   |  |                       |                |                     |
|-------------------|--|-----------------------|----------------|---------------------|
| Materi            | Media dari barang bekas kardus                 |                       |                |                     |
| Tujuan            | Meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun |                       |                |                     |
| Waktu             | 6 kali pertemuan @ 60 menit                    |                       |                |                     |
| Waktu pelaksanaan | Nama kegiatan                                  | Kegiatan pembelajaran | Alat dan bahan | Alat pengumpul data |

|              |   |   |   |  |
|--------------|---|---|---|--|
| Pertemuan I  | Merobek dan menempel kertas origami yang di buat sisik ikan               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak dan memperkenalkan diri</li> <li>- Tanya jawab tentang ikan</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan</li> <li>- Anak melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan review</li> </ul> | Kardus (gambar ikan), kertas origami dan lem        | Lembar instrument , lembar catatan lapangan, kamera HP |
| Pertemuan II | Menumpuk kardus, menangkap serta mengikat pita diatas kardus seperti kado | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu (geometri)</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul>                 | Kardus dengan ukuran yang berbeda, pita warna-warni |  |
| Pertemuan    | Membuat   | - Peneliti  | Kardus  |  |

|              |   |  |                                   |  |
|--------------|---|--|-----------------------------------|--|
| III          | lubang kancing baju dari kardus serta mengikat tali dan mengancingkan baju      | <p>menyapa anak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul>              | yang sudah di buat baju, tali     |  |
| Pertemuan IV | Meremas kertas koran, menggunting kertas origami yang dibuat donat dan menempel | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul> | Kardus Koran, kertas origami, lem |  |
| Pertemuan V  | Menjiplak roda mobil serta menggunting  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> </ul>  | Kardus, pensil, gunting           |  |

|              |  |  |                                   |  |
|--------------|--|--|-----------------------------------|--|
|              | dan membuat garis                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain gerak dan lagu (kendaraan)</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul>                      |                                   |  |
| Pertemuan VI | Merobek tali rafia yang dibuat ekor kuda | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul> | Kardus (kuda lumping), tali rafia |  |

Berikut ini dideskripsikan lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus 1 yang sudah dilaksanakan pada setiap pertemuannya adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Kegiatan yang dilakukan saat penelitian sama dengan kegiatan-kegiatan di hari sebelumnya. Diawali dengan kegiatan pembuka dengan menanyakan kabar anak, menyebutkan tema hari ini lalu melakukan kegiatan gerak dan lagu yang disesuaikan dengan tema didalam circle. Setelah itu anak masuk kedalam kelas dan memulai pembelajaran dengan berdoa, absen dengan lagu, lalu membacakan peraturan kelas.

Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Guru menginformasikan kepada anak mengenai cerita yang akan di bawakan yaitu binatang yang hidup di air. Lalu guru mulai bercerita kepada anak menggunakan media yang yang dibuat dari kardus. Dalam pertemuan pertama yang diberikan kepada anak bagaimana manfaat kardus yang akan di beri sisik ikan dan di temple dengan kertas origami.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai judul dan tema cerita, kemudian guru memperkuat konsep anak dengan memotivasi anak dalam belajar yaitu melakukan kegiatan merobek kertas origami, anak mengikuti pembelajaran dengan senang . Dengan guru membuat media yang menarik serta di gunakan langsung dalam belajar, sehingga dapat melatih motorik halus anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Saat tindakan dilakukan selama periode penelitian yaitu kegiatan pada siklus I dan siklus II, peneliti mengamati dan mengumpulkan data berdasarkan instrument penelitian sejak awal pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran, lalu mencatat dan menganalisanya.

## 2) Pertemuan ke-2

Kegiatan awal pada pertemuan ke-2 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan ke-1. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Guru menginformasikan kepada anak mengenai cerita yang akan di bawakan yaitu geometri Lalu guru mulai bercerita kepada anak menggunakan media yang yang dibuat dari kardus bekas. Dalam pertemuan kedua yang diberikan kepada

anak bagaimana manfaat kardus yang akan di buat kotak warna warni yang menarik untuk anak.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai judul dan tema cerita, kemudian guru memperkuat konsep anak dengan memotivasi anak dalam belajar yaitu melakukan kegiatan menyusun kardus dari yang besar ke yang kecil dan mengikat pita, anak mengikuti pembelajaran dengan senang . Dengan guru membuat media yang menarik serta di gunakan langsung dalam belajar, sehingga dapat melatih motorik halus anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

### 3) Pertemuan ke-3

Kegiatan awal pada pertemuan ke-3 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Guru menginformasikan kepada anak mengenai cerita yang akan di bawakan yaitu pakaian. Lalu guru mulai bercerita kepada anak menggunakan media yang yang dibuat dari kardus yang di buat pakaian. Dalam pertemuan ketiga yang diberikan kepada anak bagaimana manfaat kardus yang akan di buat pakaian dengan di beri pita pada kancingnya.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai judul dan tema cerita, kemudian guru memperkuat konsep anak dengan memotivasi anak dalam belajar seperti melatih motorik halus anak dengan menganyam pita, sehingga anak dalam mengikuti pembelajaran dengan senang . Dengan guru membuat media yang menarik serta di gunakan langsung dalam belajar, sehingga dapat melatih motorik halus anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

#### 4) Pertemuan ke-4

Kegiatan awal pada pertemuan ke-4 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Guru menginformasikan kepada anak mengenai cerita yang akan di bawakan yaitu makanan yang disukai. Lalu guru mulai bercerita kepada anak menggunakan media yang yang dibuat dari kardus bekas. Dalam pertemuan keempat yang diberikan kepada anak bagaimana manfaat kardus bekas yang akan di buat tempat donat dengan di beri hiasan dari kertas origami .

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai judul dan tema cerita, kemudian guru memperkuat konsep anak dengan memotivasi anak dalam belajar seperti meremas kertas Koran yang akan di buat donat yang diberikan oleh guru, anak mengikuti pembelajaran dengan senang . Dengan guru membuat media yang menarik serta di gunakan langsung dalam belajar, sehingga dapat melatih motorik halus anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

#### 5) Pertemuan ke-5

Kegiatan awal pada pertemuan ke-5 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Guru menginformasikan kepada anak mengenai cerita yang akan di bawakan yaitu kendaraan. Lalu guru mulai bercerita kepada anak menggunakan media yang yang dibuat dari kardus bekas, Dalam pertemuan kelima yang diberikan kepada anak bagaimana manfaat kardus yang akan di buat mobil-mobilan dengan roda dari kardus pula.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai judul dan tema cerita, kemudian guru

memperkuat konsep anak dengan memotivasi anak dalam belajar seperti menjiplak roda dari kardus bekas yang diberikan oleh guru, anak mengikuti pembelajaran dengan senang . Dengan guru membuat media yang menarik serta di gunakan langsung dalam belajar, sehingga dapat melatih motorik halus anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

#### 6) Pertemuan ke-6

Kegiatan awal pada pertemuan ke-6 ini sama dengan kegiatan saat pertemuan sebelumnya. Tindakan penelitian mulai dilaksanakan saat awal kegiatan inti. Guru selaku kolaborator mengarahkan anak untuk memulai kegiatan dengan bercerita. Guru menginformasikan kepada anak mengenai cerita yang akan di bawakan yaitu binatang . Lalu guru mulai bercerita kepada anak menggunakan media yang yang dibuat dari kardus. Dalam pertemuan keenam yang diberikan kepada anak bagaimana manfaat kardus yang akan di buat kuda lumping dengan ekor tali rafia.

Setelah selesai bercerita guru melakukan tanya jawab kepada anak mengenai judul dan tema cerita, kemudian guru memperkuat konsep anak dengan memotivasi anak dalam belajar seperti merobek robek tali rafia yang diberikan oleh guru, anak mengikuti pembelajaran dengan senang . Dengan

guru membuat media yang menarik serta di gunakan langsung dalam belajar, sehingga dapat melatih motori halus anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

### **c. Pengamatan (Observing)**

Pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi partisipasif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang. Mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>3</sup> Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan merasakan suka dukanya, sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan bermakna.

Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak kemudian dicatat dalam lembar catatan lapangan. Setelah itu peneliti dan kolaborator mengamati setiap peningkatan motorik halus anak yang muncul dan memberikan tanda checklist (√) pada lembar pedoman observasi peningkatan motorik halus anak. Objek yang diamati adalah peningkatan motorik halus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rencana program perbaikan selanjutnya. Alat bantu dokumentasi

---

<sup>3</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta: 2011), h. 227.

berupa foto kegiatan anak juga digunakan sebagai bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.

#### **d. Refleksi (Reflecting)**

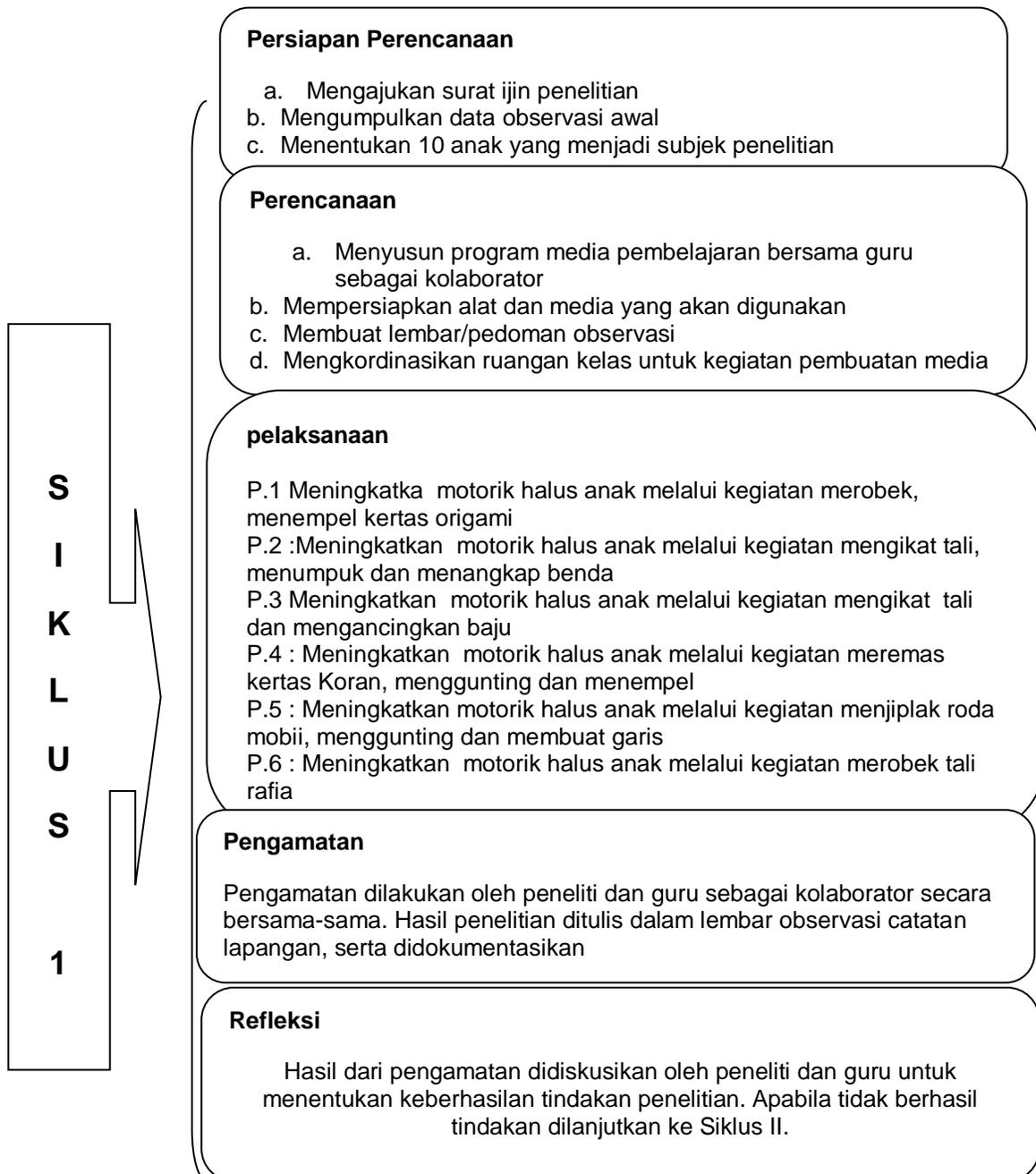
Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi mempunyai tujuan untuk menganalisa ketercapaian proses pemberian tindakan dan untuk menganalisa penyebab belum tercapainya tindakan. Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan tindakan, dan menemukan sejauh mana keberhasilan dari tindakan yang diberikan. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah peningkatan motorik halus anak baik dari refleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian.

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan pengolahan data. Setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi hasil dari meningkatnya motorik halus setelah melakukan kegiatan. Data hasil observasi tindakan diolah pada refleksi siklus 1. Apabila hasil dari siklus 1 belum tercapai keberhasilannya, maka peneliti akan membuat rancangan mengenai tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus2.

Rancangan siklus 2 dibuat dan didiskusikan bersama kolaborator. Setelah terjadi kesepakatan bersama mengenai tindakan

siklus 2, maka dilaksanakan tindakan seperti siklus 1. Pada refleksi siklus 2, peneliti akan melakukan perbandingan antara data refleksi pra penelitian, siklus 1 dan siklus 2.

### **Bagan 3.1** **Kegiatan Siklus 1**



### **3. Kegiatan Siklus II**

Siklus II dilakukan apabila pemberian tindakan untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada siklus I belum tercapai. Hasil penelitian pada siklus I akan dijadikan bahan revisi dan perbaikan untuk perencanaan tindakan siklus II.

### **G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan**

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media dari kardus di BKB PAUD Cempaka Sari. Perubahan yang diharapkan diantaranya dapat dilihat dari bagaimana anak dapat melatih motorik halus untuk belajar dengan mengikuti pembelajaran dengan bermain serta melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus disetiap kegiatan.

Indikator keberhasilan tindakan ini, merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti. Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya presentase kenaikan minimal sebesar 70%. Pendapat ini menyatakan bahwa penelitian berakhir apabila 70% anak setuju atau mengalami kenaikan. Jika presentase yang diperoleh kurang dari 70% seperti yang telah disepakati bersama maka penelitian tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II

## H. Data Dan Sumber Data

Data menurut Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>4</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pemantau tindakan dan data penelitian. Data tersebut digunakan sebagai pengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana, yaitu tentang kegiatan pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran di kelas. Adapun data penelitian (*research*) yang dilihat yaitu data tentang penelitian berupa motorik halus anak untuk menganalisis penelitian mengenai gambaran peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari, Jakarta Timur.

Sumber data dalam penelitian ini berupa populasi ataupun sampel yang merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data. Keduanya menentukan ketepatan dan mutu data yang dikumpulkan. Adapun sumber data yang didapat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sumber data pemantau tindakan, yaitu berupa proses dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari dengan media dari kardus. Data yang diperoleh akan digunakan untuk analisis data penelitian sehingga

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.96.

diperoleh gambaran adanya hasil peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## **I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan**

### **1. Definisi Konseptual**

Keterampilan motorik halus di dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus yang mencakup kecakapan untuk mengkoordinasikan otot halus pada lengan, mengkoordinasikan otot halus pada tangan, mengkoordinasikan otot halus pada jari-jari tangan serta koordinasi antara mata dan tangan.

### **2. Definisi Operasional**

Peningkatan motorik halus anak adalah skor yang menunjukkan perwujudan terhadap kecakapan dalam mengkoordinasikan otot halus pada lengan, tangan, jari-jari, dan koordinasi mata dan tangan. Skor diperoleh dengan menggunakan instrument pedoman observasi, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula keterampilan motorik halus anak.

### **Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrument yang digunakan disusun dari teori motorik yang kemudian akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan pengamatan motorik halus. Adapun kisi-kisi dari instrument tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Instrumen Motorik halus

| No. | Indikator                            | Perilaku yang diamati                         | Butir Item | Jumlah Item |
|-----|--------------------------------------|---|------------|-------------|
| 1   | Koordinasi otot halus pada tangan    | a. Anak mampu meremas kertas                  |            |             |
|     |                                      | b. Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |            |             |
|     |                                      | c. Anak mampu merobek kertas                  |            |             |
| 2   | Koordinasi otot halus pada lengan    | a. Anak mampu mengikat benda                  |            |             |
|     |                                      | b. Anak mampu memindahkan benda               |            |             |
|     |                                      | c. Anak mampu menangkap benda                 |            |             |
| 3   | Koordinasi otot halus pada jari-jari | a. Anak mampu menggunting kertas              |            |             |
|     |                                      | b. Anak mampu menempel kertas                 |            |             |
|     |                                      | c. Anak mampu membuat garis                   |            |             |
| 4   | Koordinasi mata dan tangan           | a. Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |            |             |
|     |                                      | b. Anak mampu menjiplak sesuai pola           |            |             |
|     |                                      | c. Anak mampu mengancingkan baju              |            |             |

Selain itu didalam penelitian ini juga dibuat kisi-kisi instrumen pemantau tindakan yaitu pemantau media dan pemantau kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengamati tindakan penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tersebut :

**Tabel. 3.4. Kisi-kisi Instrumen Pemantau tindakan**

| No. | Aktivitas Anak  | Aspek yang diamati  | Hasil Pengamatan |       |
|-----|---|---|------------------|-------|
|     |   |   | Ya               | Tidak |
| 1   | Anak mendengarkan instruksi guru                          | a. Anak mendengarkan cerita   |                  |       |
|     |   | b. Anak tidak berbincang dengan teman lainnya saat kegiatan         |                  |       |
|     |   | c. Anak tidak berjalan-jalan dalam kelas saat kegiatan pembelajaran |                  |       |
| 2   | Anak bertanya dan menjawab pertanyaan                     | a. Anak menjawab pertanyaan sesuai dengan bahasanya                 |                  |       |
|     |   | b. Anak mengucapkan terimakasih saat diberikan pujian               |                  |       |
|     |   | c. Anak mendengarkan pendapat atau cerita dari temannya             |                  |       |
|     |   | d. Anak bertanya sesuai dengan bahasanya                            |                  |       |
| 3   | Anak menyimpulkan media yang digunakan dalam pembelajaran | a. Anak bercerita dengan media yang digunakan                       |                  |       |
|     |   | b. Anak menyebutkan barang-barang bekas yang digunakan              |                  |       |
|     |   | c. Anak menggunakan media sesuai dengan kegiatan pembelajaran       |                  |       |

Pemantauan tindakan kelas dalam proses pembelajaran akan menggambarkan peningkatan motorik halus berdasarkan komponen penerapan kegiatan melatih motorik halus dengan media dari kardus. Adapun instrumen pemantauan tindakan adalah sebagai berikut

Tabel 3.5 kisi kisi instrument pemantau tindakan guru

| No | Aktivitas guru           | Aspek yang diamati  | Hasil pengamatan |       |
|----|--------------------------|---|------------------|-------|
|    |                          |   | Ya               | Tidak |
| 1  | Guru sebagai fasilitator | a.menyediakan media<br>b.menyediakan lingkungan bermain   |                  |       |
| 2  | Guru sebagai motivator   | a.membrikan pujian<br>b.membrikan penghargaan<br>c.membrikan reward   |                  |       |
| 3  | Guru sebagai mediator    | a..membimbing anak selama proses pembelajaran<br>b. membrikan tanggapan atas pertanyaan anak                              |                  |       |
| 4  | Guru sebagai evaluator   | a. .mengamati anak selama proses pembelajaran<br>b. mencatat penilaian hasil perkembangan anak selama proses pembelajaran |                  |       |

## J. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta serta wawancara mendalam dan dokumentasi”<sup>5</sup>. Berdasarkan hal tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah :

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dan mengamati kejadian dari objek yang diteliti. Peneliti memilih untuk menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diamati. Jadi, keberadaan peneliti sangat dirasakan hadirnya oleh subjek penelitian dan kehadirannya pun tidak mungkin dapat diwakilkan, karena penelitian tindakan kelas ini melibatkan peran penuh peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah direncanakan dan terkontrol pada observasi berstruktur, peneliti sebagai pengamat membuat daftar isian yang tersusun yang didalamnya meliputi aspek-aspek atau

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 225.

motoric halus yang diamati. Dengan demikian, observasi akan lebih terarah dan pencatatan hasil observasi menjadi lebih detail.

Dalam pengisian lembar observasi, peneliti sebagai pengamat memberikan data cek list (√) pada skala perkembangan motorik halus yang sesuai. Model yang digunakan adalah model skala likert, yaitu untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek-objek tertentu. Setiap butir aspek yang diamati diberi tanda cek list (√) pada kolom berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang. Setiap butir aspek yang diamati diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya.

**Tabel. 3.6. Skala perkembangan**

| <b>No.</b> | <b>Pilihan Jawaban</b>    | <b>Skor</b> |
|------------|---------------------------|-------------|
| 1          | Berkembang sangat baik    | 4           |
| 2          | Berkembang sesuai harapan | 3           |
| 3          | Mulai berkembang          | 2           |
| 4          | Belum berkembang          | 1           |

Penilaian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator, yaitu :

**Tabel. 3.7. Ketentuan Intensitas Skala perkembangan**

| No. | Skala                     | Ketentuan  |
|-----|---------------------------|--|
| 1   | Berkembang sangat baik    | Anak melakukan kegiatan belajar tanpa bantuan orang lain |
| 2   | Berkembang sesuai harapan | Anak melakukan kegiatan dengan bantuan teman             |
| 3   | Mulai berkembang          | Anak melakukan kegiatan dengan bantuan guru              |
| 4   | Belum berkembang          | Anak belum mau melakukan kegiatan                        |

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur dan wawancara semistruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti tidak mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, namun berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dalam wawancara semistruktur ditanyakan mengenai hal yang berkaitan dengan topik penelitian dan memberikan kebebasan untuk menanyakan hal lain pada informan.

Topik wawancara yang diajukan dalam penelitian adalah mengenai rutinitas anak, perilaku dan tindakan anak, stimulasi yang diberikan oleh guru, perasaan anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada guru, ketua lembaga, dan anak. Hasil wawancara dengan guru disingkat menjadi (CWG), dan wawancara dengan anak disingkat menjadi (CWA).

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan merekam gambar dan suara menggunakan kamera. Pengambilan dokumentasi ini disingkat dengan singkatan (CD). Dokumentasi yang direkam adalah kegiatan belajar anak pada saat melakukan pembelajaran.

### **K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

#### **1. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Jadi, analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun hasil temuan lapangan untuk diinformasikan kepada orang lain.

Menurut sugiyono proses analisis data terdiri dari analisis sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.<sup>6</sup> Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan untuk mengajukan topik penelitian untuk mengetahui fokus dari penelitian.

Selama di lapangan peneliti menggunakan analisis data model Miles and Hubberman. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data model Miles and Huberman adalah reduksi data, penyajian data,

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 245

menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>7</sup> Proses analisis data tersebut merupakan rangkaian analisis dari data yang telah dikumpulkan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai teknik analisa menurut Miles dan Huberman yaitu :

a. Reduksi Data

Agar data dapat disusun menjadi susunan yang sederhana dan mudah dimengerti maka dilakukan reduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.<sup>8</sup> Penelitian mengenai peningkatan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun ini diteliti dengan mengkategorikan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian naratif, tabel dan sebagainya. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami data yang disajikan. Data tersebut merupakan hasil dari data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses penelitian.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 246

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 247

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang sudah diteliti dan bukti-bukti pendukungnya. Kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah apabila menemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan pada penelitian mengenai peningkatan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun berupa deskripsi yang merupakan jawaban dari perumusan masalah penelitian setelah dilakukan penelitian.

**1. Intrepretasi Hasil Analisis**

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, hasil pengamatan berupa lembar hasil observasi dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif yaitu perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat presentasi kenaikan dan taraf signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada akhir siklus.

Berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dapat dilihat dari seberapa besar peningkatan prosentase yang dicapai. Peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa kenaikan presentase menjadi 70% sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian maka hipotesis tindakan diterima jika presentase kenaikan antara pra penelitian dan

siklus I mencapai lebih dari 70%, tetapi jika kurang maka hipotesis ditolak dan dilakukan penelitian tambahan pada siklus II.

## **B. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh dilapangan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Seperti yang dikatakan oleh Guba's :

"Criteria for assessing the trustworthiness of Naturalistic Inquiries" speaks Directly to qualitative Researches. Guba argued that the trust-worthiness of qualitative inquiry could be established by addressing the following characteristics of a study : credibility, transferability, dependability, and confirmability<sup>9</sup>

Keempat kriteria tersebut diharapkan mampu memberikan kepercayaan sebuah penyusunan hasil penelitian tindakan. Agar data yang didapat dan disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### **1. Keterpercayaan (*Credibility*)**

Kredibilitas yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan membandingkan data yang satu dengan

---

<sup>9</sup> Geoffrey E. Mills, *Op.Cit.*, hal. 78

<sup>10</sup> Moleong, *Op.Cit.*, hal. 330

data lainnya untuk dilakukan pengecekan apakah sumber data dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang dibandingkan adalah data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga memperpanjang serta menambah waktu keikutsertaan dan pertemuan, melakukan pengamatan secara terus menerus dan berkala, dan melakukan tanya jawab juga diskusi baik dengan teman sejawat. Dengan perpanjangan data diharapkan narasumber akan semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga mendapatkan data yang lebih rinci.

## **2. Keteralihan (*Transferability*)**

Laporan data hasil penelitian ini ditulis dengan detail, secara terinci, jelas, sistematis, dan dipercaya. Dengan memberikan gambaran secara detail maka diharapkan pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran secara jelas dan hasil penelitian dapat teralihkan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya uji Validitas instrumen yang dilakukan dengan bertanya kepada pakar (*expert judgment*). Semua instrumen yang ditentukan diperoleh dari teori yang didapat dan dirinci kembali oleh peneliti dengan bimbingan ahli. Hal tersebut dilakukan, untuk menilai kevalidan instrumen yang akan digunakan untuk mengobservasi anak. Peneliti juga melampirkan lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam

angka dan peneliti menganalisis dan mengolah data tersebut sehingga dapat terlihat prosentase peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun

### **3. Kebergantungan (*Dependability*)**

Suatu penelitian dapat disebut dependable apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini audit dilakukan oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, dan menganalisa data hasil penelitian.

### **4. Kepastian (*Confirmability*)**

Uji *Confirmability* dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah obyektif atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian dikatakan Obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.<sup>12</sup> Uji *Confirmability* ini akan dilakukan melalui pengujian secara obyektif oleh dosen pendidikan anak usia dini pada sidang skripsi diakhir penulisan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat proses maupun data hasil penelitian yang telah didapat.

---

<sup>11</sup> Sugiyono. *Op. Cit.*, hal. 277

<sup>12</sup> Sugiyono. *Loc. Cit.*

### **C. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan**

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan media dari barang bekas (kardus) dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, khususnya di BKB PAUD Cempaka Sari. Apabila program tindakan yang diberikan belum mampu meningkatkan motorik halus anak, maka akan dilakukan pengkajian yang lebih mendalam kembali untuk mencari faktor ketidakberhasilan tindakan tersebut.

Pengembangan perencanaan tindakan ini akan lebih difokuskan pada penggunaan media yang lebih baik lagi dalam penelitian selanjutnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dalam pembuatan media yang lebih kreatif, bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menarik minat anak yang digunakan dalam membantu berlangsungnya kegiatan di dalam kelas, serta telah disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Dengan demikian tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II akan dapat memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Analisis data kuantitatif juga dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menghitung peningkatan perilaku moral dan untuk menguji hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan studi proporsi nilai rata – rata anak

sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\square x}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = Proporsi/perbandingan antara jumlah sample dengan kemampuan yang dicapai oleh anak.

$\square x$  = Jumlah nilai/skor yang diperoleh anak

N = Jumlah nilai/skor maksimal

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan / Hasil Intervensi Tindakan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek/hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut :

##### **1. Deskripsi Pra Penelitian**

Sebelum menulis siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan pra penelitian, yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa yang akan diteliti melalui observasi langsung serta melakukan diskusi dengan guru kelas yang ada di Paud Cempaka Sari sebanyak empat kali pertemuan yaitu dari tanggal 10 sampai 14 Januari 2017. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun (kelompok jeruk) di BKB PAUD Cempaka Sari masih membutuhkan perhatian. Dalam pemberian stimulasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak belum optimal.

Terkait dengan masalah yang diajukan yaitu keterampilan motorik halus anak, observasi pra penelitian pun dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil temuan pra penelitian,

peneliti melihat tiga dari tigabelas sudah mampu melakukan keterampilan motorik halus dengan berbagai alat baik alat tulis maupun keterampilan terkait kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Ketiga anak tersebut mampu mengerjakan keterampilan motorik halus dengan cepat dan tepat tanpa bantuan dari guru.

Lima anak diantaranya masuk dalam kategori mulai berkembang karena anak mampu melakukan dan menyelesaikan keterampilan motorik halus namun masih dibantu oleh guru. lima anak lainnya masih banyak bergantung oleh guru. Pada kenyataannya anak mendapat bantuan dalam hal pengarahan, penggunaan sampai dengan penyelesaian keterampilan yang diberikan. Ada pula anak yang sering menggunakan alat tulis belum benar, menggunting juga belum bisa, peneliti memutuskan untuk memberi tindakan pada sembilan anak yang masuk dalam kategori belum berkembang.

Pada saat observasi berlangsung serta ketika guru selesai menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak, terlihat beberapa anak lebih banyak diam dan memperhatikan lingkungan sekitar. Anak-anak lain segera mengambil peralatan seperti buku, krayon dan pensil. Anak-anak yang awalnya hanya melihat kemudian mengambil peralatan yang sama setelah namanya dipanggil oleh guru. Guru meminta anak tersebut untuk mengerjakan tugas seperti yang lain. Anak mulai mengerjakan tugasnya seperti anak lain dengan

menggunakan pensil untuk menulis namanya, dilanjutkan mengambil krayon untuk mewarnai gambar yang sudah disiapkan.

Anak-anak mulai melakukan kegiatan dengan mewarnai gambar terlebih dahulu kemudian mengerjakan menebalkan huruf. Pada saat anak menebalkan huruf anak dibantu dalam memegang pensil dan mengarahkan menulisnya. Ada pula anak yang sering memegang pensil belum benar sehingga harus selalu di bantu oleh gurunya. Pada saat anak diminta untuk menggunakan alat lain seperti pembolong kertas, gunting, crayon dan beberapa alat lain, beberapa anak ada yang mendapat bantuan penuh dari guru. Hal ini dapat terlihat anak belum cukup kuat untuk menggunakan alat-alat tersebut..

Saat observasi berlangsung peneliti melihat bahwa kegiatan belajar di kelas jeruk Paud Cempaka Sari menggunakan metode klasikal dan kegiatan pembelajaran didominasi dengan kegiatan paper and pencil. Guru mengakui bahwa pada rentang usia 4-5 tahun, anak membutuhkan stimulasi yang lebih banyak untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Guru menyadari bahwa kegiatan paper and pencil merupakan kegiatan yang kurang tepat untuk anak usia 4-5 tahun. Kegiatan praktik langsung yang melibatkan anak secara aktif lebih mendorong semangat anak dalam belajar dan melatih keterampilan motorik halus anak lebih efektif. Namun guru belum menerapkan kegiatan yang bersifat praktik langsung dengan alasan

butuh banyak persiapan dan biaya lebih. Disamping itu guru merasa kekurangan tenaga pengajar jika menggunakan kegiatan belajar yang bersifat praktik langsung.

Kegiatan pembelajaran yang monoton dalam hal ini paper and pencil membuat anak kurang mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki. Setiap hari anak hanya mendengarkan instruksi dari guru kemudian mengerjakan tugas mewarnai, menebalkan huruf, atau menulis. Walaupun setiap sebelum memulai belajar ada kegiatan gerak dan lagu, bercerita atau bermain dan bernyanyi.

Keterampilan motorik halus anak belum dapat dikembangkan serta mendapat perhatian khusus di Paud Cempaka Sari. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dari orangtua yang mengharuskan anak harus mampu menulis, membaca dan berhitung dengan baik agar diterima di SD. Sehingga kegiatan hampir setiap hari didominasi dengan kegiatan mewarnai, latihan menulis dan berhitung dengan media kertas dan pensil.

Berdasarkan hasil keseluruhan observasi peneliti melihat bahwa keterampilan motorik halus anak masih membutuhkan perhatian. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang didominasi kegiatan paper and pencil. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran dan stimulasi keterampilan motorik halus. Kondisi ini diperkuat dengan belum

maksimalnya guru dalam perancangan kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak.

Setelah dilakukan observasi mengenai keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari, selanjutnya peneliti bersama kolaborator menyusun program tindakan yang akan diberikan kepada anak-anak tersebut. Selain itu peneliti juga mempersiapkan instrument dalam bentuk tabel observasi yang akan digunakan untuk mengetahui data hasil penelitian yaitu tentang keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari.

Dalam melakukan kegiatan peneliti membuat instrument, Instrument penelitian yang dibuat sebelumnya telah diperiksa oleh ahli (expert judgment) yang menguasai tentang keterampilan motorik halus. Ahli yang ditunjuk adalah dosen PG-PAUD sebagai penilai instrument yang akan digunakan pada awal dan akhir dari setiap siklus penelitian yang akan dilaksanakan.

Sebelum melakukan kegiatan peneliti ingin mengetahui keterampilan motorik halus setiap anak, sehingga untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun peneliti melakukan pra intervensi. Berdasarkan hasil data dari pra penelitian didapat rata-rata presentase keterampilan motorik halus anak sebesar 45,83%. Berikut adalah data keterampilan motorik halus anak yang diperoleh.



Gambar 4.1  
kegiatan anak-anak saat mewarnai dan menebalkan huruf

Gambar diatas menunjukkan bahwa kegiatan di BKB PAUD Cempaka Sari dalam kegiatan yang dilakukan adalah paper and pencil saja. Kegiatan yang dilakukan hanya mewarnai, menebalkan, dan menulis saja. Melihat hal tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan tindakan dengan menggunakan media dari barang bekas pakai kardus untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

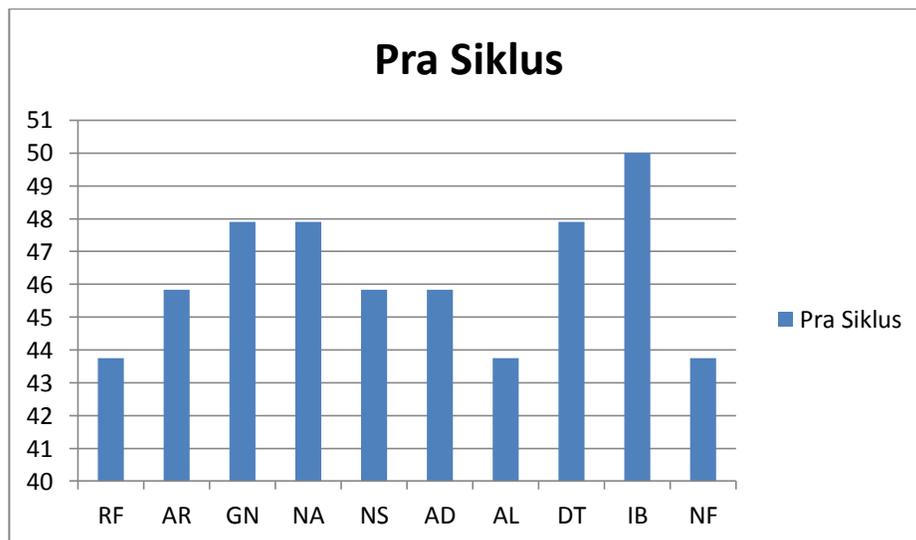
**Tabel 4.1**  
**Data keterampilan motorik halus anak pra penelitian**

| Responden | Skor | Persentase |
|-----------|------|------------|
| RF        | 21   | 43,75 %    |
| AR        | 22   | 45,83 %    |
| GN        | 23   | 47,91 %    |
| NA        | 23   | 47,91 %    |
| NS        | 22   | 45,83 %    |
| AD        | 22   | 45,83 %    |
| AL        | 21   | 43,75 %    |
| DT        | 23   | 47,91 %    |
| IB        | 24   | 50,00 %    |
| NF        | 21   | 43,75 %    |
| Rata-rata | 22   | 46,23%     |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari diperoleh nilai terendah yaitu 43,75 % dan nilai tertinggi 50,00 %. Dari hasil observasi dan data pra penelitian yang didapat, hal ini menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan sebagai upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan media dari barang bekas pakai kardus di Paud Cempaka Sari, Matraman Jakarta Timur.

**Gambar Grafik 4.1**

**Data Motorik Halus 4-5 Tahun Pra Penelitian**



## 2. Deskripsi Data Siklus I

Dalam memberikan tindakan pada siklus I, tindakan yang diberikan dilakukan secara bertahap sebanyak enam kali pertemuan dimulai sejak 8 Mei 2017 sampai 24 Mei 2017. Setiap pertemuan berlangsung selama 60

menit. Adapun peran peneliti sebagai pemberi tindakan dan pengamat sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam pemberian kegiatan media dari barang bekas kardus.

Untuk memberikan tindakan ini maka sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Selain itu peneliti mempersiapkan instrument pemantau tindakan, catatan lapangan, dan alat dokumentasi berupa kamera dari HP. Berikut ini merupakan deskripsi pemberian tindakan berupa kegiatan dengan media barang bekas kardus sebagai alat untuk melihat keterampilan motorik halus anak disetiap pertemuan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

#### **a. Perencanaan ( Planning)**

Berdasarkan data hasil dari pra penelitian peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. tindakan yang akan diberikan berupa kegiatan dengan media dari barang bekas kardus, yaitu salah satu alternative kegiatan yang bersifat praktik langsung yang memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dan melatih keterampilan motorik halus.

Untuk melatih motorik halus anak peneliti melakukan kegiatan bersama kolaborator, kegiatan ini digunakan sebagai salah satu alat mengembangkan motorik halus anak dengan cara melakukan kegiatan

yang melatih otot-otot halus pada jari, pergelangan tangan seperti menggunting, merobek, meremas serta mengancingkan baju. Kegiatan ini diberikan kepada anak usia 4-5 tahun yang berada dalam kelompok jeruk di Paud Cempaka Sari.

Dalam hal ini peneliti membuat tahap perencanaan kegiatan yaitu meliputi penyusunan satuan perencanaan tindakan, mempersiapkan alat dan bahan dari kardus bekas, serta mempersiapkan alat pengumpul data. Perencanaan peneliti yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

#### 1) Membuat Satuan Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan bersama kolaborator. Perencanaan tindakan dirancang dengan mempertimbangkan data yang diperoleh pada pra penelitian. Dengan demikian pada kegiatan siklus I ini kegiatan media dengan barang bekas kardus yang akan dilakukan disetiap pertemuan sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Rencana Tindakan Siklus I**

| No | Tanggal     | Kegiatan                                     |
|----|-------------|--|
| 1  | 8 Mei 2017  | Merobek dan menempel ikan dari kardus        |
| 2  | 12 Mei 2017 | Menumpuk kardus, menangkap dan mengikat pita |
| 3  | 15 Mei 2017 | Mengikat tali di baju kardus dan             |

|   |             |   |
|---|-------------|---|
|   |             | mengancingkan baju  |
| 4 | 18 Mei 2017 | Meremas kertas koran, menggunting serta menempel kertas origami |
| 5 | 22 Mei 2017 | Menjiplak roda mobil di kardus, menggunting dan membuat garis   |
| 6 | 24 Mei 2017 | Merobek tali rafia yang di buat ekor kuda                       |

2) Mempersiapkan alat dan bahan

Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan disesuaikan dengan setiap pertemuannya. Bahan yang akan digunakan seputar dari barang bekas kardus, sedangkan alat yang akan disiapkan bergantung pada media yang akan dibuat pada setiap pertemuannya.

3) Menyiapkan alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang akan digunakan berupa catatan lapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar pedoman observasi serta alat dokumentasi (kamera).

**b. Tindakan (acting) dan pengamatan (observasi)**

Tindakan siklus I yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

## Program Pelaksanaan Tindakan Siklus I

| Materi                              | Media dari barang bekas kardus  |   |   |  |
|-------------------------------------|---|---|---|--|
| Tujuan                              | Meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun                            |   |   |  |
| Waktu                               | 6 kali pertemuan @ 60 menit   |   |   |  |
| Waktu pelaksanaan                   | Nama kegiatan   | Kegiatan pembelajaran   | Alat dan bahan                                      | Alat pengumpul data                                    |
| Pertemuan I<br>Senin, 8 Mei 2017    | Merobek dan menempel kertas origami yang di buat sisik ikan               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak dan memperkenalkan diri</li> <li>- Tanya jawab tentang ikan</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan</li> <li>- Anak melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan review</li> </ul> | Kardus (gambar ikan), kertas origami dan lem        | Lembar instrument , lembar catatan lapangan, kamera HP |
| Pertemuan II<br>Jum'at, 12 Mei 2017 | Menumpuk kardus, menangkap serta mengikat pita diatas kardus seperti kado | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu (geometri)</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah</li> </ul>  | Kardus dengan ukuran yang berbeda, pita warna-warni |  |

|  |   |  |   |  |
|--|---|--|---|--|
|  |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul>   |   |  |
| <p>Pertemuan III</p> <p>Senin, 15 Mei 2017</p> | <p>Membuat lubang kancing baju dari kardus serta mengikat tali dan mengancingkan baju</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul> | <p>Kardus yang sudah di buat baju, tali</p> |  |
| <p>Pertemuan IV</p> <p>Kamis, 18 Mei 2017</p>  | <p>Meremas kertas koran, menggunting kertas origami yang dibuat donat dan menempel</p>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak</li> </ul>   | <p>Kardus Koran, kertas origami, lem</p>    |  |

|  |   |  |  |  |
|--|---|--|--|--|
|  |   | <p>diminta untuk melakukan kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menutup dengan review</li> </ul>  |  |  |
| <p>Pertemuan V</p> <p>Senin, 22 Mei 2017</p> | <p>Menjiplak roda mobil serta menggunting dan membuat garis</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu (kendaraan)</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul> | <p>Kardus, pensil, gunting</p>           |  |
| <p>Pertemuan VI</p> <p>Rabu, 24 Mei 2017</p> | <p>Merobek tali rafia yang dibuat ekor kuda</p>                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta</li> </ul>   | <p>Kardus (kuda lumping), tali rafia</p> |  |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | untuk<br>melakukan<br>kegiatan<br>- Menutup<br>dengan<br>review |  |  |
|--|--|---|--|--|

### 1) Pertemuan I

Pada hari pertama, pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. Pada hari pertama merupakan pertemuan awal pemberian tindakan media dari barang bekas kardus sebagai salah satu upaya meningkatkan motorik halus anak. Pertemuan di hari pertama ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga duabelas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan awal guru memperkenalkan peneliti kepada anak-anak bahwa beberapa minggu kedepan akan bertemu oleh peneliti. Guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan kepada anak. Peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan gerak dan lagu serta tepuk Paud. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan

media dari barang bekas kardus yang dibuat ikan. Kegiatan hari ini adalah merobek kertas origami dan menempel. Peneliti meminta anak menyebutkan apa saja alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuatnya. Kemudian peneliti mempraktikkan cara merobek kertas origami serta menempel di gambar ikan untuk dibuat sisik ikan dan urutannya..

Setelah menjelaskan urutan kegiatan, peneliti melanjutkan dengan mengajak anak membuat peraturan dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan cara anak dapat memilih warna kertas origami yang disukai. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan satu media ikan dari kardus yang diberi sisik ikan dari kertas origami.

Pada saat kegiatan dimulai, kolaborator dan peneliti memperhatikan anak-anak yang sedang melakukan kegiatan merobek kertas origami serta menempel dengan didampingi oleh guru pendamping. Saat anak-anak merobek kertas ada juga anak yang memerhatikan temannya yang sedang melakukan kegiatan merobek kertas warna yang akan ditempelkan untuk dibuat sisik ikan. Setelah merobek kertas origami kemudian anak menempelnya di atas gambar ikan.



Gambar 4.2  
Anak sedang merobek kertas origami  
CD 1, KI 1



Gambar 4.3  
Anak sedang menempel kertas origami yang sudah dirobek dibuat  
sisik ikan  
CD 1, KI 3

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review. Peneliti memberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan. Peneliti memberi kesempatan kepada satu orang anak untuk bercerita “aku sisik ikannya warnanya kuning bu” RF berteriak, di depan teman-temannya. Siapa yang tahu ikan hidupnya di mana ? “Air bu” jawab IB, anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan. Peneliti juga mengajak anak-anak lain

untuk bercerita kembali dirumah tentang kegiatan hari ini. Setelah melakukan review peneliti memberi penguatan kepada anak untuk dapat membuat media dari barang bekas kardus yang lain tanpa meminta di buatkan lagi oleh bundanya lagi dirumah. (CL 1)

## 2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017 pukul 09.00 dikelas kelompok jeruk di Paud Cempaka Sari. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subjek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita, gerak dan lagu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan awal guru bercerita tentang ukuran benda dari yang besar sampai yang kecil kemudian peneliti menjelaskan kegiatan hari ini kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu bentuk geometri (ayo kawan-ayo kawan mengenal bentuk segitiga, segi empat juga lingkaran). Karena pada kegiatan ke dua ini anak-anak akan melakukan kegiatan menumpuk kotak kardus serta mengikat pita di kardus.

Peneliti memberikan demonstrasi bagaimana caranya mengikat pita diatas kardus dengan di buat menyilang. Anak-anak memperhatikan sambil menunggu giliran. Anak-anak kemudian

melakukan kegiatan dengan menumpuk kardus. Ada juga anak yang lain yang sedang mengikat pita.



Gambar 4.4  
Anak mencoba mengikat pita  
CD 2, KI 1



Gambar 4.5  
anak menumpuk kardus  
CD 2, KI 2



Gambar 4.6  
Reffa mampu mengikat pita dengan baik  
CD 2, KI 4

Ada anak yang menumpuk kardus dari yang besar sampai yang terkecil. Ada juga anak yang melihat temannya yang sedang mengikat pita. Ketika anak-anak sedang mengikat pita anak yang lain melihat caranya, ada juga yang membantunya.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review. Peneliti memberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Siapa yang tadi bisa mengikat pitanya “saya bisa bu” jawab NS Peneliti memberi kesempatan kepada satu orang anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya. Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan. Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya dirumah tentang kegiatan hari ini. Setelah melakukan review peneliti memberi penguatan kepada anak untuk dapat membuat media dari barang bekas kardus yang lain dirumah tanpa meminta di buatkan lagi oleh bundanya lagi dirumah. (CL 2)

### 3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 15 Mei 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan awal guru menjelaskan kegiatan hari ini kepada anak dan mempersilahkan peneliti untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan pada hari ini adalah anak-anak akan mengikat tali

yang di buat kancing baju. Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan.



Gambar 4.7  
Anak-anak sedang mengikat tali ke lubang baju  
CD 3, KI 2



Gambar 4.8  
Ara sudah selesai kemudian membantu temannya  
CD 3, KI 3

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk mengambil media dari kardus yang sudah dibuat baju dengan diberi lubang, kemudian setiap anak mulai melakukan kegiatan memasukkan tali dan mengikat tali dari lubang yang satu ke lubang yang lain sampai selesai.

Kegiatan akhir peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. “AD bisa bu masukin pita” “aku juga bisa bu ,aku bikin dua” jawab NF tidak mau ketinggalan. Peneliti melakukan review dan memberikan penguatan tentang kemampuan anak-anak saat mengancingkan baju serta saat anak-anak memasukkan tali ke lubang. Kegiatan diakhiri dengan tepuk semangat. (CL 3).

#### 4) Pertemuan 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. Pertemuan hari keempat merupakan pertemuan pemberian tindakan media dari barang bekas kardus yang akan dimodifikasi dengan kertas koran. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan motorik halus anak. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga dua belas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita tentang makanan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan dengan meremas kertas koran yang akan dibuat donat yang akan diletakkan di nampan kardus yang sudah di hias. Setelah kertas koran diremas untuk dibentuk seperti bola kemudian dibungkus dengan sampul

coklat, setelah itu anak-anak menempel dengan kertas origami. Ada juga anak yang sedang menggunting kertas origami kecil-kecil.

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan, lima anak meremas kertas Koran. Lima anak yang lainnya menggunting kertas origami. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh anak sampai kegiatan menempel kertas origami yang sudah digunting..

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan. AR berdiri untuk bercerita” ibu aku tadi menempelnya warna hijau, merah, kuning”Peneliti memberi kesempatan kepada anak- anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya. Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan. Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya dirumah tentang kegiatan hari ini. (CL 4)



Gambar 4.9

Anak-anak sedang meremas kertas koran yang dibuat seperti bola



0

Gambar 4.10

Anak-anak sedang menggunting kertas origami  
CD 4, KI 3



Gambar 4.11

anak menempel donat  
kertas, CD 4, KI 4

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa saat kegiatan meremas kertas anak-anak mampu melakukan dengan baik. Tetapi pada kegiatan menggunting NA dan NF belum mampu untuk memegang gunting dengan benar sehingga saat menggunting kertas origami belum mampu untuk mengguntingnya.

## 5) Pertemuan 5

Pertemuan lima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017 pukul 09.00 dikelas kelompok jeruk paud cempaka sari. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian.

Kegiatan awal peneliti mengajak anak untuk tepuk semangat dan melakukan tanya jawab singkat tentang kendaraan. Peneliti melanjutkan demonstrasi tentang kegiatan pada hari ini yaitu menjiplak kardus dengan dibuat roda mobil.

Peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan kendaraan yang dibuat dari kardus bekas. Pada kegiatan ini anak mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan. Anak mengambil pensil, gunting, serta kardus yang sudah dibuat pola roda mobil.

Anak-anak melakukan kegiatan dengan bergantian ada yang menjiplak roda mobil. Anak yang lain menggunting yang sudah dijiplak. Ada yang menempel di kardus yang sudah dibuat bentuk mobil.

Dari gambar dibawah dapat dilihat kegiatan anak-anak yang sedang menempel, saat menempel anak mampu melakukannya tetapi pada saat kegiatan menjiplak dan menggunting masih ada anak yang dibantu oleh peneliti dan kolaborator.



Gambar 4.12  
Anak-anak sedang menempel  
CD 5, KI 2



Gambar 4. 13  
Anak-anak sedang menggunting bentuk roda  
Serta menjiplak roda mobil  
CD 5, KI 3

Kegiatan penutup diakhiri dengan review dari peneliti. “bu guru roda mobil aku ada dua” teriak AR, “aku juga dua bu warna merah” sambung GN. Peneliti meminta anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini dan bagaimana perasaan mereka.”bu guru aku tau itu mobilnya dari kardus kan” IB tidak mau ketinggalan ikut menjawab. “iya benar anak-anak” jawab peneliti. Peneliti juga memberikan pujian kepada seluruh anak atas keberhasilan mereka dalam menjiplak roda mobil. Peneliti memberikan penguatan kepada anak tentang kemampuan

mereka dalam menjiplak dan menggunting roda mobil dari kardus bekas. (CL 5).

#### 6) Pertemuan 6

Pertemuan enam dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017 pukul 09.00 dikelas jeruk paud cempaka sari. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang akan diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian.

Kegiatan awal peneliti mengajak anak untuk tepuk semangat dan melakukan Tanya jawab singkat tentang alat dan bahan yang akan digunakan. Peneliti melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak.

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak untuk dapat memulai kegiatan yaitu merobek ekor kuda dari tali rafia. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti kardus yang sudah dibuat kuda lumping yang mempunyai ekor kuda dari tali rafia. Kemudian anak mulai melakukan kegiatan yaitu merobek tali rafia yang sudah dibentuk ekor kuda.

Pada saat kegiatan anak-anak merasa kesulitan saat merobek tali rafia karena licin, tetapi setelah dicoba terus menerus akhirnya sebagian anak dapat menyelesaikan kegiatan ini walaupun memakan waktu lama. Siapa yang tahu ini dari tali apa? "tali plastik bu" jawab DT, 'ibu-ibu susah ' tiba-tiba NA teriak" kenapa NA sini ibu bantu ya.

Siapa yang tahu kudanya dibuat dari apa? “dari kardus bu” AF menjawab, “ kudanya boleh di mainin gak bu” IB bertanya sama bu gurunya, boleh anak-anak.



gambar 4.14  
anak-anak sedang merobek tali rafia  
CD 6 KI 2



gambar 4.15  
Reffa mampu merobek tali rafia serta anak-anak sedang bermain  
menggunakan media kardus  
CD 6, KI 4

Kegiatan penutup diakhiri dengan review dari peneliti. Peneliti meminta anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini dan bagaimana perasaan mereka. Peneliti juga memberikan pujian kepada seluruh

anak atas keberhasilan mereka dalam merobek tali rafia. Peneliti memberikan penguatan kepada anak tentang kemampuan mereka dalam merobek tali rafia dengan sabar. (CL 6).

### c. Refleksi (reflecting)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi disetiap pertemuan dan akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak dari pembelajaran yang menggunakan barang bekas kardus terhadap keterampilan motoric halus anak usia 4-5 tahun di Paud cempaka Sari. Penerapan kegiatan dengan media kardus pada siklus 1 mampu meningkatkan keterampilan motoric halus anak. berikut ini merupakan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrument pemantau tindakan kelas dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan**

| No | Aktifitas yang diamati | Data dari pengamatan  |
|----|------------------------|---|
| 1  | Aktifitas Peneliti     | <p>a. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan sebelum kegiatan dimulai serta mengkondisikan kelas dengan gerak dan lagu sesuai kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>b. Peneliti memberikan</p> |

|   |                |  |
|---|----------------|--|
|   |                | <p>penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>c. Peneliti memberikan contoh beberapa kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>d. Peneliti selalu memberi anak kesempatan untuk mencoba melakukan sendiri kegiatan seperti menggunting, meremas Koran, merobek kertas</p> <p>e. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mereview kegiatan.</p>  |
| 2 | Aktifitas Anak | <p>a. Anak siap mengikuti kegiatan yang ditandai dengan munculnya semangat dan ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan</p> <p>b. Anak duduk dengan tenang dan mendengarkan penjelasan peneliti serta mau bertanya ketika tidak mengerti</p> <p>c. Anak memperhatikan peneliti tanpa mengobrol dengan temannya ketika peneliti mencontohkan kegiatan</p> <p>d. Anak mau mencoba melakukan kegiatan yang diberikan oleh peneliti</p> <p>e. Anak terlibat aktif saat peneliti mengadakan Tanya jawab di akhir kegiatan</p> |

Berdasarkan hasil pengamatan diatas pada umumnya aktivitas guru dan aktifitas anak berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan dengan menggunakan barang bekas kardus yang

dilakukan dapat dikatakan berjalan lancar. Namun dalam beberapa hal seperti menyiapkan alat dan bahan, serta pendokumentasian peneliti masih belum sempurna melakukannya.

Dari segi kegiatan pada awalnya anak-anak masih ada yang pasif dikarenakan belum terbiasanya anak dengan kegiatan yang bersifat praktik langsung dengan media yang dibuat. Anak masih terbiasa dengan kegiatan paper and pencil. Namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya anak mulai terlihat antusias dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Secara keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh peneliti memunculkan dampak yang positif terhadap keterampilan motorik halus anak.

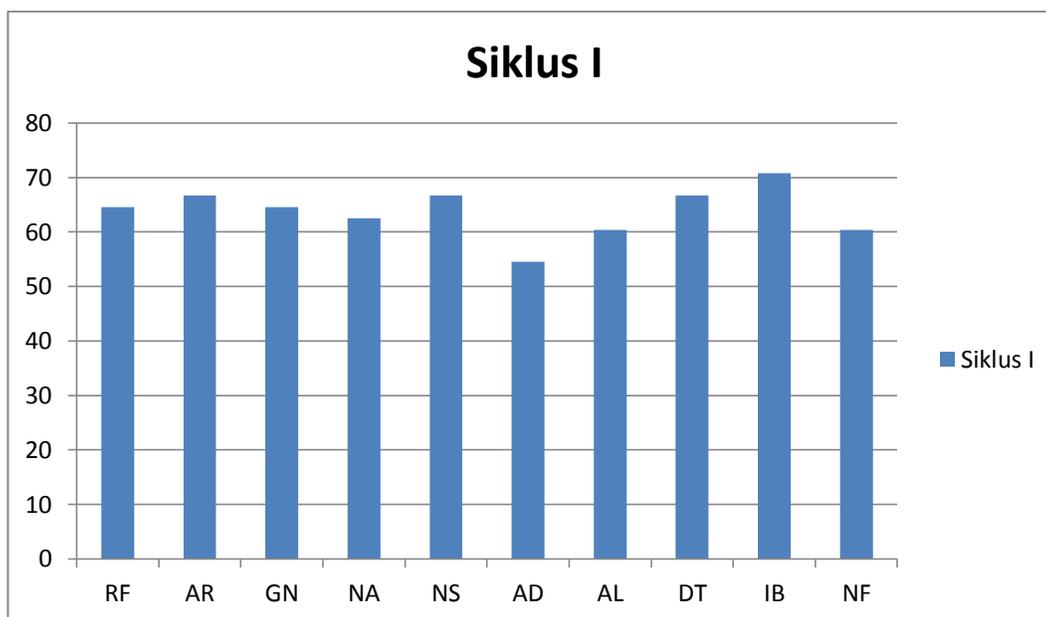
Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari terlihat meningkat dari pra siklus ke siklus 1. Rata-rata persentase yang didapat dari siklus 1 adalah 64,78% atau jika dirata-ratakan persentase keterampilan motorik halus anak meningkat 18,54%. Setelah diberikan kegiatan dengan barang bekas pakai kardus.

**Tabel 4.5****Data keterampilan motorik halus siklus 1**

| Nama responden | Persentase |          | Peningkatan persentase |
|----------------|------------|----------|------------------------|
|                | Skor       | Siklus 1 |                        |
| RF             | 31         | 64,58 %  | 20,85%                 |
| AR             | 32         | 66,66 %  | 20,83%                 |
| GN             | 31         | 64,58 %  | 17,67%                 |
| NA             | 30         | 62,50 %  | 15,59%                 |
| NS             | 32         | 66,66 %  | 20,83%                 |
| AD             | 31         | 64,58 %  | 16,67%                 |
| AL             | 29         | 60,41 %  | 16,66%                 |
| DT             | 32         | 66,66 %  | 18,75%                 |
| IB             | 34         | 70,83%   | 20,83%                 |
| NF             | 29         | 60,41 %  | 16,66%                 |
| Rata-rata      | 31         | 64,78%   | 18,55%                 |

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai terendah 62,50% dan nilai tertinggi 70,83%. Sehingga sesuai dengan kesepakatan awal maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil dari siklus I dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini. Sehingga dapat dilihat kenaikan dari pra siklus sampai siklus I.

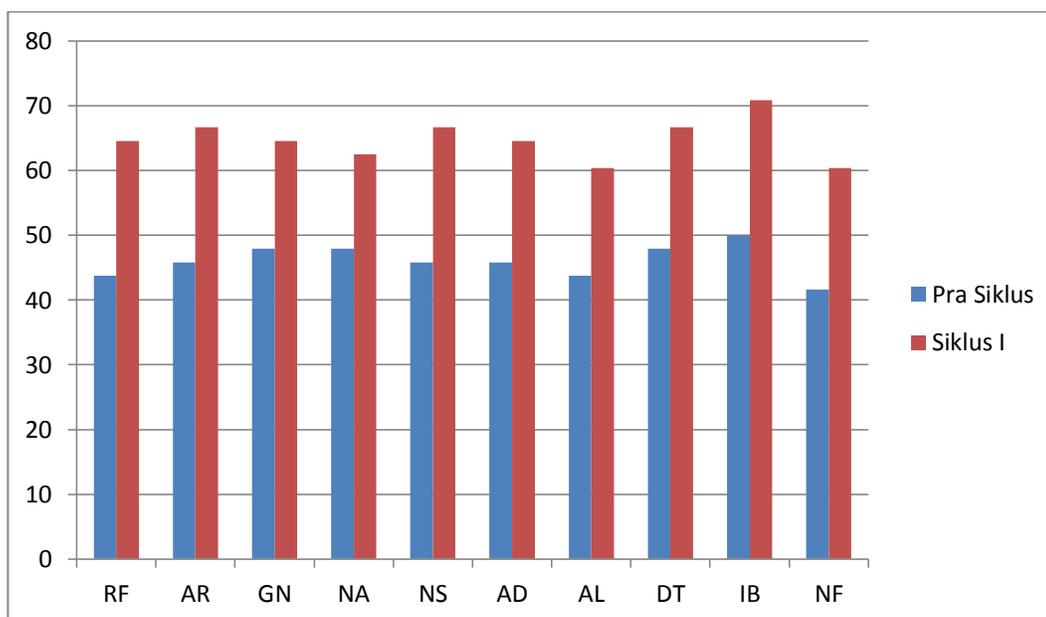
**Gambar Grafik 4.2**  
**Motorik Halus Halus Usia 4-5 Tahun Siklus I**



**Tabel 4.6**  
**Data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun**  
**Pra Siklus sampai siklus 1**

| Nama responden | Persentase |            |      |          | Peningkatan persentase |
|----------------|------------|------------|------|----------|------------------------|
|                | Skor       | Pra siklus | Skor | Siklus 1 |                        |
| RF             | 21         | 43,75 %    | 31   | 64,58 %  | 20,85%                 |
| AR             | 22         | 45,83 %    | 32   | 66,66 %  | 20,83%                 |
| GN             | 23         | 47,91 %    | 31   | 64,58 %  | 17,67%                 |
| NA             | 23         | 47,91 %    | 30   | 62,50 %  | 15,59%                 |
| NS             | 22         | 45,83 %    | 32   | 66,66 %  | 20,83%                 |
| AD             | 22         | 45,83 %    | 31   | 64,58 %  | 16,67%                 |
| AL             | 21         | 43,75 %    | 29   | 60,41 %  | 16,66%                 |
| DT             | 23         | 47,91 %    | 32   | 66,66 %  | 18,75%                 |
| IB             | 24         | 50,00 %    | 34   | 70,83%   | 20,83%                 |
| NF             | 20         | 41,66 %    | 29   | 60,41 %  | 16,66%                 |
| Rata-rata      | 22         | 46,23%     | 31   | 64,78%   | 18,55%                 |

**Gambar Grafik 3**  
**Motorik Halus Halus Usia 4-5 Tahun**  
**Pra Siklus sampai Siklus I**



Berdasarkan tabel diatas, motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut masih belum mencapai indikator secara maksimal sesuai yang direncanakan sebelumnya. Hal ini diduga disebabkan oleh belum terbiasanya anak menjalani kegiatan dengan praktek langsung dengan menggunakan media dari barang bekas kardus. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya agar anak dapat mencapai semua indikator motorik halus secara maksimal.

Selain itu peneliti dan kolaborator ingin memantau persentase kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu kegiatan dengan media dari barang bekas kardus akan dilanjutkan ke siklus II. Apabila persentase motorik halus anak meningkat melalui kegiatan dengan media barang bekas kardus persentase kenaikan dinyatakan signifikan.

## **1. Deskripsi Data Siklus II**

Pada siklus II tindakan dilakukan secara bertahap sebanyak 6 kali pertemuan. Tindakan dimulai sejak tanggal 5 Juni 2017 hingga tanggal 16 Juni 2017. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Adapun peran peneliti pada penelitian adalah sebagai pemberi tindakan dan pengamat sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam pemberian kegiatan dengan media dari barang bekas kardus.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Selain itu peneliti mempersiapkan instrument pemantau tindakan, catatan lapangan, dan alat dokumentasi berupa kamera dari Hanphone. Berikut ini merupakan deskripsi pemberian tindakan berupa kegiatan dengan media barang bekas kardus sebagai alat untuk melihat keterampilan motorik halus anak disetiap pertemuannya yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

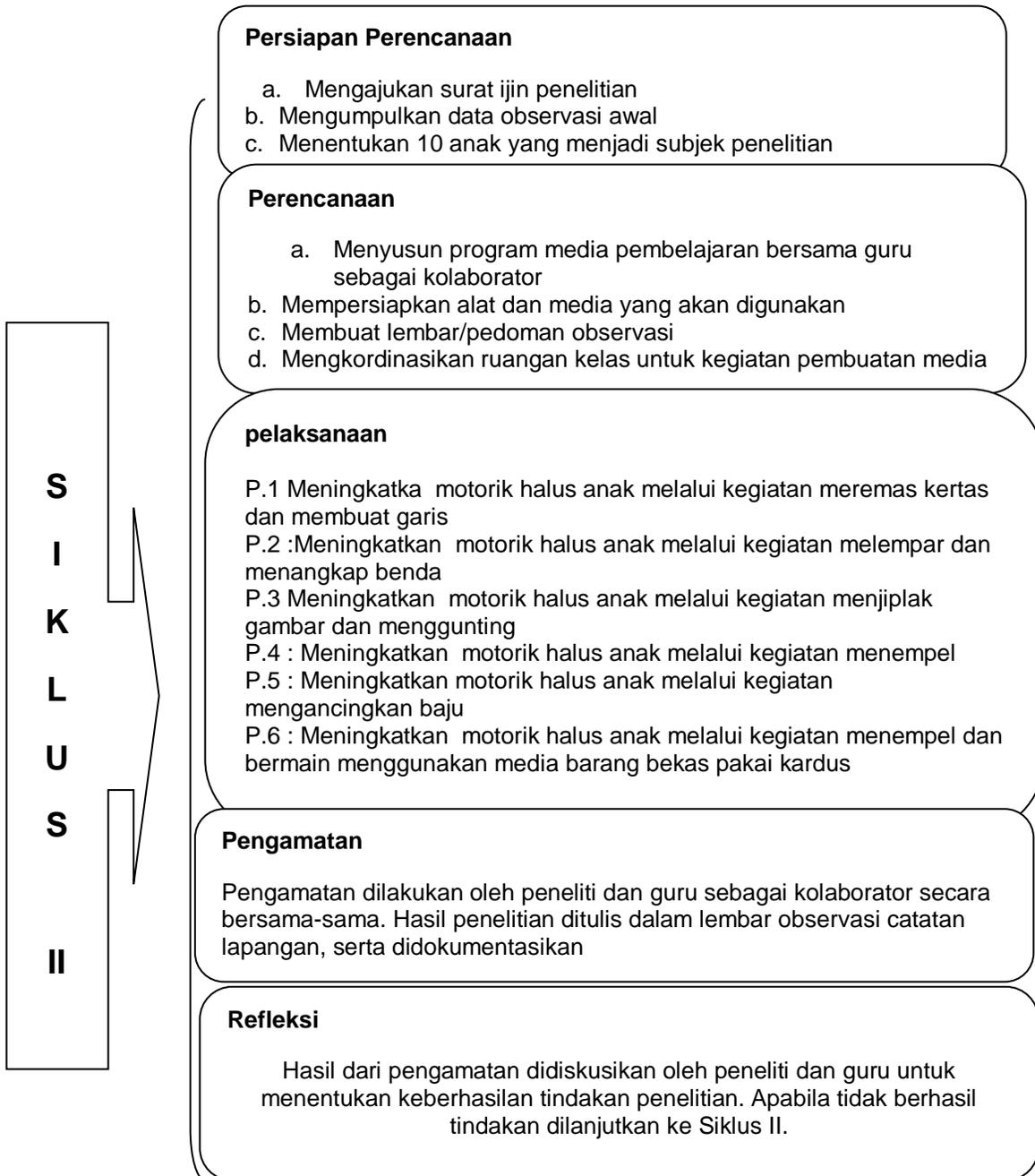
### **a. Perencanaan (Planning)**

Berdasarkan data hasil dari siklus I peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Tindakan yang akan diberikan berupa kegiatan dengan media dari barang bekas kardus yang bersifat praktik langsung yang memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dan melatih motorik halus. Kegiatan ini digunakan sebagai salah satu alat mengembangkan motorik halus anak dengan cara melakukan kegiatan yang melatih otot-otot halus pada tangan, lengan seperti menggunting dan menjiplak. Kegiatan ini diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di kelompok jeruk BKB Paud Cempaka Sari. Tahap perencanaan kegiatan ini meliputi penyusunan satuan perencanaan tindakan, mempersiapkan alat dan bahan, serta mempersiapkan alat pengumpul data. Perencanaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Membuat satuan perencanaan tindakan

Peneliti membuat perencanaan tindakan yang didiskusikan bersama kolaborator. Perencanaan tindakan dirancang dengan mempertimbangkan data yang diperoleh pada siklus I. Dengan demikian pada kegiatan siklus II ini kegiatan media dengan barang bekas kardus yang akan dilakukan disetiap pertemuan sebagai berikut :

## Bagan 4.2 Kegiatan Siklus 1I



**Tabel 4.7**  
**Rencana Tindakan Siklus II**

| No | Tanggal       | Kegiatan                                       |
|----|---------------|--|
| 1  | 5 Juni i 2017 | Meremas kertas dan membuat garis               |
| 2  | 7 Juni 2017   | Melempar dan menangkap bola                    |
| 3  | 9 Juni 2017   | Menjiplak gambar dan menggunting               |
| 4  | 12 Juni 2017  | Anak menempel dan menggunting                  |
| 5  | 14 Juni2017   | Kegiatan mengancingkan baju                    |
| 6  | 15 Juni 2017  | Kegiatan menempel dan menggunakan media kardus |
|    |               |  |

2) Mempersiapkan alat dan bahan

Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan disesuaikan dengan setiap pertemuannya. Bahan yang akan digunakan seputar dari barang bekas kardus, sedangkan alat yang akan disiapkan bergantung pada media yang akan dibuat pada setiap pertemuannya.

3) Menyiapkan alat pengumpul data

Alat pengumpul data yang akan digunakan berupa catatan lapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar pedoman observasi serta alat dokumentasi (kamera).

**b. Tindakan (acting) dan pengamatan (observasi)**

Tindakan siklus II yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Program Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

| Materi                                | Media dari barang bekas kardus                 |   |                             |  |
|---------------------------------------|--|---|-----------------------------|--|
| Tujuan                                | Meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun |   |                             |  |
| Waktu                                 | 6 kali pertemuan @ 60 menit                    |   |                             |  |
| Waktu pelaksanaan                     | Nama kegiatan                                  | Kegiatan pembelajaran   | Alat dan bahan              | Alat pengumpul data                                    |
| Pertemuan I<br>Jum'at ,2<br>Juni 2017 | Meremas kertas dan membuat garis               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak dan memperkenalkan alat dan bahan</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan</li> <li>- Anak melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup kegiatan dengan review</li> </ul> | Kertas HVS<br>crayon        | Lembar instrument , lembar catatan lapangan, kamera HP |
| Pertemuan II<br>Senin, 5<br>Juni 2017 | Melempar dan menangkap bola                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta</li> </ul>  | Kardus,<br>bola warna warni |  |

|   |                           |  |                                       |  |
|---|---------------------------|--|---------------------------------------|--|
|   |                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul>  |                                       |  |
| <p>Pertemuan III</p> <p>Rabu, 7 Juni 2017</p> | Menjiplak dan menggunting | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul> | Kardus, gunting, lem                  |  |
| Pertemuan IV                                  | Menempel dan menggunting  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup</li> </ul>               | Gunting lem Kertas origami Kertas kue |  |

|              |                    |  |                    |  |
|--------------|--------------------|--|--------------------|--|
|              |                    | dengan review  |                    |  |
| Pertemuan V  | Mengancingkan baju | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul> | Baju seragam anak  |  |
| Pertemuan VI | Menempel           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti menyapa anak</li> <li>- Bermain gerak dan lagu</li> <li>- Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan</li> <li>- Anak diminta untuk melakukan kegiatan</li> <li>- Menutup dengan review</li> </ul> | Kertas origami lem |  |

### 1) Pertemuan 1

Pada hari ketujuh, pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. Pada hari ketujuh merupakan pertemuan pada siklus II pemberian tindakan media dari barang bekas kardus sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pertemuan di hari ketujuh ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga tiga belas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan awal guru memperkenalkan peneliti kembali kepada anak-anak bahwa akan bertemu oleh peneliti selama bulan puasa. Guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri kembali kepada anak-anak dan menjelaskan kegiatan kepada anak. Peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan gerak dan lagu serta tepuk Paud. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan media dari barang bekas kardus. Kegiatan hari ini adalah meremas kertas dan membuat garis. Peneliti meminta anak menyebutkan apa saja alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuatnya. Kemudian peneliti mempraktikan cara meremas kertas

serta membuat garis dengan crayon di atas kertas yang sudah diremas.

Setelah menjelaskan urutan kegiatan, peneliti melanjutkan dengan mengajak anak membuat peraturan dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan cara anak dapat meremas kertas terlebih dahulu kemudian dapat memilih warna crayon untuk membuat garis. Dalam kegiatan ini anak-anak membuat garis di atas kertas yang sudah diremas.

Pada saat kegiatan dimulai, kolaborator dan peneliti memperhatikan anak-anak yang sedang melakukan kegiatan meremas kertas HVS. Setelah itu anak membuat garis dengan didampingi oleh guru pendamping.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review. Peneliti memberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan. Peneliti memberi kesempatan kepada satu orang anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya. Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita di depan. Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kembali di rumah tentang kegiatan hari ini. Setelah melakukan review peneliti memberi penguatan kepada anak untuk dapat

membuat media dari barang bekas kardus yang lain tanpa meminta di buatkan lagi oleh bundanya lagi dirumah. (CL 7)



Gambar 4.16  
Anak sedang meremas kertas HVS  
CD 7, KL1



4.17  
Anak –anak sedang membuat garis  
CD 7, KI 4

Pada gambar diatas anak-anak sedang melakukan kegiatan meremas kertas HVS untuk dibuat garis dengan crayon. Saat anak –anak membuat garis Reffa, Ara dan Alif mampu membuat garis dengan

baik. Saat kegiatan meremas anak-anak juga mampu melakukannya dengan baik.

## 2) Pertemuan 2

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk di Paud Cempaka Sari. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subjek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan awal guru bercerita tentang ukuran benda yang bentuknya bulat yang berada didalam kelas. kemudian peneliti menjelaskan kegiatan hari ini kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu bentuk geometri (ayo kawan-ayo kawan mengenal bentuk segitiga, segi empat juga lingkaran). Karena pada kegiatan ke dua ini anak-anak akan melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola dan dimasukkan kedalam kardus

Peneliti memberikan demonstrasi bagaimana caranya melempar bola dan menangkap bola. Setelah bola ditangkap lalu dimasukkan kedalam kardus.. Anak-anak kemudian melakukan kegiatan dengan

cara bergantian. Ada anak yang melempar bola. Kemudian ada anak anak yang menangkap benda.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review. Peneliti memberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan. Peneliti memberi kesempatan kepada satu orang anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya. Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan. Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya dirumah tentang kegiatan hari ini. Setelah melakukan review peneliti memberi penguatan kepada anak untuk dapat membuat media dari barang bekas kardus yang lain dirumah tanpa meminta di buatkan lagi oleh bundanya lagi dirumah.

(CL 8)



Gambar 4. 18  
 Anak-anak sedang menangkap benda  
 bola  
 CD 8, KI 1

Gambar 4. 19  
 anak melempar  
 CD 8, KI 2

Gambar diatas anak-anak sedang melakukan permainan melempar dan menangkap bola. Pada saat memegang bola anak-anak sudah mampu melakukannya dengan baik sehingga saat anak menempel, merobek anak-anak sudah kuat untuk melakukannya.

### 3) Pertemuan 3

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan awal guru menjelaskan kegiatan hari ini kepada anak dan mempersilahkan peneliti untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan pada hari ini adalah anak-anak menjiplak, menggunting dan menempel. Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan.

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk mengambil media

dari kardus yang sudah dijiplak menjadi bentuk balon, kemudian kegiatan dibagi menjadi dua kelompok, ada yang menjiplak dan menggunting. Kegiatan yang lain adalah menempel gambar balon di kardus yang besar..

Kegiatan akhir peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Peneliti melakukan review dan memberikan penguatan tentang kemampuan anak-anak saat anak-anak menggunting dan menjiplak gambar. Kegiatan diakhiri dengan tepuk semangat. (CL 9).



Gambar 4. 20  
Anak-anak sedang menggunting dan menjiplak penutup

CD 9, KL1



Gambar 4.21  
kegiatan

CD 9, KL2

Gambar diatas anak-anak menempel dengan baik karena motorik

halus anak sudah kuat dan terlatih dengan kegiatan yang lain. Saat kegiatan penutup anak-anak bernyanyi dan berdoa dengan penuh semangat, karena anak-anak semangat saat akan pulang.

#### 4) Pertemuan 4

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. Pertemuan hari kesepuluh merupakan pertemuan pemberian tindakan media dari barang bekas kardus dengan di buat pohon. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga dua belas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita tentang binatang dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan dengan menempel kertas origami di kertas kue. Kertas sudah di bentuk gambar binatang. Anak-anak menempel mata, hidung dan rambut.

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan. Anak-anak mulai menempel dari gambar yang disuka..

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review. Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan. Peneliti memberi kesempatan kepada anak- anak untuk

bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya. Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan. Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya dirumah tentang kegiatan hari ini. (CL 10)

Gambar dibawah anak-anak melakukan kegiatan menempel dengan didampingi oleh guru pendamping. Anak-anak sudah mampu menempel dengan baik, saat mengambil lem anak-anak sudah tidak takut kotor lagi sehingga saat menempel anak sudah tidak dibantu gurunya lagi saat mengambil lem.



Gambar 4.22  
Kegiatan anak-anak sedang menempel  
CD 10, KI 1

#### 5) Pertemuan ke 5

Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. Pertemuan hari kesepuluh merupakan pertemuan pemberian tindakan media dari barang bekas kardus dengan di buat pohon. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga dua belas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita tentang tanaman dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan dengan bagaimana mengancingkan baju supaya tidak salah lagi. Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan,. Anak-anak membawa baju masing-masing yang ada kancingnya. Kemudian setiap anak mulai melakukan kegiatan dari memakai baju dan mengancingnya. Pada saat anak mengancingkan baju perlu didamp[ingi oleh guru pendamping.karena masih banyak anak yang memasukkan kancing tidak sesuai dengan lubangnya.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review. Peneliti melakukan Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah

dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan. Peneliti memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya. Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita di depan. Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya di rumah tentang kegiatan hari ini. (CL 11)



G



ambar 4. 23

Anak melakukan permainan, Genie sedang mengancingkan baju

CD 11, KL1

Gambar diatas genie sudah mampu untuk mengancingkan baju tanpa dibantu oleh gurunya, tetapi AD, NA, NF masih dibantu oleh gurunya saat mengancingkan baju. Sebelum melakukan kegiatan anak-anak membuat permainan terlebih dahulu untuk memotivasi anak dalam memulai kegiatan yang akan dilakukan.

## 6) Pertemuan ke 6

Pertemuan keduabelas dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. Pertemuan hari keduabelas merupakan pertemuan pemberian tindakan media dari barang bekas kardus dengan di buat pohon. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan motorik halus anak. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga dua belas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita tentang tanaman dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan dengan menempel kertas origami. Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan. Kemudian anak-anak mulai menempel kertas origami.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review. Peneliti melakukan Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan. Peneliti memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya. Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak

yang berani bercerita didepan. Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya dirumah tentang kegiatan hari ini. (CL 12)

IB



Gambar 4.24  
sedang menempel  
gambar  
CD12, KL1



ambar 4. 25

Anak sedang bermain media kardus  
CD12, KL3

IB sudah mampu menempel dengan baik, saat kegiatan menempel anak-anak sudah mampu menempel dengan baik. Kemudian anak-anak memainkan media dari barang bekas pakai kardus yang sudah dibuat oleh peneliti.

#### d. Refleksi (reflecting)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi disetiap pertemuan dan akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak dari pembelajaran yang menggunakan barang bekas kardus terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud cempaka Sari. Penerapan kegiatan dengan media kardus pada siklus 1I mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. berikut ini merupakan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrument pemantau tindakan kelas dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas anak.

**Tabel 16**

#### **Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan**

| No | Aktifitas yang diamati | Data dari pengamatan  |
|----|------------------------|---|
| 1  | Aktifitas Peneliti     | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan sebelum kegiatan dimulai serta mengkondisikan kelas dengan gerak dan lagu sesuai kegiatan yang akan dilakukan.</li> <li>b. Peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>c. Peneliti memberikan contoh beberapa kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>d. Peneliti selalu memberi anak</li> </ul> |

|   |                |  |
|---|----------------|--|
|   |                | <p>kesempatan untuk mencoba melakukan sendiri kegiatan seperti menggunting, meremas Koran, merobek kertas</p> <p>e. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mereview kegiatan.</p>   |
| 2 | Aktifitas Anak | <p>a. Anak siap mengikuti kegiatan yang ditandai dengan munculnya semangat dan ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan</p> <p>b. Anak duduk dengan tenang dan mendengarkan penjelasan peneliti serta mau bertanya ketika tidak mengerti</p> <p>c. Anak memperhatikan peneliti tanpa mengobrol dengan temannya ketika peneliti mencontohkan kegiatan</p> <p>d. Anak mau mencoba melakukan kegiatan yang diberikan oleh peneliti</p> <p>e. Anak terlibat aktif saat peneliti mengadakan Tanya jawab di akhir kegiatan</p> |

Berdasarkan hasil pengamatan diatas pada umumnya aktivitas guru dan aktifitas anak berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan dengan menggunakan barang bekas kardus yang dilakukan dapat dikatakan berjalan lancar. Namun dalam beberapa hal seperti menyiapkan alat dan bahan, serta pendokumentasian peneliti masih belum sempurna melakukannya.

Dari segi kegiatan anak-anak sudah mulai terbiasa dengan menggunakan media dari kardus. Namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya anak mulai terlihat antusias dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Secara keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh peneliti memunculkan dampak yang positif terhadap keterampilan motorik halus anak.

Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari terlihat meningkat dari siklus 1 ke siklus II. Rata-rata persentase yang didapat dari siklus I1 adalah 85,62% atau jika dirata-ratakan persentase keterampilan motorik halus anak meningkat 20,84% Setelah diberikan kegiatan dengan barang bekas pakai kardus.

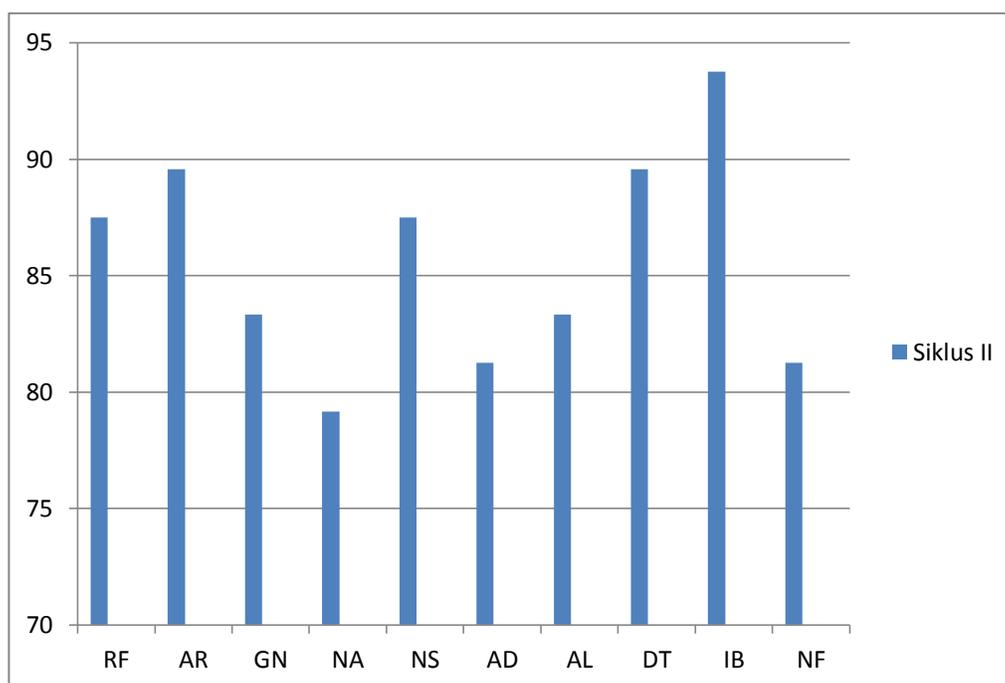
**Tabel 4.9**  
**Data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun**  
**siklus II**

| Nama responden | Persentase |           | Peningkatan Persentase |
|----------------|------------|-----------|------------------------|
|                | Skor       | Siklus II |                        |
| RF             | 42         | 87,50 %   | 22,92 %                |
| AR             | 43         | 89,58 %   | 22,92 %                |
| GN             | 40         | 83,33 %   | 18,75 %                |
| NA             | 38         | 79,16 %   | 16,66 %                |
| NS             | 42         | 87,50 %   | 20,84 %                |
| AD             | 39         | 81,25 %   | 18,75 %                |
| AL             | 40         | 83,33 %   | 22,92 %                |
| DT             | 43         | 89,58 %   | 22,92 %                |
| IB             | 45         | 93,75 %   | 22,92 %                |

|           |    |         |         |
|-----------|----|---------|---------|
| NF        | 39 | 81,25 % | 20,84 % |
| Rata-rata | 41 | 85,62%  | 20,84   |

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai terendah adalah 79,16% diperoleh oleh anak yaitu NA, sedangkan nilai tertinggi diperoleh oleh anak yang bernama IB yaitu sebesar 93,75%.

**Grafik 4.4 Siklus II**



Keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari terlihat meningkat dari siklus 1 ke siklus II. Rata-rata persentase yang didapat dari siklus I1 adalah 85,62% atau jika dirata-ratakan

persentase keterampilan motorik halus anak meningkat 20,84%  
Setelah diberikan kegiatan dengan barang bekas pakai kardus.

## **B. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dengan persentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisa data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Penyusunan data melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data, (2) display data dan (3) kesimpulan, verifikasi dan refleksi. Secara kuantitatif berdasarkan data hasil pra intervensi, siklus 1, dan siklus II mengenai keterampilan motorik halus anak diperoleh persentase kenaikan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang meliputi aspek koordinasi otot halus pada lengan, tangan, jari-jari tangan, koordinasi mata dan tangan.

Rata-rata anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus sebesar hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan data observasi selama pra penelitian sampai dengan siklus II sesuai dengan indikator keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang telah dibuat.

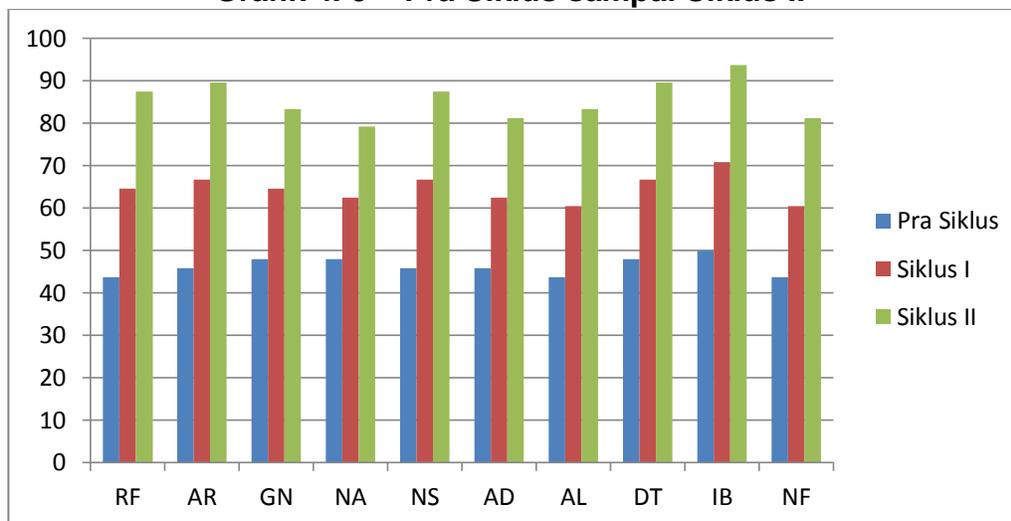
Berdasarkan data peningkatan motorik halus yang didapat pada akhir siklus II, peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada akhir siklus II ini sudah signifikan karena persentase kenaikan setiap anak sudah berada diatas batas minimum sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator pada akhir siklus yaitu 70%. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan sudah cukup terpenuhi, persentase kenaikan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.10**

**Data keterampilan motorik halus anak dari pra siklus sampai siklus 1 hingga siklus II**

| Nama responden | Persentase |          |              |           | Peningkatan persentase |
|----------------|------------|----------|--------------|-----------|------------------------|
|                | Pra siklus | Siklus 1 | Persentase   | Siklus II |                        |
| RF             | 43,75 %    | 64,58 %  | 20,85%       | 87,50 %   | 22,92 %                |
| AR             | 45,83 %    | 66,66 %  | 20,83%       | 89,58 %   | 22,92 %                |
| GN             | 47,91 %    | 64,58 %  | 17,67%       | 83,33 %   | 18,75 %                |
| NA             | 47,91 %    | 62,50 %  | 15,59%       | 79,16 %   | 16,66 %                |
| NS             | 45,83 %    | 66,66 %  | 20,83%       | 87,50 %   | 20,84 %                |
| AD             | 45,83 %    | 62,50 %  | 16,67%       | 81,25 %   | 18,75 %                |
| AL             | 43,75 %    | 60,41 %  | 16,66%       | 83,33 %   | 22,92 %                |
| DT             | 47,91 %    | 66,66 %  | 18,75%       | 89,58 %   | 22,92 %                |
| IB             | 50,00 %    | 70,83%   | 20,83%       | 93,75 %   | 22,92 %                |
| NF             | 43,75 %    | 60,41 %  | 16,66%       | 81,25 %   | 20,84 %                |
| Rata-rata      | 46,23%     | 64,78%   | <b>18,55</b> | 85,62%    | <b>20,84</b>           |

**Grafik 4.5 Pra Siklus sampai Siklus II**



Berdasarkan tabel diatas, keterampilan motorik halus pada pra penelitian sekitar 46,23%. Pada kondisi ini anak masih memiliki keterampilan motorik halus yang masih membutuhkan stimulasi. Terutama pada kegiatan menggunting dan mengancingkan baju. Pada masa ini anak masih belum mampu menghasilkan guntingan yang sempurna. Kemudian naik menjadi 64,78% Pada siklus 1. Pada kondisi ini keterampilan motorik halus anak sudah mulai meningkat. Tidak hanya pada kegiatan menggunting tetapi pada kegiatan lain mengalami kenaikan skor. Pada siklus II kembali meningkat menjadi 85,62% Peningkatan keterampilan motorik halus ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengkoordinasikan otot-otot halus pada lengan, tangan, jari-jari tangan serta koordinasi antara mata dan tangan dalam menggunakan alat maupun tanpa alat.

Secara kualitatif berdasarkan penyusunan data ada tiga tahapan yang dilalui yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.

### a) Koordinasi otot halus pada tangan

#### 1) Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang digunakan

Setelah itu anak meremas kertas koran (CL4, P2, K1), Anak menjiplak bentuk roda mobil (CL5, P4, K2), kemudian anak-anak merobek kertas origami (CL1, P4, K1). Setelah itu anak-anak merobek tali rafia sampai menjadi ekor kuda yang diikat diekor kuda (CL6, P3, K3). Dalam melakukan kegiatan anak-anak juga meremas kertas HVS yang akan dibuat garis( CL7, P2, K5) anak-anak melakukan dengan penuh semangat.

#### 2) Display Data

Keterampilan Motorik Halus : Koordinasi otot halus pada tangan

CL1, P2, K5, CL1,  
P2, K7, CL1, P4, K3,  
CL4, P2, K1, CL5,  
P4, K2, CL6, P3, K3,  
CL7, P2, K5



CD1, KL1, CD 4,  
KL 2, CD 6, KL  
1,2,3, CD 7, KL1,  
CD5,  
KL3.CD3.KL1

Fenomena :

1. Koordinasi otot halus pada tangan anak terstimulasi saat anak-anak menggunakan pensil dan crayon untuk menjiplak
2. Motorik halus anak dalam mengkoordinasikan otot halus pada tangan terdapat peningkatan dalam indikator yaitu merobek dan meremas kertas

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada motorik halus anak pada aspek koordinasi otot halus pada tangan anak. hal ini terlihat dari pengamatan yang berlangsung selama siklus I sampai siklus II. Pada pertemuan awal anak masih melakukan motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi otot halus pada tangan seperti meremas kertas dan merobek kertas. Beberapa anak masih belum dapat melakukannya dengan baik. Seiring dengan dilakukannya kegiatan dengan menggunakan media dari barang bekas pakai kardus yang melatih otot halus pada tangan saat anak merobek dan meremas kertas dan melakukan aktifitas lainnya. Terdapat peningkatan pada aspek tersebut di siklus II, anak menjadi mampu merobek dan meremas dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra penelitian dengan menggunakan instrument koordinasi otot halus pada tangan diperoleh data bahwa RF, NS, Ad belum berkembang menjiplak bentuk dasar geometrid an pada saat merobek kertas. Sedangkan AR dan NF sudah berkembang sesuai harapan dalam kegiatan meremas, merobek tetapi masih perlu bimbingan pada saat kegiatan menjiplak.

Pada kegiatan siklus I setelah peneliti memberikan tindakan maka dapat diperoleh data dengan menggunakan instrument yang sama ternyata NF dan RF saat menjiplak masih didampingi oleh guru pendamping. Sedangkan pada kegiatan meremas dan merobek kertas secara keseluruhan anak-anak sudah dapat melakukannya walaupun belum sangat baik.

Peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II dengan memberikan tindakan yang sama tetapi ditambahkan dengan kegiatan yang lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Setelah diberikan tindakan pada siklus II maka peneliti memperoleh data untuk kegiatan meremas, merobek dan menjiplak secara keseluruhan anak-anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari sudah berkembang sangat baik secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunakan media barang bekas pakai kardus dapat meningkatkan motorik halus di BKB PAUD Cempaka Sari.

Sehingga peneliti dan kolaborator tidak akan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Hal ini disebabkan karena kesepakatan yang sudah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator sebelum penelitian ini dilakukan di BKB PAUD Cempaka Sari Matraman Jakarta Timur.

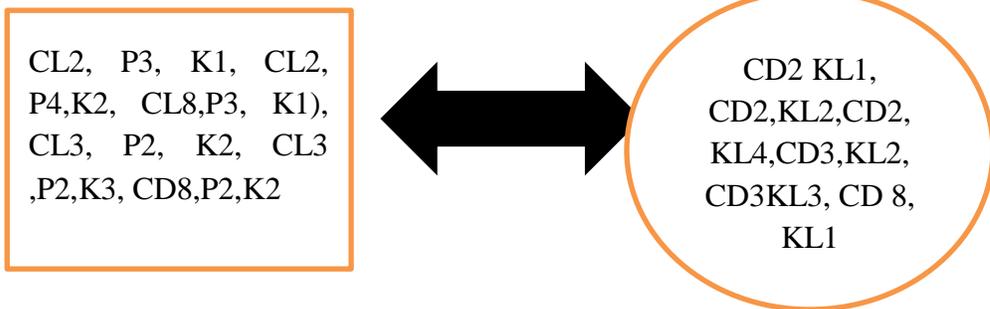
**b) Koordinasi otot halus pada lengan**

**1) Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang digunakan**

Sebelum kegiatan dimulai peneliti memberi contoh bagaimana cara mengikat benda (CL2,P3,K1) kemudian kegiatan mulai dilakukan ketika anak-anak mulai mengikat benda dengan pita (CL2,P4,K2), anak mengikat pita dengan kardus seperti kado.. Anak-anak dengan semangat melakukan permainan dengan melempar dan menangkap benda (CL8,P3,K1). selanjutnya anak-anak memindahkan semua benda yang sudah dimainkannya ketempat semula dengan didampingi oleh guru pendamping. Kegiatan selanjutnya mengikat tali kedalam lubang baju dari kardus (CL3,P2,K2). Anak-anak memasukkan tali ke lubang baju kemudiannya mengikatnya dengan kancing (CL3,P3,K3), dilanjutkan dengan menangkap bola.

## 2) Display Data

Keterampilan Motorik Halus : Koordinasi otot halus pada lengan



Fenomena :

1. Anak menggunakan lengan saat mengikat, menangkap dan memindahkan benda
2. Koordinasi otot halus pada lengan terstimulasi saat kegiatan mengikat benda, memindahkan benda dan menangkap benda
3. Motorik halus anak dalam mengkoordinasikan otot halus pada lengan terdapat peningkatan dalam mengikat tali

## 3) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada motorik halus anak pada aspek koordinasi otot halus pada lengan anak. hal ini terlihat dari pengamatan yang berlangsung selama siklus I sampai siklus II. Pada pertemuan awal anak masih melakukan motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi otot halus pada lengan seperti mengikat, memindahkan, dan menagkap benda yang

dilempar atau diberikan.. Beberapa anak masih belum dapat melakukannya dengan baik. Seiring dengan dilakukannya kegiatan dengan menggunakan media dari barang bekas kardus yang melatih otot halus pada lengan saat anak mengikat dan menangkap benda dan melakukan aktifitas lainnya. Terdapat peningkatan pada aspek tersebut di siklus II, anak menjadi mampu mengikat tali, memindahkan benda dan menangkap dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra penelitian dengan menggunakan instrument, maka koordinasi otot halus pada lengan diperoleh data bahwa AR, NA, NS, DT dan NF belum berkembang dalam kegiatan mengikat, Sedangkan AL dan AR belum berkembang dalam melakukan kegiatan menangkap dan memindahkan benda karena kedua anak tersebut tidak mau untuk bergerak. Sedangkan untuk anak-anak yang lain masih pada tahap mulai berkembang secara keseluruhan.

Pada kegiatan siklus I setelah peneliti memberikan tindakan maka dapat diperoleh data dengan menggunakan instrument yang sama ternyata NA belum berkembang juga dalam mengikat pita dan tali karena masih dibantu oleh guru pendamping. Sedangkan untuk kegiatan seperti memindahkan dan menangkap benda terlihat AD dan NS sudah berkembang sangat baik. Untuk kegiatan yang lain secara

keseluruhan anak-anak sudah dapat melakukannya walaupun belum sesuai harapan

Peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II dengan memberikan tindakan yang sama tetapi ditambahkan dengan kegiatan yang lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Setelah diberikan tindakan pada siklus II maka peneliti memperoleh data untuk kegiatan mengikat AR masih belum berkembang karena AR tidak mau berusaha untuk mencoba, untuk kegiatan seperti memindahkan dan menangkap ada empat anak yang sudah berkembang sangat baik. Untuk kegiatan yang lain secara keseluruhan anak-anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari sudah berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunakan media barang bekas pakai kardus dapat meningkatkan motorik halus di BKB PAUD Cempaka Sari terutama pada koordinasi otot halus pada lengan. Sehingga peneliti tidak akan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

### **c) Koordinasi otot halus pada jari-jari**

#### **1) Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang digunakan**

Dengan penuh semangat anak-anak menempel kertas origami yang sudah dirobek (CL1,P2,K5), kegiatan menempel didampingi oleh guru pendamping (CL1,P4,K1). Selain menempel anak-anak

melakukan kegiatan menggunting kertas origami (CL4,P3,K2), kemudian menggunting roda mobil yang sudah dijiplak (CL5,P4,K2). Selanjutnya anak-anak memilih warna crayon yang disukai untuk membuat garis (CL7,P2,K5.)

## 2) Display Data

Keterampilan Motorik Halus : Koordinasi otot halus pada jari-jari

CL1,P2,K5,CL1,  
P4,K1,  
CL4,P3,K2,CL5,P  
4,K2,CL7,P2,K5



CD1,KL3,CD1,KL2,  
CD4,KL3,,CD4,KL4  
,CD5,KL1,2,CD5,K  
L3CD7,KL4,CD9,K  
L1,CD10,KL1,CD12

Fenomena :

1. Anak menggunakan otot halus pada jari-jari tangan untuk melakukan kegiatan menggunting, menempel dan membuat garis
2. Koordinasi otot halus pada jari-jari tangan anak terstimulasi melalui kegiatan menggunting kertas, menempel kertas dan membuat garis dengan crayon
3. Motoric halus anak dalam mengkoordinasikan otot halus pada jari-jari tangan terdapat peningkatan dalam menggunting dan membuat garis.

### **3) Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada motorik halus anak pada aspek koordinasi otot halus pada jari-jari tangan anak. Hal ini terlihat dari pengamatan yang berlangsung selama siklus I sampai siklus II. Pada pertemuan awal anak masih melakukan motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi otot halus pada jari-jari seperti menggunting, menempel dan membuat garis. Beberapa anak masih belum dapat melakukannya dengan baik. Seiring dengan dilakukannya kegiatan dengan menggunakan media dari barang bekas kardus yang melatih otot halus pada jari-jari tangan saat anak menggunting dan membuat garis dan melakukan aktifitas lainnya. Terdapat peningkatan pada aspek tersebut di siklus II, anak menjadi mampu menggunting, menempel dan membuat garis dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra penelitian dengan menggunakan instrument, koordinasi otot halus pada jari-jari tangan diperoleh data bahwa ada enam anak yang dapat menggunakan gunting dengan baik. Sedangkan NS sudah berkembang dalam menggunakan gunting. NS sudah dapat menghasilkan guntingan yang baik saat menggunting kertas origami.

Untuk NF dalam membuat garis belum mau melakukan karena NF tidak mau jarinya kotor saat memegang crayon..

Pada kegiatan siklus I setelah peneliti memberikan tindakan maka dapat diperoleh data dengan menggunakan instrument yang sama ternyata IB setelah diberikan tindakan dapat menggunting dengan baik dan NF yang tadinya tidak mau memegang crayon setelah diberi tindakan sudah dapat membuat garis dengan baik. Sedangkan untuk anak-anak yang lain secara keseluruhan anak-anak sudah dapat melakukannya walaupun belum dapat melakukan dengan sangat baik.

Peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II dengan memberikan tindakan yang sama tetapi ditambahkan dengan kegiatan yang lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Setelah diberikan tindakan pada siklus II maka peneliti memperoleh data untuk kegiatan menggunting masih ada empat anak yang mulai berkembang, sedangkan untuk enam anak lainnya sudah berkembang dengan baik. Untuk kegiatan membuat garis dan menempel kertas secara keseluruhan anak-anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari sudah berkembang sangat baik secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunakan media barang bekas pakai kardus dapat meningkatkan motorik halus di BKB PAUD Cempaka Sari.

Sehingga peneliti tidak akan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Sehingga untuk koordinasi otot halus anak dengan jari-jari tangan dapat distimulasi dengan kegiatan dengan menggunakan media terutama pada saat anak-anak menggunakan gunting.

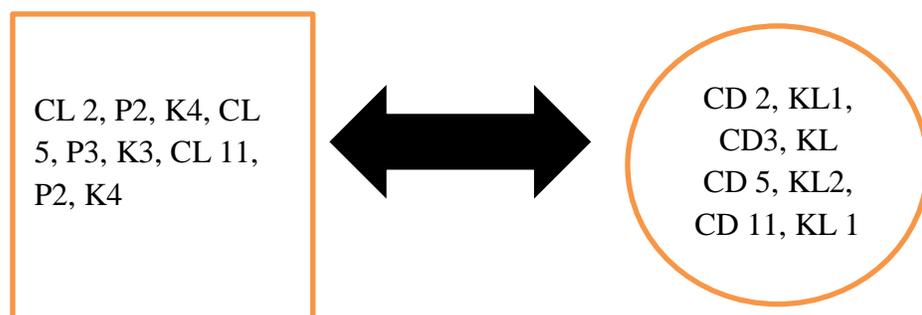
#### d) Koordinasi mata dan tangan

##### 1) Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang digunakan

Kegiatan dengan koordinasi mata dan tangan di mulai dengan kegiatan anak-anak menumpuk kardus sesuai dengan ukuran ( CL2,P2,K4) , selanjutnya anak-anak menjiplak roda mobil yang sudah dibuat pola (CL5,P3,K3), anak-anak mulai belajar mengancingkan baju yang didampingi oleh guru pendamping (CL11,P2,K4

##### 2) Display Data

Keterampilan Motorik Halus : Koordinasi mata dan tangan



Fenomena :

1. Anak menggunakan koordinasi antara mata dan tangan untuk melakukan kegiatan menumpuk kardus, menjiplak dan mengancingkan baju
2. Koordinasi antara mata dan tangan anak terstimulasi melalui kegiatan anak menumpuk kardus, menjiplak pola dan mengancingkan baju
3. Motorik halus anak dalam mengkoordinasikan otot halus pada mata dan tangan terdapat peningkatan dalam menumpuk kardus, menjiplak pola dan mengancingkan baju

### 3) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada motorik halus anak pada aspek koordinasi otot halus pada mata dan tangan anak. hal ini terlihat dari pengamatan yang berlangsung selama siklus I sampai siklus II. Pada pertemuan awal anak masih melakukan motorik halus yang berkaitan dengan koordinasi otot halus pada mata dan tangan seperti menjiplak, menumpuk, dan mengancingkan baju. Beberapa anak masih belum dapat melakukannya dengan baik. Seiring dengan dilakukannya kegiatan dengan menggunakan media dari barang bekas kardus yang melatih otot halus pada mata dan tangan saat anak menumpuk kardus sesuai ukuran, menjiplak pola dan mengancingkan baju dan melakukan

aktifitas lainnya. Terdapat peningkatan pada aspek tersebut di siklus II, anak menjadi mampu mengancingkan baju dan menjiplak dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pra penelitian dengan menggunakan instrument penelitian, koordinasi mata dan tangan diperoleh data bahwa ada delapan anak yang belum berkembang saat melakukan kegiatan menjiplak sesuai pola, hal ini karena saat anak memegang pensil untuk menjiplak belum kuat dalam memegangnya. Sedangkan untuk kegiatan mengancingkan baju anak-anak mulai berkembang saat melakukannya. Tetapi pada saat melakukan kegiatan mengancingkan baju AR dan NS masih salah lobang kancing. Untuk kegiatan menumpuk kardus dari yang besar ke yang kecil anak-anak mulai dapat melakukannya.

Pada kegiatan siklus I setelah peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan media dari barang bekas pakai kardus, maka dapat diperoleh data dengan menggunakan instrument yang sama yaitu AR sangat menonjol dalam melakukan kegiatan menumpuk kardus dan mengancingkan baju. Untuk kegiatan yang lain seperti menumpuk kardus, menjiplak sesuai pola dan mengancingkan baju secara keseluruhan anak-anak sudah dapat melakukannya walaupun belum sesuai harapan peneliti dan kolaborator karena masing-masing anak masih didampingi oleh guru dalam melakukan kegiatan tersebut.

Peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II dengan memberikan tindakan yang sama tetapi ditambahkan dengan kegiatan yang lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Setelah diberikan tindakan pada siklus II maka peneliti memperoleh data untuk kegiatan menumpuk kardus hanya tiga anak yang dapat melakukan dengan baik yaitu GN, AL dan IB. Untuk kegiatan mengancingkan baju hanya AR saja yang sudah dapat melakukannya dengan baik. Untuk kegiatan menjiplak sesuai pola rata-rata anak dapat melakukan secara keseluruhan. Sehingga anak-anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Cempaka Sari sudah berkembang sangat baik secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunakan media barang beka pakai kardus dapat meningkatkan motorik halus di BKB PAUD Cempaka Sari. Sehingga peneliti tidak akan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

### **C. Interpretasi Hasil Analisis**

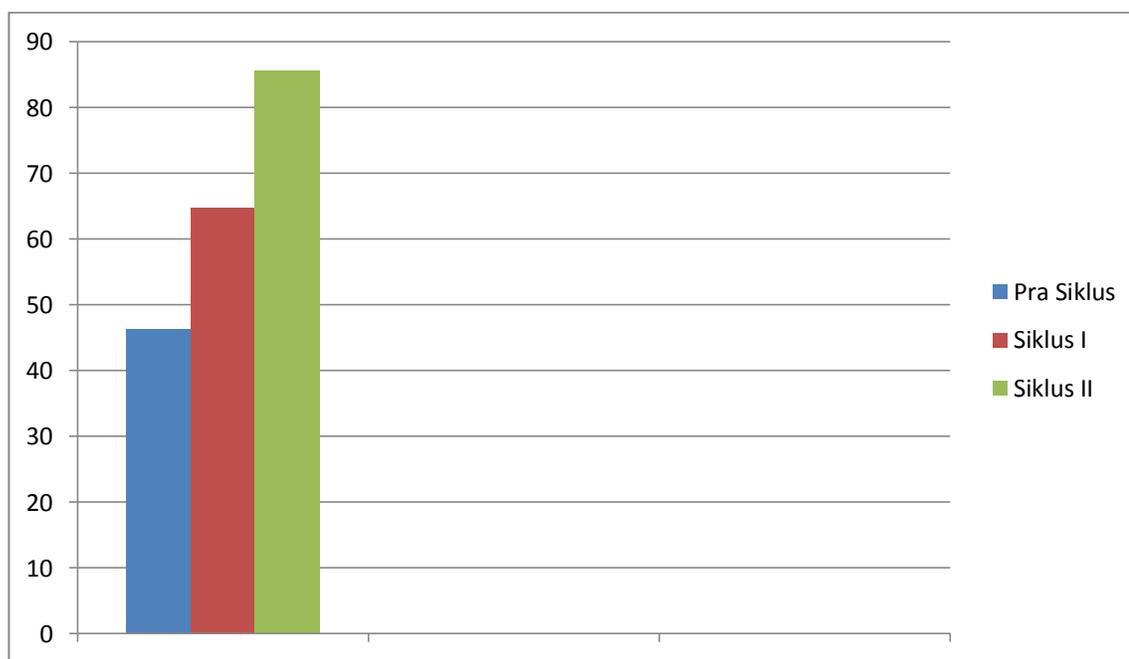
Sesuai dengan hasil yang telah dipaparkan pada intervensi tindakan yang diharapkan, penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika subyek penelitian mencapai standard minimum skor sebesar 70%. Berdasarkan hasil analisis data mulai dari pra penelitian hingga siklus II, masing-masing subyek penelitian sudah mencapai skor melebihi 70% dan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang

signifikan. Berikut paparan analisis peningkatan motorik halus melalui kegiatan dengan media dari barang bekas pakai kardus.

**Tabel 4.11**  
Analisis Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan dengan Media Dari Barang Bekas Pakai Kardus Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

| Pra Penelitian | Siklus I | Peningkatan | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|----------------|----------|-------------|----------|-----------|-------------|
| 46,23 %        | 64,78 %  | 18,55 %     | 64,78 %  | 85,62 %   | 20,84 %     |

**Gambar Grafik 4. 6**  
Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Pra Siklus sampai Siklus II



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa anak mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan dari pra penelitian sampai dengan siklus I sebesar 18,55%,. Pada pra penelitian sampai ke siklus I motorik halus anak memang sudah meningkat, namun skor yang dicapai anak belum mencapai standar skor yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian pun dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, anak sudah mencapai standar skor motorik halus yang ditentukan. Grafik peningkatan skor motorik halus mulai dari pra intervensi sampai dengan siklus II.

Tabel dan grafik tersebut menunjukkan peningkatan yang terjadi dari pra penelitian, siklus I hingga siklus II. Hasil ini didapatkan melalui kegiatan dengan media dari barang bekas kardus yang telah dilakukan selama dua siklus. Data-data yang dihasilkan didapat dari kumpulan data hasil observasi, catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara sebagai pelengkap. Hasil observasi dianalisis secara kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif menggunakan persentase skor minimum sebesar 70% untuk melihat pengaruh pemberian kegiatan dengan media barang bekas kardus terhadap motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Cempaka Sari. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh persentase motorik halus anak usia 4-5 tahun mencapai 20,84% saat siklus II.

Berdasarkan hasil persentase yang didapat pada akhir siklus II, peneliti dan kolaborator melihat bahwa anak sudah mencapai bahkan melebihi skor yang telah ditentukan. Dari hasil siklus yang telah ada peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian di siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa motorik halus anak usia 4-5 tahun yang ada di kelompok Jeruk di Paud Cempaka Sari dapat ditingkatkan melalui kegiatan melalui barang bekas kardus diterima.

#### **D. Pembahasan Temuan Lapangan**

Pada saat pra penelitian, motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelompok jeruk di BKB Paud Cempaka Sari masih belum mendapat perhatian yang optimal dari guru. Hasil pra intervensi menjadi tolak ukur peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus I. Hasil yang dicapai pada siklus I menghasilkan persentase sebesar 64,78%. Meskipun motorik halus anak pada siklus I dapat dikatakan meningkat, persentase skor yang dihasilkan belum mencapai skor minimum yang disepakati antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 70%.

Pada siklus I ini peneliti melihat 1 orang anak dari sepuluh subyek penelitian sebenarnya sudah mencapai persentase skor yang diharapkan. Skor anak ini menonjol pada beberapa indikator, yaitu anak sudah dapat merobek kertas sesuai petunjuk, meremas kertas

juga dapat dilakukan, yang sudah berkembang sangat baik adalah kegiatan menggunting. Anak tersebut sudah dapat memegang gunting dengan benar dan dapat menggunting kertas dengan baik. Sedangkan motorik halus kesembilan anak yang lainnya masih perlu ditingkatkan sehingga penelitian pun dilanjutkan ke siklus II.

Skor tertinggi yang didapat pada pra penelitian yaitu mencapai 50,00% berdasarkan hasil pengamatan anak tersebut memiliki kecakapan dalam motorik halus lebih baik dibandingkan anak-anak lainnya. Faktor lain yang didapat melalui wawancara dengan guru anak tersebut memang sudah mandiri dari berangkat sekolah sampai pulang sudah tidak diantar lagi sama orangtuannya. Sehingga anak tersebut selalu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Skor terendah yang didapat pada pra penelitian yaitu mencapai 43,75%. Berdasarkan hasil pengamatan anak tersebut belum mampu untuk menggunakan tangan kanan dan kirinya dengan konsisten. Hal lain yang terlihat adalah anak belum memiliki tekanan yang cukup untuk melakukan kegiatan motorik halus. Anak-anak lebih suka bermain dengan berlari, senam dan kegiatan yang menggunakan motorik kasarnya.

Pada siklus II, skor kesembilan anak tersebut mencapai bahkan melebihi skor minimum yang diharapkan. Rata-rata skor yang

diperoleh anak mencapai 85,62%. Skor ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian kegiatan melalui media barang bekas kardus dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di BKB Paud Cempaka Sari.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa pemberian kegiatan melalui media barang bekas kardus dapat membantu meningkatkan aspek-aspek pada motorik halus. Koordinasi otot-otot pada tangan dapat terstimulasi melalui kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada indikator anak mampu menggunakan tangannya untuk menggunakan gunting. Pada observasi awal anak belum menghasilkan guntingan kertas yang baik. Terdapat peningkatan sampai dengan siklus II anak mampu menghasilkan guntingan kertas dengan baik.

Koordinasi otot halus pada tangan dapat ditingkatkan melalui kegiatan meremas kertas, menjiplak bentuk dasar geometri dan anak mampu merobek kertas. kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan otot halus yang berada dibagian tangan. Dengan melakukan kegiatan tersebut otot halus anak di bagian tangan dan pergelangan tangan terlatih untuk berkoordinasi.

Koordinasi otot halus pada lengan dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengikat benda, memindahkan benda dan anak mampu

menangkap benda. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan otot halus pada bagian lengan. Sehingga pada saat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut otot halus pada bagian lengan anak terlatih untuk berkordinasi.

Koordinasi otot halus pada jari tangan dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggunting kertas, anak melakukan kegiatan menempel dan anak mampu membuat garis. kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan otot halus pada bagian jari-jari tangan. Sehingga pada saat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut otot halus pada bagian jari-jari tangan anak terlatih untuk berkordinasi.

Melalui kegiatan media barang bekas pakai kardus juga menstimulasi koordinasi antara mata dan tangan pada anak. pada kegiatan anak-anak mampu menumpuk kardus, anak mampu menjiplak sesuai pola dan anak-anak mampu mengancingkan bajunya sendiri. kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga pada saat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut koordinasi mata dan tangan anak terlatih.

Hal ini sesuai dengan pendapat Joanne M Landy dan Keith R Burrige *Fine motor coordination involves the ability to control the small muscles of the body and is usually defined as the ability to coordinate the action of the eyes and hands together in performing*

*precise manipulative movements (eye- hand coordination)*, yang menyatakan bahwa koordinasi motorik halus meliputi kemampuan untuk mengontrol otot kecil dari tubuh dan juga meliputi koordinasi gerakan mata dan tangan secara bersama- sama dalam menampilkan gerakan manipulasi. Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh V. Grregory Payne& Larry D. Isaacs *A definition of motor development as changes in motor behaviour which reflect the interaction of the maturing organism and its environment* mengatakan bahwa bahwa definisi dari perkembangan motorik adalah sebagai perubahan dalam tingkah laku motorik yang merefleksikan kematangan organ dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Kegiatan media barang bekas pakai kardus ini mampu meningkatkan motorik halus karena kegiatan ini memberikan anak banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas dengan media kardus. Besarnya kesempatan yang diberikan kepada anak-anak. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan melau media barang bekas pakai kardus mampu meningkatkan aspek-aspek pada anak usia dini. tidak hanya motorik halus, namun juga bahasa, matematika dan sosialemosional anak dapat terstimulasi.

Hasil akhir dari kegiatan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah dari pra penelitian sebesar 46,23%, siklus I 64,% dan siklus II

85,62% sehingga total persentase secara keseluruhan sebesar 39,39%. Sehingga hasil dari kesepakatan antara peneliti dan kolaborator sebesar 70% sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi karena sudah mencapai target dari yang sudah disepakati bersama yaitu 70% kesepakatan naik menjadi 85,62%.

#### **E. Keterbatasan Peneliti**

Selama penelitian berlangsung peneliti menghadapi beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud yaitu keterbatasan waktu penelitian yang menyebabkan tindakan harus diberikan dengan satu minggu tiga kali pertemuan. Hal ini dikarenakan waktu penelitian pada siklus II sudah masuk pada bulan suci Ramadhan dan waktu pembagian raport di BKB Paud Cempaka Sari. Hal ini berimbas pada keterbatasan peneliti dan kolaborator dalam mendokumentasikan momen-momen penting selama kegiatan dalam bentuk video dikarenakan peneliti hanya mendokumentasikan dengan menggunakan HP saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pra penelitian, diperoleh presentase sebesar 46,23%, sedangkan pada siklus I didapat presentase sebesar 64,78%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase dari pra penelitian ke siklus I mengalami peningkatan pada setiap indikator secara keseluruhan sebesar 18,55%. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase masing-masing anak mencapai skor yang diharapkan yaitu sebesar 70% penelitian di siklus ini belum dapat dikatakan berhasil sebab belum mencapai skor yang diharapkan.

Hasil analisis data pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 85,62%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 20,84%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motorik halus anak usia 4-5 tahun yang ada dikelompok jeruk BKB Paud Cempaka Sari dapat ditingkatkan melalui kegiatan dengan media dari barang bekas kardus.

Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan motorik halus melalui media dari barang bekas pakai kardus membantu anak

memperoleh kesempatan yang luas untuk meningkatkan empat aspek tersebut yaitu koordinasi otot halus pada tangan, lengan, jari-jari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motorik halus anak usia 4-5 tahun yang ada dikelompok jeruk BKB Paud Cempaka Sari dapat ditingkatkan melalui kegiatan dengan media dari barang bekas pakai kardus.

Hasil akhir dari kegiatan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah dari pra penelitian sebesar 46,23%, siklus I 64,% dan siklus II 85,62% sehingga total persentase secara keseluruhan sebesar 39,39%. Sehingga hasil dari kesepakatan antara peneliti dan kolaborator sebesar 70% sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi karena sudah mencapai target dari yang sudah disepakati bersama yaitu 70% kesepakatan naik menjadi 85,62%.

## **B. Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini adalah kegiatan media barang bekas kardus dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternative kegiatan dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini dikarenakan kegiatan menggunakan media barang bekas kardus membantu untuk memberikan stimulasi bagi otot-otot halus anak saat proses menggunting, meremas, merobek dan kegiatan yang lainnya.

Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan stimulasi motorik halus anak secara rutin. Kegiatan seperti menggunting kertas, merobek kertas dapat dilakukan anak-anak dengan menggunakan media yang mudah didapat. Kegiatan mengancingkan baju juga dapat dilakukan dengan cara bermain bersama anak-anak.

Penelitian ini memberikan implikasi pula pada peneliti yaitu memberikan pengalaman dan wawasan terhadap penggunaan kegiatan melalui media barang bekas pakai kardus sebagai upaya mengembangkan motorik halus anak. Peneliti belajar memecahkan masalah dengan metode penelitian tindakan kelas. Mengkaji teori yang berkaitan serta melaksanakan penelitian hingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dampak terhadap anak dalam penelitian ini adalah anak mengalami peningkatan terhadap kesiapan pada motorik halus. Melalui penggunaan media barang bekas pakai kardus otot-otot halus dan syaraf anak terstimulasi menjadi lebih matang dan lebih siap menerima pembelajaran motorik halus lainnya. Kesiapan otot halus anak menyebabkan anak lebih mudah untuk diajarkan motorik halus baru.

Implikasi lain dari penelitian ini dapat dirasakan oleh orang tua. Orang tua dapat mempraktikkan media dari kardus di rumah, sehingga kardus bekas yang ada di rumah dapat dimanfaatkan untuk dibuat

menjadi media yang menarik untuk anak. Selain motorik halus terlatih, kemandirian dan kepercayaan dirinyapun meningkat.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, peneliti mencoba mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru dan pihak sekolah, kegiatan melalui media barang bekas pakai kardus dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga dapat membantu anak mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya, khususnya membantu mengembangkan motorik halus anak. Guru dapat memberikan pembelajaran melalui penggunaan media dari barang bekas disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di dalam kelas.
2. Bagi mahasiswa PG-PAUD, dapat memberikan referensi dan menambah wawasan bahwa kegiatan menggunakan media barang bekas pakai kardus dapat menjadi salah satu alternative kegiatan yang mampu meningkatkan motorik halus.
3. Bagi orang tua, para orang tua dapat menyadari bahwa keterampilan motoric halus penting untuk dikembangkan. Karena kematangan otot halus berkaitan dengan keterampilan motorik halus. Peran serta orang tua di rumah dapat memaksimalkan

pengembangan keterampilan motorik halus yang telah dilakukan disekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan dengan media barang bekas pakai yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yasmin. *Perkembangan Anak Usia 6-8 Tahun*. Kaukaba. STAIN JEMBER PRESS 2015
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2012
- Fadhillah Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-ruzz Media, Sleman, Jogjakarta
- Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Anak Usia Dini*. PT. Luxima Metro Media, Pasar Rebo Jakarta Timur Mei 2014
- Marsh Collin, *Becoming A Teacher*, Australia : Pearson, 2008
- Mohan G Aruha, *Educational Psychology*, New Delhi : 2003
- Mertler Craig, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Indeks, 2014
- Mills Geoffrey E *Action Research: A Guide For Teacher Research* New Jersey: Person Education, 2003
- Mashar Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta, Kencana 2011
- Nurani Sujiono Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2014.
- Undang-Undang Perlindungan Anak Republik Indonesia
- Priyono. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rumanda Yohana dan Hikmah. *Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Menyenangkan Melalui Bermain*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Siregar Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia: 2012
- Sadiman Arief, R. Rahardjo, dkk, *Media Pengajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986
- Woolfolk Anita, *Educational Psychology* : Twelfth-Edition,(Boston: Pearson, 2013
- Yogyaku Ijo Resik, Yogyakarta: Persada, 2007
- George S Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti (Jakarta: Indeks, 2012)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* , (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 1998)
- Joanne M. Landy & Keith R. Burrige, *Fine Motor Skills & Handwriting Activities For Young Children*, (America : Dee Coroneos, 1999)
- V. Grregory Payne& Larry D. Isaacs, *Human Motor Development*, (Singapore:2012)
- Montolalu dkk, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang selatan:Universitas Terbuka:2014)

**CATATAN LAPANGAN 1**

**HARI, TANGGAL** : **SENIN 8 MEI 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

**DESKRIPSI**

Pada hari pertama, pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari. (CL 1,P1, K1). Pada hari pertama merupakan pertemuan awal pemberian tindakan media dari barang bekas kardus sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak (CL1, P1, K2). Pertemuan di hari pertama ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga tiga belas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL1, P1, K3). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, menanyakan kabar anak dengan media kardus (sedih, senang, murung) dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL1, P1, K4).

Kegiatan awal guru memperkenalkan peneliti kepada anak-anak bahwa beberapa minggu kedepan akan bertemu oleh peneliti (CL1, P2, K1). Guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan kepada anak (CL1, P2, K2). Peneliti

mengajak anak-anak untuk melakukan gerak dan lagu serta tepuk Paud (CL1,P2, K3). Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan media dari barang bekas kardus yang dibuat ikan(CL1, P2, K4). Kegiatan hari ini adalah merobek kertas origami dan menempel (CL1,P2,K5). Peneliti meminta anak menyebutkan apa saja alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuatnya (CL1,P2,K6). Kemudian peneliti mempraktikkan cara merobek kertas origami serta menempel di gambar ikan untuk dibuat sisik ikan dan urutannya (CL1,P2, K7)

Setelah menjelaskan urutan kegiatan, peneliti melanjutkan dengan mengajak anak membuat peraturan dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan cara anak dapat memilih warna kertas origami yang disukai (CL1, P3, K1). Dalam kegiatan ini dilakukan dengan satu media ikan dari kardus yang akan diberi sisik ikan dari kertas origami. (CL1, P3, K2)

Pada saat kegiatan dimulai, kolaborator dan peneliti memperhatikan anak-anak yang sedang melakukan kegiatan merobek kertas origami serta menempel dengan didampingi oleh guru pendamping (CL1, P4, K1). Terlihat anak yang memerhatikan temannya yang sedang melakukan kegiatan merobek kertas warna yang akan ditempelkan untuk dibuat sisik ikan (CL1, P4, K2). Setelah

merobek kertas origami kemudian anak menempelnya di atas gambar ikan (CL1, P4, K3).

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review (CL1, P5, K1). Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan. (CL1, P5, K2). Peneliti memberi kesempatan kepada satu orang anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya (CL1, P5, K3). Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan (CL1, P5, K4).. Setelah melakukan review peneliti memberi penguatan kepada anak untuk dapat membuat media dari barang bekas kardus yang lain tanpa meminta di buatkan lagi oleh bundanya lagi dirumah (CL1, P5, K5).

Peneliti

Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

**CATATAN LAPANGAN 2**

**HARI, TANGGAL** : **JUM'AT, 12 MEI 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

**DESKRIPSI**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk di Paud Cempaka Sari (CL2, P1, K1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subjek penelitian (CL2, P1, K2). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak dengan media dari kardus yang sudah diberi gambar sedih dan senang dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL2, P1, K3).

Kegiatan awal guru bercerita tentang ukuran benda dari yang besar sampai yang kecil (CL2, P2, K1). Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan hari ini kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan (CL2, P2, K2). Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu bentuk geometri (ayo kawan-ayo kawan mengenal bentuk segitiga, segi empat juga lingkaran) (CL2, P2, K3). Pada kegiatan ke dua ini anak-anak akan melakukan kegiatan menyusun kotak kardus serta mengikat pita di kardus (CL2, P2, K4).

Peneliti memberikan demonstrasi bagaimana caranya mengikat pita di atas kardus dengan di buat menyilang (CL2,P3,K1). Anak-anak

memperhatikan sambil menunggu giliran (CL2, P3, K2). Kemudian anak-anak melakukan kegiatan dengan cara bergantian (CL2, P3,K3).

Ada anak yang menyusun kardus dari yang besar sampai yang terkecil, ada juga anak yang melihat temannya yang sedang mengikat pita (CL2, P4,K1). Ketika anak-anak sedang mengikat pita anak yang lain melihat caranya, ada juga yang membantunya (CL2, P4, K2).

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review(CL2,P5,K1). Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini (CL2,P5,K2). Kegiatan dilakukan mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan (CL2,P5,K3). Peneliti memberi kesempatan kepada satu orang anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya (CL2,P5,K4). Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan (CL2,P5,K5). Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya dirumah tentang kegiatan hari ini (CL2,P5,K6). Setelah melakukan review peneliti memberi penguatan kepada anak untuk dapat membuat media dari barang bekas kardus yang lain dirumah tanpa meminta di buatkan lagi oleh bundanya lagi dirumah. (CL2,P5,K7)

Peneliti

Sari Rohyani

Mengetahui  
Kolaborator

Desy Zulys

### CATATAN LAPANGAN 3

**HARI, TANGGAL** : **SENIN, 15 MEI 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

#### DESKRIPSI

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 15 Mei 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari (CL3,P1,K1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL3,P1,K2). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, kabar anak dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan (CL3,P1,K3).

Kegiatan awal guru menjelaskan kegiatan hari ini kepada anak dan mempersilahkan peneliti untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL3,P2,K1). Kegiatan pada hari ini adalah anak-anak akan mengikat tali yang di buat kancing baju (CL3,P2,K2). Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan (CL3,P2,K3).

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk

memulai kegiatan (CL3,P3,K1). Anak-anak dipersilahkan untuk mengambil media dari kardus yang sudah dibuat baju dengan diberi lubang (CL3,P3,K2), Kemudian setiap anak mulai melakukan kegiatan memasukkan tali dari lubang yang satu ke lubang yang lain lalu mengikat tali supaya tidak lepas (CL3,P3,K3).

Kegiatan akhir peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir (CL3,P 4, K1). Peneliti melakukan review dan memberikan penguatan tentang kemampuan anak-anak saat mengancingkan baju (CL3,P4,K2). Penguatan juga diutarakan saat anak-anak memasukkan tali ke lubang baj yang dibuat dari kardus (CL3, P,4, K3). Kegiatan diakhiri dengan tepuk semangat, tepuk paud serta lagu pulang sekolah (CL3,P4,K4)

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

**CATATAN LAPANGAN 4**

**HARI, TANGGAL** : **KAMIS, 18 MEI 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

**DESKRIPSI**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari (CL4, P1, K1). Pertemuan hari keempat merupakan pertemuan pemberian tindakan media dari barang bekas kardus yang akan dimodifikasi dengan Koran (CL4, P1, K2). Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak (CL4, P1, K3). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga dua belas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang akan diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL4, P1, K4). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita tentang makanan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL4, P1, K5).

Kegiatan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan dengan meremas koran yang akan dibuat donat yang akan diletakkan di nampan kardus yang sudah di hias (CL4, P2, K1). Setelah Koran diremas untuk dibentuk seperti bola kemudian dibungkus dengan

sampul coklat (CL4, P2, K2), Setelah itu diberi hiasan dengan kertas origami yang sudah digunting kecil-kecil (CL4, P2, K3).

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan (CL4, P3, K1). Lima anak meremas koran lima anak yang lainnya menggunting kertas origami (CL4, P3, K2). Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh anak hingga anak-anak selesai melakukan kegiatan (CL4, P3, K3)

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review (CL4, P4, K1). Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini (CL4, P4, K2). Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan (CL4, P4, K3). Peneliti memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya (CL4, P4, K4). Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan (CL4, P4, K5). Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada bendanya diumah tentang kegiatan hari ini. (CL4, P4, K6 )

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

**CATATAN LAPANGAN 5**

**HARI, TANGGAL** : **SENIN, 22 MEI 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

**DESKRIPSI**

Pertemuan lima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017 pukul 09.00 dikelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari (CL5, P1, K1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL5, P1, K2).

Kegiatan awal peneliti mengajak anak untuk gerak dan lagu, tepuk semangat dan melakukan tanya jawab singkat tentang kendaraan (CL5, P2, K1). Peneliti melanjutkan demonstrasi tentang kegiatan pada hari ini yaitu menjiplak kardus dengan dibuat roda mobil (CL5, P2, K2).

Peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan kendaraan (mobil-mobilan) yang dibuat dari kardus bekas (CL5, P3, K1). Pada kegiatan ini anak mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan (CL5, P3, K2). Anak mengambil pensil, gunting, serta kardus yang

sudah dibuat pola roda mobil (CL5, P3, K3).

Anak-anak melakukan kegiatan dengan cara bergantian dengan anak yang lain (CL5, P4, K1). Ada yang menjiplak roda mobil, ada yang menggunting dan menempel di kardus yang sudah dibuat bentuk mobil (CL5, P4, K2)

Kegiatan penutup diakhiri dengan review dari peneliti (CL5, P5, K1). Peneliti meminta anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini dan bagaimana perasaan mereka (CL5, P5, K2). Peneliti juga memberikan pujian kepada seluruh anak atas keberhasilan mereka dalam menjiplak roda mobil (CL5, P5, K3). Peneliti memberikan penguatan kepada anak tentang kemampuan mereka dalam menjiplak dan menggunting roda mobil dari kardus bekas. (CL5, P5, K4).

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

**CATATAN LAPANGAN 6**

**HARI, TANGGAL :** SENIN, 22 MEI 2017  
**WAKTU :** 08.00-10.00 WIB  
**TEMPAT :** KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI

**DESKRIPSI**

Pertemuan enam dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2017 pukul 09.00 dikelas jeruk Paud Cempaka Sari. (CL6, P1, K1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang akan diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian.(CL6, P1, K2)

Kegiatan awal peneliti mengajak anak untuk tepuk semangat dan melakukan tanya jawab singkat tentang alat dan bahan yang akan digunakan.(CL6, P2, K1) Peneliti melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak.(CL6, P2, K2)

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak untuk dapat memulai kegiatan yaitu merobek ekor kuda dari tali rafia (CL6, P3, K1). Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti kardus yang sudah dibuat kuda lumping yang mempunyai ekor kuda

dari tali rafia.(CL6, P3, K2) Kemudian anak mulai melakukan kegiatan yaitu merobek tali rafia yang sudah dibentuk ekor kuda. (CL6, P3, K3)

Pada saat kegiatan anak-anak merasa kesulitan saat merobek tali rafia karena licin (CL6, P4, K1). Tetapi setelah dicoba terus menerus akhirnya sebagian anak dapat menyelesaikan kegiatan ini walaupun memakan waktu lama.(CL6, P4, K2)

Kegiatan penutup diakhiri dengan review dari peneliti.(CL6, P5, K1) Peneliti meminta anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini dan bagaimana perasaan mereka. (CL6, P5, K2) Peneliti juga memberikan pujian kepada seluruh anak atas keberhasilan mereka dalam merobek tali rafia. (CL6, P5, K3) Peneliti memberikan penguatan kepada anak tentang kemampuan mereka dalam merobek tali rafia dengan sabar. (CL6, P5, K4).

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

**CATATAN LAPANGAN 7**

**HARI, TANGGAL** : **SENIN, 5 Juni 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

**DESKRIPSI**

Pada hari ketujuh, pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari (CL7,P1,K1). Pada hari ketujuh merupakan pertemuan pada siklus II pemberian tindakan media dari barang bekas kardus sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak (CL7,P1,K2). Pertemuan di hari ketujuh ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak di kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL7,P1,K3). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, kabar hari ini, bercerita dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL7,P1,K4).

Kegiatan awal guru memperkenalkan peneliti kembali kepada anak-anak bahwa akan bertemu oleh peneliti selama bulan puasa (CL7,P2,K1). Guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri kembali kepada anak-anak dan menjelaskan

kegiatan hari ini kepada anak (CL7,P2,K2). Peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan gerak dan lagu serta tepuk Paud (CL7,P2,K3). Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan media dari barang bekas kardus (CL7,P2,K4). Kegiatan hari ini adalah meremas kertas HVS dan membuat garis (CL7,P2,K5). Peneliti meminta anak menyebutkan apa saja alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuatnya (CL7,P2,K6). Kemudian peneliti mempraktikkan cara meremas kertas serta membuat garis dengan crayon di atas kertas yang sudah diremas (CL7,P2,K7).

Setelah menjelaskan urutan kegiatan, peneliti melanjutkan dengan mengajak anak membuat peraturan dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan cara anak dapat meremas kertas terlebih dahulu (CL7,P3,K1). Kemudian anak dapat memilih warna crayon untuk membuat garis (CL7,P3,K2). Dalam kegiatan ini anak-anak membuat garis diatas kertas yang sudah diremas (CL7,P3,K3).

Pada saat kegiatan dimulai, kolaborator dan peneliti memperhatikan anak-anak yang sedang melakukan kegiatan meremas kertas kertas HVS (CL7,P4,K1). Setelah itu anak membuat garis dengan didampingi oleh guru pendamping (CL7,P4,K2).

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review (CL7,P5,K1) Peneliti memberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang telah

dilakukan hari ini (CL7,P5,K2). Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan (CL7,P5,K3) Setelah melakukan review peneliti memberi penguatan kepada anak untuk dapat membuat media dari barang bekas kardus yang lain tanpa meminta di buatkan lagi oleh bundanya lagi dirumah. (CL7,P5,K4))

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

### CATATAN LAPANGAN 8

**HARI, TANGGAL** : Rabu, 7 Juni 2017

**WAKTU** : 08.00-10.00 WIB

**TEMPAT** : KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI

#### DESKRIPSI

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Juni 2017 pukul 09.00 dikelas kelompok jeruk di Paud Cempaka Sari (CL8,P1,K1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subjek penelitian (CL8,P1,K2). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, gerak dan lagu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL8,P1,K3).

Kegiatan awal guru bercerita tentang ukuran benda yang bentuknya bulat yang berada didalam kelas (CL8,P2,K1). Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan hari ini kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan (CL8,P2,K2). Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu bentuk geometri (ayo kawan-ayo kawan mengenal bentuk segitiga, segi empat juga lingkaran) (CL8,P2,K3). Karena pada kegiatan ke dua ini anak-anak akan melakukan kegiatan melempar

dan menangkap bola dan dimasukkan kedalam kardus (CL8,P2,K4).

Peneliti memberikan demonstrasi bagaimana caranya melempar bola dan menangkap bola (CL8,P3,K1). Setelah bola ditangkap lalu dimasukkan kedalam kardus (CL8,P3,K2).. Anak-anak kemudian melakukan kegiatan dengan cara bergantian (CL8,P3,K3). Ada anak yang melempar bola (CL8,P3,K4). Kemudian ada anak anak yang menangkap benda (CL8,P3,K5).

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review (CL8,P4,K1). Peneliti memberi pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan (CL8,P4,K2). Peneliti memberi kesempatan kepada satu orang anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya (CL8,P4,K3). Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan (CL8,P4,K4). Setelah melakukan review peneliti memberi penguatan kepada anak untuk dapat bermain dengan media dari barang-barang bekas.(CL8,P4,K5)

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

**CATATAN LAPANGAN 9**

**HARI, TANGGAL** : **JUM'AT, 9 JUNI 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

**DESKRIPSI**

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 9 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari (CL9,P1,K1). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga sepuluh anak yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL9,P1,K2). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan (CL9,P1,K3).

Kegiatan awal guru menjelaskan kegiatan hari ini kepada anak dan mempersilahkan peneliti untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL9,P2,K1). Kegiatan pada hari ini adalah anak-anak menjiplak, menggunting dan menempel (CL9,P2,K2). Peneliti dan kolaborator menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan (CL9,P2,K3).

Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk

memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk mengambil media dari kardus yang sudah dijiplak menjadi bentuk balon. (CL9,P3,K1) kemudian kegiatan dibagi menjadi dua kelompok, ada yang menjiplak dan menggunting (CL9,P3,K2). Kegiatan yang lain adalah menempel gambar balon di kardus yang besar (CL9,P3,K3)..

Kegiatan akhir peneliti menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir (CL9,P4,K1). Peneliti melakukan review dan memberikan penguatan tentang kemampuan anak pada saat anak-anak menggunting dan menjiplak gambar (CL9,P4,K2). Kegiatan diakhiri dengan tepuk semangat serta mengucapkan salam. (CL 9,P4,K3).

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

**CATATAN LAPANGAN 10**

**HARI, TANGGAL :** SENIN, 12 JUNI 2017  
**WAKTU :** 08.00-10.00 WIB  
**TEMPAT :** KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI

**DESKRIPSI**

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari (CL10,P1,K1). Pertemuan hari kesepuluh merupakan pertemuan pemberian tindakan media dari barang bekas kardus dengan di buat papan tempel (CL10,P1,K2). Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak (CL10,P1,K3). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan juga dua belas anak dari sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL10,P1,K4). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita tentang binatang dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan dengan menempel kertas origami di kertas kue (CL10,P2,K1). Kertas sudah di bentuk gambar binatang anak-anak menempel mata, hidung dan

rambut (CL10,P2,K2).Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan (CL10,P2,K3). Anak-anak mulai menempel dari gambar yang disukai (CL10,P2,K4)..

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review (CL10,P3,K1). Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan (CL10,P3,K2). Peneliti memberi kesempatan kepada anak- anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya (CL10,P3,K3). Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan.(CL10,P4,K4) Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya dirumah tentang kegiatan hari ini. (CL 10,P4,K5)

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

**CATATAN LAPANGAN 11**

**HARI, TANGGAL** : **RABU, 14 JUNI 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

**DESKRIPSI**

Pertemuan kesebelas dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari (CL11,P1,K1). Pertemuan hari kesebelas merupakan pertemuan pemberian tindakan media dari barang bekas kardus (CL11,P1,K2). Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak (CL11,P1,K3). Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL11,P1,K4). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita tentang anggota tubuh dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL11,P1,K5).

Kegiatan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan dengan bagaimana mengancingkan baju supaya tidak salah lagi (CL11,P2,K1). Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk memilih

kegiatan (CL11,P2,K2),. Anak-anak membawa baju masing-masing yang ada kancingnya (CL11,P2,K3). Kemudian setiap anak mulai melakukan kegiatan dari memakai baju dan mengancingnya (CL11,P2,K4). Pada saat anak mengancingkan baju perlu didampingi oleh guru pendamping (CL11,P2,K5) .karena masih banyak anak yang memasukkan kancing tidak sesuai dengan lubangnya (CL11,P2,K6).

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review (CL11,P3,K1). Peneliti melakukan Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan (CL11,P3,K2). Peneliti memberi kesempatan kepada anak- anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya (CL11,P3,K3). Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan (CL11,P3,K4).

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

## CATATAN LAPANGAN 12

**HARI, TANGGAL** : **KAMIS, 15 JUNI 2017**  
**WAKTU** : **08.00-10.00 WIB**  
**TEMPAT** : **KELOMPOK JERUK PAUD CEMPAKA SARI**

### DESKRIPSI

Pertemuan keduabelas dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2017 pukul 09.00 di kelas kelompok jeruk Paud Cempaka Sari (CL12,P1,K1). Pertemuan hari keduabelas merupakan pertemuan pemberian tindakan media dari barang bekas kardus (CL12,P1,K2). Kegiatan ini sebagai salah satu upaya meningkatkan motorik halus anak (CL12,P1,K3) Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas dan sepuluh anak kelompok jeruk yang diberi tindakan dan pengamatan sebagai subyek penelitian (CL12,P1,K4). Peneliti mengawali kegiatan dengan menyapa anak, bercerita dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan (CL12,P1,K5).

Kegiatan hari ini anak-anak akan melakukan kegiatan dengan menempel kertas origami (CL12,P2,K1). Peneliti bersama kolaborator mengkondisikan anak-anak untuk memulai kegiatan, anak-anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan. Kemudian anak-anak mulai

menempel kertas origami (CL12,P2,K2).

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan review (CL12,P3,K1). Peneliti melakukan Tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini. Mulai dari datang sekolah, sampai melakukan kegiatan (CL12,P3,K2). Peneliti memberi kesempatan kepada anak- anak untuk bercerita tentang kegiatan hari ini di depan teman-temannya (CL12,P3,K3). Setelah anak bercerita peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak yang berani bercerita didepan (CL12,P3,K4). Peneliti juga mengajak anak-anak lain untuk bercerita kepada ayah dan ibunya dirumah tentang kegiatan hari ini. (CL 12,P3,K5)

Peneliti

Mengetahui  
Kolaborator

Sari Rohyani

Desy Zulys

## CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Jum'at, 28 April 2017

Sumber : Bunda Desi

Jabatan : Guru Kelas

| NO | PERTANYAAN  | JAWABAN  |
|----|---|--|
| 1  | Bagaimana proses belajar mengajar di Paud Cempaka Sari ?                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan belajar mengajar di BKB PAUD Cempaka Sari dilakukan setiap hari senin sampai jum'at pukul 08.00-11.00 semua kelas digabung untuk kegiatan baris berbaris dan berdoa. Kemudian anak-anak diajak untuk melakukan tepuk, gerak dan lagu.</li> <li>- Selanjutnya anak-anak masuk kekelasnya masing-masing. Kegiatan inti diberikan oleh guru kelas. Anak-anak melakukan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru kelas</li> <li>- Anak-anak istirahat, makan</li> <li>- Kemudian kembali masuk kekelasnya masing-masing untuk review, Tanya jawab dan berdoa pulang.</li> </ul> |
| 2  | Apakah keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun membutuhkan stimulasi ? | Ya, masih butuh, supaya bisa mengembangkan motorik halusnya biar lebih baik lagi   |
| 3  | Stimulasi apa saja yang dilakukan   | Biasanya sih anak-anak pada main   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | di Paud Cempaka Sari untuk mengembangkan motorik halus anak?   | balok, mewarnai gambar trus sama main tepuk deh  |
| 4. | Bagaimana tingkat perkembangan motoric halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka Sari                | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Se jauh ini sih untuk motorik halus anak bervariasi ada yang sudah berkembang, mulai berkembang tetapi masih banyak anak-anak yang belum berkembang bahkan ada yang gak mau sama sekali</li> <li>- Anak-anak susah kalau disuruh untuk menulis, mereka itu lebih senang main lari-lari sama temannya</li> </ul> |
| 5  | Apakah ibu setuju jika anak-anak diberi kegiatan stimulasi motorik halus melalui kegiatan yang lain? | Ya, saya setuju, agar pembelajaran lebih bervariasi dan motorik halus anak dapat berkembang  |

Peneliti

Sari Rohyani

Diketahui

kepala sekolah  
PAUD Cempaka Sari

Anna Warsiana

### CATATAN WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa 2 Mei 2017

Sumber : Bunda Diah

Jabatan : Guru Kelas

| NO | PERTANYAAN  | JAWABAN   |
|----|---|---|
| 1  | Menurut ibu, bagaimana motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Cempaka Sari ?                                 | Ada yang sudah bagus seperti iqbal, ara ada juga yang belum berkembang seperti..... |
| 2  | Kegiatan apa saja yang diberikan untuk pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun                     | Main plastisin  |
| 3  | Menurut ibu apakah anak-anak masih perlu stimulasi?   | Perlu bu, supaya terus berkembang   |
| 4. | Menurut ibu, apakah kegiatan menggunakan barang bekas kardus dapat diaplikasikan pada pembelajaran sehari-hari? | Iya dapat , karena kardus mudah di dapat  |
| 5  | Menurut pendapat ibu, apakah media barang bekas kardus dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun ?  | Iya dapat kan anak-anak praktek langsung dalam melakukan kegiatan                   |

Diketahui

Peneliti

kepala sekolah  
PAUD Cempaka Sari

Sari Rohyani

Anna Warsiana

### Catatan Wawancara Anak

No : 1

Tanggal wawancara: Senin, 8 Mei 2017

Keterangan : Kelompok Jeruk PAUD Cempaka Sari

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Ayo warna apa sisik ikannya?<br>Siapa yang tahu ikan hidupnya di mana ? | RF : aku sisik ikannya warnanya kuning bu” berteriak,di depan teman-temannya.<br>(CW1,K1)<br>IB :“Air bu” jawab IB,(CW1,K2)  |
| 2  | Siapa yang tadi bisa mengikat pitanya “saya bisa bu” jawab NS           | NS : saya bisa bu” jawab NS (CW2,K1)   |
| 3  | Coba tadi siapa yang bisa mengikat pitanya?                             | AD : AD bisa bu masukin pita” (CW3,K1)<br>NF: aku juga bisa bu ,aku bikin dua” jawab NF tidak mau ketinggalan (CW3,K1)   |
| 4  | Ayo siapa yang mau bercerita tentang kegiatan kita hari ini?            | AR: ar berdiri untuk bercerita di depan teman-temannya (CW4,K1)  |
| 5  | Anak-anak roda mobilnya ada berapa yang tadi ditempel?<br>Warnanya ap?  | AR:.. “bu guru roda mobil aku ada dua” teriak AR (CW5,K1)<br>GN: aku juga dua bu warna merah” sambung GN (CW5 K1). IB: bu guru aku tau itu mobilnya dari kardus kan”<br>IB tidak mau ketinggalan ikut menjawab. “iya benar anak-anak” jawab peneliti.(CW5K1) |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 6 | <p>Siapa yang tahu ini dari tali apa?</p> <p>Siapa yang tahu kudanya dibuat dari apa?</p> | <p>DT :tali plastik bu” jawab DT, ‘ibu-ibu susah ‘(CW6,K1)</p> <p>NA: tiba-tiba NA teriak” kenapa NA sini ibu bantu ya. (CW6,K1)</p> <p>AF: “dari kardus bu” AF menjawab,(CW6,K1)</p> <p>IB: kudanya boleh di mainin gak bu” IB bertanya sama bu gurunya, boleh anak-anak.(CW6,K1)</p> |
|---|---|--|

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Reffa

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Ara

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Genie

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Nadhira

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Nisa

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Adi

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Alif

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Dikta

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Iqbal

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

## Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

### Siklus II

Nama : Nadhifa

Usia :

Kelompok : Jeruk (Paud Cempaka Sari)

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |

### KAJIAN TEORI MOTORIK HALUS

| Joanne M. Landy & Keith R. Burrige  | V. Grr Gregory Payne & Larry D. Isaacs   | Yudrik Jahya   | Elizabeth B Hurlock   |
|---|--|--|---|
| <p><i>Fine motor coordination involves the ability to control the small muscles of the body and is usually defined as the ability to coordinate the action of the eyes and hands together in performing precise manipulative movements (eye- hand coordination)</i></p> | <p><i>A definition of motor development as changes in motor behaviour which reflect the interaction of the maturing organism and its environment</i></p>   | <p>Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik baik kasar maupun halus</p> | <p>.Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat, urat syaraf dan otot</p> |
| <p>Hal ini dapat diartikan bahwa koordinasi motorik halus meliputi kemampuan untuk mengontrol otot kecil dari tubuh dan juga meliputi koordinasi gerakan mata dan tangan secara bersama- sama dalam menampilkan gerakan manipulasi.</p>                                 | <p>Hal ini dapat diartikan bahwa definisi dari perkembangan motorik adalah sebagai perubahan dalam tingkah laku motorik yang merefleksikan kematangan organ dalam berinteraksi dengan lingkungan</p> | -  | -   |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
| <p><b>Cakupan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi gerakan mata dan tangan secara bersama-sama</li> </ul>   | <p><b>Cakupan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan dalam merefleksikan kematangan organ</li> </ul> | <p><b>Cakupan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan motorik halus anak</li> </ul> | <p><b>Cakupan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi antara susunan syaraf pusat, urat saraf dan otot</li> </ul> |
| <p style="text-align: center;"><b>Sintesa</b></p> <p>Keterampilan motorik halus di dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus yang mencakup kecakapan untuk mengkoordinasikan otot halus pada lengan, mengkoordinasikan otot halus pada tangan, mengkoordinasikan otot halus pada jari-jari tangan serta koordinasi antara mata dan tangan</p>   |  |   |   |
| <p style="text-align: center;"><b>Definisi Konseptual</b></p> <p>Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang akurat menggunakan otot-otot halus yang mencakup kecakapan untuk mengkoordinasikan otot halus pada lengan, mengkoordinasikan otot halus pada tangan, mengkoordinasikan otot halus pada jari-jari tangan serta koordinasi antara mata dan tangan</p>  |  |   |   |
| <p style="text-align: center;"><b>Definisi Operasional</b></p> <p>Peningkatan motorik halus adalah skor yang menunjukkan gerakan yang akurat menggunakan otot-otot halus yang mencakup kecakapan dalam mengkoordinasikan otot halus pada lengan, pada tangan, pada jari-jari tangan, dan koordinasi mata dan tangan. Skor diperoleh dengan menggunakan instrument pedoman observasi, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula keterampilan motorik halus anak.</p> |  |   |   |

**Kisi-Kisi Instrumen Motorik halus**

| <b>No.</b> | <b>Aspek</b>                         | <b>Indikator</b>                            | <b>Butir Soal</b> | <b>Nomor</b> |
|------------|--------------------------------------|---|-------------------|--------------|
| 1          | Koordinasi otot halus pada tangan    | a. Anak mampu meremas Koran                 | 1                 | 3            |
|            |                                      | b. Anak mampu menjiplak bentuk geometri     | 2                 |              |
|            |                                      | c. Anak mampu merobek kertas                | 3                 |              |
| 2          | Koordinasi otot halus pada lengan    | a. Anak mampu mengikat benda                | 4                 | 3            |
|            |                                      | b. Anak mampu memindahkan benda             | 5                 |              |
|            |                                      | c. Anak mampu menangkap benda               | 6                 |              |
| 3          | Koordinasi otot halus pada jari-jari | a. Anak mampu menggunting kertas            | 7                 | 3            |
|            |                                      | b. Anak mampu menempel kertas               | 8                 |              |
|            |                                      | c. Anak mampu membuat garis                 | 9                 |              |
| 4          | Koordinasi mata dan tangan           | a. Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran | 10                | 3            |
|            |                                      | b. Anak mampu menjiplak sesuai pola         | 11                |              |
|            |                                      | c. Anak mampu mengancingkan baju            | 12                |              |

### RUBRIK

| No | Butiran Pengamatan                         | Deskripsi                          |   |   |  |
|----|--|------------------------------------|---|---|--|
|    |  | BB                                 | MB  | BSH                                       | BSB  |
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  | Anak belum dapat meremas           | Anak mulai dapat meremas                        | Anak sudah dapat meremas                  | Anak mampu meremas dengan baik                       |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri | Anak belum dapat menjiplak         | Anak mulai dapat menjiplak di bantu guru        | Anak sudah dapat menjiplak di bantu teman | Anak mampu menjiplak tanpa bantuan                   |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  | Anak belum dapat merobek           | Anak mulai dapat merobek dibantu guru           | Anak sudah dapat merobek                  | Anak mampu merobek sesuai pola                       |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  | Anak belum dapat menyusun kotak    | Anak mulai dapat menyusun kotak dibantu guru    | Anak sudah dapat menyusun                 | Anak mampu menyusun sesuai dengan urutan besar kecil |
| 5  | Anak mampu memindahkan kotak kardus        | Anak belum dapat memindahkan kotak | Anak mulai dapat memindahkan kotak dibantu guru | Anak sudah dapat memindahkan kotak        | Anak mampu memindahkan kotak                         |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 | Anak belum mampu menangkap         | Anak mulai dapat menangkap                      | Anak sudah dapat menangkap                | Anak mampu menangkap benda dengan baik               |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              | Anak belum dapat menggunting       | Anak mulai dapat menggunting dibantu            | Anak sudah dapat menggunting              | Anak mampu menggunting                               |

|    |  |                                     |  |   |   |
|----|--|-------------------------------------|--|---|---|
|    |  |                                     | guru                                   |   | dengan baik   |
| 8  | Anak mampu menempel kertas               | Anak belum dapat menganyam          | Anak mulai dapat menganyam             | Anak sudah dapat menganyam dibantu guru | Anak mampu menganyam sesuai pola                                    |
| 9  | Anak mampu membuat garis                 | Anak belum dapat menempel           | Anak mulai dapat menempel dibantu guru | Anak sudah dapat menempel               | Anak mampu menempel dengan baik                                     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran | Anak belum mampu mengikat           | Anak mulai dapat mengikat              | Anak sudah dapat mengikat pita          | Anak mampu mengikat pita  |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola         | Anak belum dapat merobek tali       | Anak mulai dapat merobek tali          | Anak sudah dapat merobek tali           | Anak mampu merobek tali rafia                                       |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju            | Anak belum mampu mengancingkan baju | Anak mulai mampu mengancingkan baju    | Anak sudah dapat mengancingkan baju     | Anak mampu mengancingkan baju sendiri tanpa bantuan dari orang lain |

### Instrument Penelitian Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Kriteria Penilaian:

Skor (nilai) 4 : Berkembang Sangat Baik, anak melakukan kegiatan belajar tanpa bantuan orang lain

Skor (nilai) 3 : Berkembang Sesuai Harapan, anak melakukan kegiatan belajar dengan bantuan teman

Skor (nilai) 2 : Mulai Berkembang , anak melakukan kegiatan belajar dengan bantuan guru

Skor (nilai) 1 : Belum Berkembang , anak belum mau melakukan kegiatan belajar

| No | Motorik Halus                              | BB | MB | BSH | BSB |
|----|--|----|----|-----|-----|
| 1  | Anak mampu meremas kertas                  |    |    |     |     |
| 2  | Anak mampu menjiplak bentuk dasar geometri |    |    |     |     |
| 3  | Anak mampu merobek kertas                  |    |    |     |     |
| 4  | Anak mampu mengikat benda                  |    |    |     |     |
| 5  | Anak mampu memindahkan benda               |    |    |     |     |
| 6  | Anak mampu menangkap benda                 |    |    |     |     |
| 7  | Anak mampu menggunting kertas              |    |    |     |     |
| 8  | Anak mampu menempel kertas                 |    |    |     |     |
| 9  | Anak mampu membuat garis                   |    |    |     |     |
| 10 | Anak mampu menumpuk kardus sesuai ukuran   |    |    |     |     |
| 11 | Anak mampu menjiplak sesuai pola           |    |    |     |     |
| 12 | Anak mampu mengancingkan baju              |    |    |     |     |



### Rekapitulasi Observasi Pra Penelitian

#### Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Cempaka Sari, Utan Kayu Utara Jakarta Timur

| No | Responden        | Butir Pernyataan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | Jumlah    | Persentase    |
|----|------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-----------|---------------|
|    |                  | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |           |               |
| 1  | Reffa            | 2                | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 21        | 43,75 %       |
| 2  | Ara              | 2                | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 22        | 45,83 %       |
| 3  | Genie            | 2                | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 2  | 2  | 23        | 47,91 %       |
| 4  | Nadhira          | 2                | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 1  | 2  | 23        | 47,91 %       |
| 5  | Nisa             | 2                | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 22        | 45,83 %       |
| 6  | Adi              | 2                | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 22        | 45,83 %       |
| 7  | Alif             | 2                | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 21        | 43,75 %       |
| 8  | Dikta            | 2                | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2  | 3  | 2  | 23        | 47,91 %       |
| 9  | Iqbal            | 2                | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 24        | 50,00 %       |
| 10 | Nadhifa          | 3                | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2  | 1  | 2  | 21        | 43,75 %       |
|    | <b>Rata-rata</b> |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | <b>22</b> | <b>46,23%</b> |
|    |                  |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |           |               |

### SIKLUS 1

#### Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Cempaka Sari, Utan Kayu Utara Jakarta Timur

| No | Responden        | Butir Pernyataan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | Jumlah    | Persentase    |
|----|------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-----------|---------------|
|    |                  | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |           |               |
| 1  | Reffa            | 3                | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3  | 2  | 2  | 31        | 64,58 %       |
| 2  | Ara              | 3                | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4  | 2  | 4  | 32        | 66,66 %       |
| 3  | Genie            | 3                | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 31        | 64,58 %       |
| 4  | Nadhira          | 3                | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3  | 2  | 2  | 30        | 62,50 %       |
| 5  | Nisa             | 3                | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 2  | 2  | 32        | 66,66 %       |
| 6  | Adi              | 3                | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 31        | 64,58 %       |
| 7  | Alif             | 3                | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3  | 2  | 2  | 29        | 60,41 %       |
| 8  | Dikta            | 3                | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 3  | 2  | 32        | 66,66 %       |
| 9  | Iqbal            | 3                | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3  | 2  | 3  | 34        | 70,83%        |
| 10 | Nadhifa          | 3                | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3  | 2  | 2  | 29        | 60,41 %       |
|    | <b>Rata-rata</b> |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | <b>31</b> | <b>64,78%</b> |
|    |                  |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |           |               |

## SIKLUS II

### Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Cempaka Sari, Utan Kayu Utara Jakarta Timur

| No | Responden        | Butir Pernyataan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | Jumlah    | Persentase    |
|----|------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|-----------|---------------|
|    |                  | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |           |               |
| 1  | Reffa            | 4                | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 3  | 42        | 87,50 %       |
| 2  | Ara              | 4                | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 4  | 43        | 89,58 %       |
| 3  | Genie            | 4                | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4  | 3  | 3  | 40        | 83,33 %       |
| 4  | Nadhira          | 3                | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 2  | 38        | 79,16 %       |
| 5  | Nisa             | 3                | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 42        | 87,50 %       |
| 6  | Adi              | 3                | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 39        | 81,25 %       |
| 7  | Alif             | 3                | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4  | 2  | 3  | 40        | 83,33 %       |
| 8  | Dikta            | 4                | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 43        | 89,58 %       |
| 9  | Iqbal            | 4                | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 45        | 93,75 %       |
| 10 | Nadhifa          | 3                | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 39        | 81,25 %       |
|    | <b>Rata-rata</b> |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    | <b>41</b> | <b>85,62%</b> |
|    |                  |                  |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |           |               |

### CATATAN DOKUMENTASI

|                                |   |  |
|--------------------------------|---|--|
| <p><b>Pra Penelitian</b></p>   |    |    |
|                                |  <p>kegiatan anak-anak mewarnai dan menebalkan huruf</p> |  |
| <p><b>Senin 8 Mei 2017</b></p> |  <p>anak sedang merobek kertas origami</p>              |  |
|                                |  <p>anak menempel</p>                                    |  <p>kegiatan menempel kertas origami</p> |

|                                      |   |  |
|--------------------------------------|---|--|
| <p><b>Jum'at 12<br/>Mei 2017</b></p> |  <p>kegiatan anak-anak menumpuk kardus dan mengikat pita</p> | <br> |
| <p><b>Senin, 15<br/>Mei 2017</b></p> |  <p>Anak-anak memasukkan tali</p>                          |  <p>ikbal mengikat tali</p>  |
|                                      | <p>Ara memberi contoh ke Nadhira</p>                      |  |

|                                      |   |   |
|--------------------------------------|---|---|
| <p><b>Kamis, 18<br/>Mei 2017</b></p> |  <p>anak-anak meremas kertas koran</p> |  <p>Kegiatan meremas kertas Koran menjadi bulat</p> |
| <p><b>Senin, 22<br/>Mei 2017</b></p> |  <p>Nisa menempel roda mobil</p>     |  <p>Anak-anak menggunting</p>                     |

|  |  |
|--|--|
|  |  <p data-bbox="500 709 948 814">Kegiatan anak-anak saat melakukan kegiatan menjiplak dan menempel</p> |
|--|--|

|   |   |   |
|---|---|---|
| <p data-bbox="300 1115 396 1213"><b>Rabu,<br/>24 Mei<br/>2017</b></p> |  <p data-bbox="456 1514 878 1577">Anak-anak melakukan kegiatan merobek tali rafia dan menempel</p> |  <p data-bbox="935 1514 1377 1577">Anak-anak mencoba merobek tali rafia</p> |
|   |   |   |



anak-anak bermain menggunakan media dari barang bekas pakai kardus



Reffa mampu merobek tali rafia

**Senin  
5 Juni  
2017**



anak-anak membuat garis  
Reffa, Nisa dan Alif sedang meremas  
kertas HVS



Reffa sudah berkembang sangat  
baik saat membuat garis di kertas  
HVS yang sudah diremas terlebih  
dahulu



|  |   |   |
|--|---|---|
| <p><b>Rabu,<br/>7 Juni<br/>2017</b></p>        |  <p>Anak-anak melakukan kegiatan permainan melempar bola</p> |  <p>anak-anak melakukan kegiatan bermain estafet menggunakan mainan</p> |
| <p><b>Jum'a<br/>t, 9<br/>Juni<br/>2017</b></p> |  <p>Kegiatan Anak-anak menjiplak dan menggunting</p>       |  <p>Kegiatan penutup ketika anak-anak akan berdoa</p>                 |

|   |   |   |
|---|---|---|
| <p><b>Senin,<br/>12<br/>Juni<br/>2017</b></p> |  <p>Kegiatan anak ketika menempel</p>                              |  <p>guru pendamping memberikan lem untuk menempel</p> |
| <p><b>Rabu,<br/>14<br/>Juni<br/>2017</b></p>  |  <p>Kegiatan pembuka saat anak-anak melakukan gerak dan lagu</p> |  <p>Genie ketika mengancingkan baju</p>              |

**Kamis**  
**, 15**  
**Juni**  
**2017**



Alif saat menempel



Nisa bermain menggunakan media  
barang bekas pakai kardus



Ekspresi anak-anak ketika bermain  
menggunakan media barang bekas  
pakai kardus

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Sari Rohyani**, Dilahirkan di Purbalingga pada tanggal 4 Oktober 1974. Anak ketiga dari tujuh bersaudara. Nama suami Jakaria dan putra tercinta yang bernama Fahmi Dwi Putra. Peneliti tinggal di kelurahan Utan Kayu Utara Kecamatan Matraman Jakarta Timur. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 25 di Jakarta (1982-1987). SMP 33 PGRI di Jakarta

(1987-1990), SMA 10 PGRI di Jakarta (1990-1993) kemudian peneliti mendapat beasiswa untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2013.

Memiliki pengalaman Kelompok Kerja Nyata (KKN) di daerah Subang Jawa Barat. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di TK Ar-Ridho Jakarta Barat. Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di Sekolah Alam Bekasi (SASI) Bekasi. Menjadi kepala sekolah di BKB PAUD Cempaka Sari dari tahun 2003 hingga sekarang.

Pengalaman bekerja selama 4 tahun di kantor pengacara, organisasi yang ditempuh menjadi anggota PKK dan Posyandu dari tahun 2002 hingga sekarang. Menjadi anggota Himpaudi dan Gugus di kecamatan Matraman Jakarta Timur